

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI
DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP KOMITMEN
MAHASISWA PADA KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

WAHYU PUTRI ROHMAITA

NIM. 14410061

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI
DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP KOMITMEN
MAHASISWA PADA KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

WAHYU PUTRI ROHMAITA

NIM. 14410061

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI
DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP KOMITMEN
MAHASISWA PADA KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

SKRIPSI

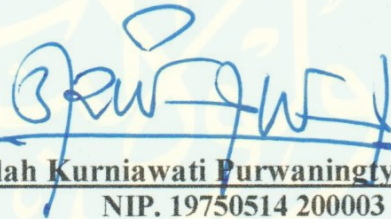
Oleh

WAHYU PUTRI ROHMAITA

NIM. 14410061

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

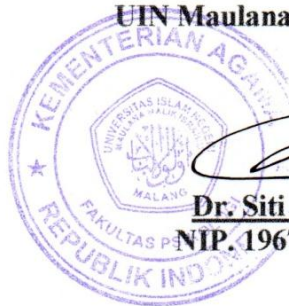



Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI
DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP KOMITMEN
MAHASISWA PADA KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA
ANGKATAN 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 17 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**

Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Dr. Fathul Lubabih Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Skripsi telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 17 Desember 2018

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Putri Rohmaita

NIM : 14410061

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa Pada Kampus (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 22 November 2018



Wahyu Putri Rohmaita

NIM. 14410061

MOTTO

*“Penyesalan tidak dapat mengubah masa lalu, begitu pula
kekhawatiran tidak dapat mengubah masa depan”*

Umar Bin Khattab

*“Kebanyakan orang gagal meraih cita-citanya bukan karena mereka
tidak mampu, tetapi karena tidak berkomitmen”*

Zig Ziglar



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Untuk Ibuku tercinta Bu Suharti dan Mbakku tersayang Wahyu Priyanti, S.Pd, M.Pd.I yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk selalu menuntut ilmu, yang tak pernah lelah untuk selalu mengingatkanku untuk beribadah dan pantang menyerah untuk selalu berusaha menghadapi segala kesulitan yang ada. Terimakasih untuk semua pengorbanan dan dukungan yang diberikan selama ini.

Untuk anggota keluargaku yang lainnya, terimakasih yang tak pernah bosan memberikan doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa Pada Kampus (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi mahasiswa program S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali bidang akademik yang selalu memberi motivasi selama menuntut ilmu.
3. Ibu Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan

maupun arahan yang sangat membantu bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kepada seluruh dosen-dosen yang selama empat tahun membimbing perkuliahan, mengarahkan dan membekali penulis dengan ilmu hingga penulisan skripsi.
5. Kepada seluruh staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu dengan ikhlas selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
6. Kepada Ibu Suharti dan Wahyu Priyanti yang tidak bosan memberikan doa dan dukungannya selama ini dan Bapak Sayin yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Kepada keluarga besar Bani Saidi dan Bani Sami'an yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2017/2018 yang telah bersedia menjadi responden penelitian penulis.
9. Kepada teman-teman angkatan 2014 yang telah berproses bersama di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Kepada teman-teman Hesti, Riska, Alis, Suci, Umay, Eky yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu bersedia membantu penulis.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga atas bantuan dan amal baiknya Allah berkenan membalas dengan balasan yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia psikologi.

Malang, 22 November 2018

Peneliti,

Wahyu Putri Rohmaita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	20
A. Komitmen Mahasiswa	20
1. Pengertian Komitmen Mahasiswa	20
2. Faktor-Faktor Komitmen Organisasi	27
3. Komitmen Organisasi dalam Prespektif Islam	29
B. Persepsi	32
1. Pengertian Persepsi	32
2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi	34
3. Proses Terjadinya Persepsi	35

4. Persepsi dalam Prespektif Islam.....	36
C. Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	39
1. Pengertian Orientasi	39
2. Faktor-faktor Pelatihan.....	42
3. Tujuan Pelatihan.....	44
4. Manfaat Pelatihan.....	45
5. Model Pelatihan.....	46
6. Orientasi dalam Prespektif Islam	48
D. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus terhadap Komitmen Mahasiswa.....	50
E. Kerangka Penelitian	58
F. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Rancangan Penelitian	59
B. Sumber Data.....	60
C. Identifikasi Variabel.....	60
D. Definisi Operasional.....	61
E. Populasi dan Sampel	62
F. Metode Pengambilan Data	64
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Validitas Reliabilitas	69
I. Analisis Data	76
1. Uji Asumsi	76
2. Analisis Deskriptif	77
3. Analisis Regresi Linier Sederhana	80
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	81
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	81
2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	86

B. Pelaksanaan Penelitian	87
1. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	87
2. Waktu Pengambilan Data.....	87
3. Jumlah Subyek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah.....	87
4. Hambatan yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian	88
C. Pemaparan Hasil Penelitian.....	88
1. Uji Asumsi	88
a. Random	88
b. Uji Normalitas.....	89
c. Uji Linearitas	90
2. Deskripsi Data.....	91
a. Skor Hipotetik	91
b. Deskripsi Kategorisasi Data	96
3. Uji Hipotesis.....	106
4. Aspek Utama Pembentuk Variabel	110
D. Pembahasan	113
1. Tingkat Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus di UIN Maulana Malik IbrahimMalang.....	113
2. Tingkat Komitmen Mahasiswa pada Kampus Maulana Malik IbrahimMalang.....	119
3. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus terhadap Komitmen Mahasiswa pada Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	124
BAB V : PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Semester III.....	63
Tabel 3.2 Respon Jawaban Pernyataan	66
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Komitmen Mahasiswa	67
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	68
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli	70
Tabel 3.6 Daftar Nama Ahli Panel <i>Conten Validity Ratio</i>	71
Tabel 3.7 Hasil CVR.....	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	73
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Komitmen Mahasiswa.....	74
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas.....	74
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 3.12 Norma Kategorisasi.....	80
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebaran	89
Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas.....	90
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik.....	91
Tabel 4.4 Norma Kategorisasi.....	96
Tabel 4.5 Kategorisasi Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	96
Tabel 4.6 Kategorisasi Materi Pelatihan	98
Tabel 4.7 Kategorisasi Metode Pelatihan.....	99
Tabel 4.8 Kategorisasi Pemateri Pelatihan.....	101
Tabel 4.9 Kategorisasi Waktu Pelatihan	102
Tabel 4.10 Kategorisasi Fasilitas Pelatihan	104
Tabel 4.11 Kategorisasi Komitmen Mahasiswa	105
Tabel 4.12 Hasil Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa	107
Tabel 4.13 Korelasi Parsial Masing-Masing Dimensi Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa.....	108

Tabel 4.14 Persentase Koefisien Korelasi Pengaruh Masing-Masing Dimensi Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa	109
Tabel 4.15 Dimensi Utama Variabel Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus	111
Tabel 4.16 Dimensi Utama Variabel Komitmen Mahasiswa.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	58
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	97
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Materi Pelatihan	98
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Metode Pelatihan	100
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Pemateri Pelatihan	101
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Waktu Pelatihan	103
Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Fasilitas Pelatihan	104
Gambar 4.7 Diagram Komitmen Mahasiswa.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Survey Google Form	140
Lampiran 2 Skala Penelitian	149
Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas	153
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Dan Linieritas	155
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi	156
Lampiran 6 Hasil Skor Responden Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus dan Komitmen Mahasiswa.....	157
Lampiran 7 Naskah Publikasi	186

ABSTRAK

Rohmaita, W, P (2018). Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa pada Kampus (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog

Kata Kunci : Persepsi, Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus, Komitmen Mahasiswa

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-27 Maret 2018 sebagai data awal penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dirasakan mahasiswa kurang efektif, tidak sebanding dengan komitmen yang baik. Hal ini tidak sesuai pendapat Meyer dan Smith (2000), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya komitmen. Salah satunya yang cukup kuat adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengembangan. Hal ini membuat peneliti melakukan penelitian dengan tujuan antara lain: (1) Untuk mengetahui tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Untuk mengetahui tingkat komitmen mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode regresi. Metode tersebut menggunakan dua jenis skala yaitu skala persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang dibuat berdasarkan teori Rae (dalam Sofyandi, 2013) dan skala komitmen mahasiswa yang dikembangkan berdasarkan teori Allen & Meyer (1990). Selanjutnya, untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dengan mengambil 10% dari populasi. Populasi penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa angkatan 2017/2018 yang berjumlah 3.289 mahasiswa dengan sampel yang diperoleh berjumlah 355 mahasiswa sebagai responden penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berada pada kategori sedang dengan persentase 83,4% sebanyak 296 mahasiswa artinya pelaksanaan orientasi dirasa cukup baik namun perlu ditingkatkan. Mayoritas komitmen mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,3% sebanyak 221 mahasiswa artinya sebagian besar mahasiswa memiliki komitmen yang tinggi. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini, diperoleh hasil bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,232 nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan kata lain memberikan sumbangan sebesar 23,2%, sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

ABSTRACT

Rohmaita, W, P (2018). The Effect of Perception on Implementation Study Orientation and Campus Introduction for Students Commitment (Study to Students on 2017/2018 grade of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang). Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor : Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog

Keyword : Perception, Study Orientation and Campus Introduction, Students Commitment

Based on the result of the survey was conducted by the researcher on 20th – 27th March 2018 as the first research data showed that the implementation of the study orientation and campus introduction were less effective, not equal to good commitment. This problem was not in line with the opinion of Meyer and Smith (2000) who said that there are many factors that influence the existence of commitment. One of them was strong enough to provide training and developing. So, the researcher conducted this research with the purpose, among others: 1) To determine the implementation perception level of study orientation and campus introduction in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. 2) To find out the level students commitment of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. 3) To determine the effect of perception on implementation study orientation and campus introduction for students commitment in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Therefore, this research used a quantitative approach with regression method. The method used two types of scales, namely the implementation perception scale of study orientation and campus introduction which was based on Rae's theory (in Sofyandi, 2013) and commitment scale of student based on Allen & Meyer (1990) theory. Next, for the sampling technique in this research using cluster random sampling by taking 10% of the population. The research population included the entire student on 2017/2018 grade totaling 3.289 students, with a sample of 355 students as research subjects.

This result showed that the implementation perception level of study orientation and campus introduction was in the medium category with percentage of 83.4% as many as 296 students which meant that the implementation of orientation was good enough but needs to be upgraded. The majority of students commitments were in the high category with a percentage of 62.3% as many as 221 students, which meant that most of student had high commitment. Based on the hypothesis of this research, the result were obtained that the implementation perception of study orientation and campus introduction had an effect on students commitment with a correlation coefficient of 0.232 and a significance value of 0,000 ($p < 0,05$), in other words contributing 23.2% and the remaining 76.8% was influenced by the other variables not examined in this research.

ملخص

رمحمت، و، ف (٢٠١٨). تأثير إدراك تطبيق اتجاهات الدراسة ومقدمة في الحرم الجامعي لالتزام الطلاب في الحرم الجامعي (دراسة في الطلاب مرحلة ٢٠١٧/٢٠١٨ جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج). البحث الجامعي. كلية السيكولوجي الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة: الدكتورة إنداه ك. فورواينغتياس، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الإدراك ، مقدمة الدراسة والحرم الجامعي مقدمة ، التزام الطالب

وبناءً على نتائج الاستطلاع الذي أجراه الباحث في الفترة من ٢٠ إلى ٢٧ مارس ٢٠١٨ حيث أظهرت أول بيانات بحثية أن تنفيذ توجه الدراسة وإدخال الحرم الجامعي كانا أقل فاعلية ولا تضاهي للالتزام الجيد. هذه المشكلة لا تتماشى مع رأي ماير وسميث (٢٠٠٠) الذي قال إن هناك العديد من العوامل التي تؤثر على وجود الالتزام. واحد منهم كان قويا بما يكفي لتوفير التدريب والتطوير. لذلك ، أجرى الباحث هذا البحث بهدف ، من بين أمور أخرى: (١) تحديد مستوى إدراك تطبيق توجه الدراسة وإدخال الحرم الجامعي في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٢) لمعرفة مستوى التزام جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٣) تحديد تأثير الإدراك على تطبيق توجه التعلم وإدخال الحرم الجامعي لالتزام الطالب في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

لذلك ، استخدم هذا البحث نهجًا كميًا باستخدام طريقة الانحدار. استخدمت الطريقة نوعين من المقاييس ، وهما مقياس الإدراك لتطبيق التوجه الدراسي وإدخال الحرم الجامعي الذي كان مستندًا إلى نظرية راي (في سوفياندي، ٢٠١٣) ومدى التزام الطلاب على أساس نظرية ألين وماير (١٩٩٠). علاوة على ذلك ، بالنسبة لتقنية أخذ العينات في هذا البحث باستخدام العشوائي العنقودي عن طريق أخذ ١٠٪ من السكان. اشتمل مجتمع البحث على جميع الطلاب في الصف الدراسي ٢٠١٧/٢٠١٨ البالغ عددهم ٣.٢٨٩ طالبًا ، مع عينة من ٣٥٥ طالبًا كمواضيع بحث.

وأظهرت هذه النتيجة أن مستوى إدراك التطبيق للتوجيه الدراسي وإدخال الحرم الجامعي كان في الفئة المتوسطة بنسبة ٨٣.٤٪ بما يصل إلى ٢٩٦ طالبًا مما يعني أن تطبيق التوجيه كان جيدًا ولكن يلزم تحسينه. كانت التزامات الطلاب في الفئة العليا بنسبة ٦٢.٣٪ لما يصل إلى ٢٢١ طالبًا ، مما يعني أن معظم الطلاب لديهم التزام كبير. استنادًا إلى فرضية هذا البحث ، تم الحصول على نتيجة مفادها أن إدراك تطبيق توجه التعلم وإدخال الحرم الجامعي كان له تأثير على التزام الطالب بمعامل ارتباط يبلغ ٠،٣٢٢ وقيمة دلالة قدرها ٠،٠٠٠ (p > ٠،٠٠٥) ، مساهمتين ٢٣.٢٪ و ٧٦.٨٪ المتبقية تأثرت بالمتغيرات الأخرى التي لم يتم فحصها في هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bagi setiap mahasiswa baru orientasi studi dan pengenalan kampus menjadi hal yang umum di setiap jenjang pendidikan. Di Indonesia memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya sekedar melakukan semua aktivitas seperti yang dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya, karena hakekat dan tujuan di pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi berbeda secara kualitas (Pan, 2004 dalam Astrini, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masa transisi agar seorang mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan situasi kondisi yang baru dihadapinya. Agar mahasiswa mampu mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa diharapkan untuk mampu menguasai keterampilan berpikir yang lebih tinggi, bukan hanya sekedar mengingat dan mengulang namun juga harus mampu memahami, menganalisa dan memecahkan masalah secara kreatif (Pan, 2004 dalam Astrini, 2011). Mahasiswa juga dituntut menjadi pelajar independen dan mempunyai kemampuan berpikir kritis dan rasional.

Perkembangan konsep inisiasi tidak hanya berlaku khusus pada daur hidup masyarakat saja tetapi telah meluas lebih jauh ke dalam ranah kehidupan yang lain tak terkecuali pada sektor pendidikan sekalipun. Ini biasanya ditemukan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru biasanya identik dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa dan calon mahasiswa di awal-awal tahun ajaran pada semester ganjil. Dalam acara ini calon mahasiswa akan diperkenalkan pada

lingkungan kampus yang baru oleh para senior atau mahasiswa yang sudah lebih dulu mengenyam pendidikan di kampus tersebut. Biasanya kegiatan semacam ini berlangsung pada setiap angkatan pendidikan baik dari tingkatan terendah sekalipun sampai perguruan tinggi. Namun biasanya pada level pendidikan dimana sering kali ditemukan acara orientasi pengenalan kampus adalah level pendidikan sekolah menengah dan universitas. Namun kedua level ini mengambil bentuk dan kegiatan yang berbeda dalam pelaksanaannya (Noviana, 2010:10).

Pada masa awal kemerdekaan dan orde baru orientasi pengenalan kampus adalah bentuk pelatihan militer kepada para mahasiswa ketika pertama masuk ke sebuah universitas. Disana mahasiswa baru dididik dan digembleng ala militer. Tujuannya adalah untuk bela negara. Praktek kekerasan dalam ospek sering kali menimbulkan korban. Sudah banyak mahasiswa yang terluka akibat kekerasan yang ada dalam ospek. Praktek kekerasan ini identik disebut dengan istilah plonco. Praktek perploncoan hidup dalam kampus. Namun perlahan budaya tersebut dihilangkan dari kampus. Karena paradigma pendidikan juga mengalami perubahan dari pendekatan militer ke pendekatan ilmiah (Yasir Fatah, 2008).

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) ini pada dasarnya untuk memberikan pengenalan awal bagi mahasiswa baru, berkenaan dengan sejarah kampus, lembaga-lembaga yang ada di kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, cara pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi, para pimpinan universitas, fakultas dan dosen dan lain-lainnya. Oleh karena itu, orientasi studi dan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, merupakan kegiatan yang penting di berbagai perguruan Tinggi, meskipun dengan istilah nama yang

berbeda-beda (Panduan OSPEK UIN Sunan Kalijaga 2006 dalam Noviana, 2010:10).

Setiap universitas memiliki peraturan masing-masing dalam menetapkan peraturan pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus, namun setiap kampus diwajibkan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 38/DIKTI/Kep/2000 tentang Pengaturan Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi (Lani Diana, Koran SINDO 8 Agustus 2015), dan Nomor 096/B1/SK/2016 tentang panduan umum pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (Dikti, 2016). Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/254/2007 tentang pedoman umum Orientasi Pengenalan Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam. Pada tahun 2017 terbitlah pedoman pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus baru dimana istilah pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang sebelumnya di PTKI bernama OPAK diganti menjadi PBAK berdasarkan yaitu Keputusan Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4962 tahun 2016 tentang pedoman umum Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (Website: UIN Malang 2016).

PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan) adalah kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus yang merupakan penyempurnaan kegiatan OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik Kampus). PBAK merupakan instrumen yang diselenggarakan oleh PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dalam rangka membantu proses sosialisasi mahasiswa baru ke dalam budaya

akademik dan sistem yang berlaku di PTKI. PBAK di lingkungan PTKI merupakan langkah awal bagi mahasiswa baru untuk mengenal sejarah kampus, lembaga-lembaga kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, model pembelajaran, pimpinan PTKI dan lain-lainnya. PBAK merupakan wahana awal antar sesama mahasiswa baru untuk saling mengenal, menjalin komunikasi dan mempererat silaturahmi, di samping fungsi utama sebagai orientasi penyadaran mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki tanggung jawab sosial dan akademik sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4962 Tahun 2016).

Menurut Wakil Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada kegiatan TOT bagi fasilitator Sospem (Sosialisasi Pembelajaran), kegiatan PBAK dalam pelaksanaannya akan terintegrasi dengan kegiatan Sospem. Jadi kegiatan Sospem menjadi salah satu rangkaian dari kegiatan PBAK. Sementara dulu OPAK yang dulu dimotori sendiri oleh mahasiswa senior, sekarang disempurnakan kepanitiannya menjadi kolaboratif melibatkan pimpinan universitas, para dosen, tenaga kependidikan, dan pengurus organisasi mahasiswa. Penyempurnaan pelaksanaan kegiatan ini agar memperoleh keberhasilan lebih optimal dalam membantu mahasiswa baru memahami proses transisi sehingga bisa mempertahankan diri sebaik-baiknya dalam memasuki dunia perguruan tinggi, agar dapat meraih sukses. Dijelaskan lebih lanjut, Dr. KH. Waryono, M.Ag materi pelaksanaan PBAK lebih luas dibandingkan kegiatan OPAK, dengan menekankan pada pembekalan bela negara dan penguatan pemahaman NKRI (Hidayati, 2017).

Hasan Basri, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Bandung dalam OPAK 2014 mengatakan “Ospek tidak memiliki hukum fikih, sunah atau wajib. Ospek penting diikuti sebagai bentuk pelatihan kepemimpinan dasar bagi mahasiswa nantinya,” dalam *SUAKAONLINE.COM*, Rabu (2/10/2014).

Kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan kegiatan yang wajib bagi mahasiswa baru, dimana pembekalan diberikan untuk membantu mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan kampus. Dalam pelaksanaan kegiatan menekankan penanaman semangat dan pribadi *ulul albab* sebagai ciri khas Kampus Hijau. *Ulul albab* bukan hanya sekedar semboyan kampus, tetapi juga sikap yang seimbang antara ilmu pengetahuan serta agama. Pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus diharapkan tidak melenceng dari tujuan, tidak ada bentuk kekerasan fisik, verbal maupun bentak-bentakan dan tidak ada kegiatan beli-membeli buku yang melenceng (www.uin-malang.ac.id).

Orientasi studi dan pengenalan kampus dilaksanakan juga untuk menumbuhkan rasa cinta, memiliki, bangga, setia dan loyal terhadap kampus, atau bisa dikatakan memiliki komitmen tinggi terhadap kampusnya. Banyak siswa SMA atau MA yang berbondong-bondong untuk mendaftar melanjutkan pendidikan tingginya di kampus favorit yang memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya akreditasi, jurusan dan fasilitas. Apabila mereka menjadi mahasiswa baru di kampus, namun tidak berdasarkan keinginan mereka sendiri melainkan tuntutan orang tua, keterpaksaan dan sebagai pilihan alternatif saja, ini membuat

mahasiswa yang sudah diterima di kampus tidak mempunyai komitmen terhadap kampus, mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan mengalami permasalahan emosional. Hal ini membuat mahasiswa tidak komitmen dan keluar dari kampus.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Menurut pendapat Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Dalam dunia kampus berupa rasa cinta, memiliki, menerima nilai-nilai, tata tertib, kebudayaan dan keinginan untuk berkontribusi memajukan kampus.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya komitmen. Salah satu yang cukup kuat mempengaruhi komitmen organisasi adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengembangan bagi karyawan (Meyer & Smith, 2000; Tansky & Cohen, 2001). Hal ini telah dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terbukti secara empiris bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh adanya pengembangan dan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu Indrayanto *et al.* (2012) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan komitmen organisasi maka yang diperlukan adalah adanya kepercayaan dari karyawan terhadap organisasinya, pemimpinnya, serta

kepercayaan terhadap rekan dan pekerjaannya itu sendiri. Kepercayaan terhadap organisasinya dimaknai sebagai suatu cerminan nilai yang dirasakan diri individu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam organisasi (Pierce, Gardner, Cummings, dan Dunham; 1989, dalam Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Pelatihan memiliki makna sebagai kegiatan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya di tempat kerja atau tempatnya beraktivitas. Pada perkembangan berikutnya, terjadi pergeseran paradigma yang mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kapasitas seseorang lebih baik digunakan istilah belajar atau *learning*, karena pelatihan hanya berbicara seputar organisasi sedangkan belajar berbicara tentang manusia (Fauzi A, 2011:7). Sedangkan menurut Mondy (2008:226) orientasi adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi karyawan baru yang memberi mereka informasi mengenai perusahaan, pekerjaan dan kelompok kerja.

Penelitian dari Roehl (2013, dalam Adisaksana, Astuti dan Al Musadieg, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan kerja dengan komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi kerja. Sementara Komitmen organisasional yang terkait dengan

pekerjaan akan bersinggungan dengan banyak hal dalam lingkup organisasi. Komitmen organisasional dapat dipandang pada beberapa konteks meliputi komitmen organisasional karyawan pada atasan, rekan kerja, pekerjaan atau organisasi (Adisaksana, Astuti dan Al Musadieq, 2015).

Penelitian Owoyemi *et al* (2011, dalam Almaududi, 2012) juga menyelidiki hubungan antara pelatihan, pembelajaran dan pengembangan untuk komitmen. Menggunakan model regresi menunjukkan bahwa, lebih banyak pelatihan diberikan kepada karyawan, semakin komitmen mereka akan untuk organisasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian lain dan temuan pada hubungan antara pelatihan dan komitmen karyawan terhadap organisasi.

Peneliti melakukan survey terbuka pada tanggal 20-27 Maret 2018 sebagai data awal mengenai pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dan komitmen mahasiswa dengan menggunakan media *google form* yang ditujukan untuk seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014-2017. Diperoleh hasil sebanyak 179 mahasiswa yang berpartisipasi pada survey ini, dimana sebanyak 90 mahasiswa angkatan 2014, 27 mahasiswa angkatan 2015, 14 mahasiswa angkatan 2016 dan 48 mahasiswa angkatan 2017.

Hasil survey 90 mahasiswa angkatan 2014 yang berpartisipasi menunjukkan bahwa materi yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan dan bela negara memperoleh persentase 45,6% dengan jumlah 41 orang mahasiswa menyatakan kurang setuju jika materi dapat meningkatkan rasa nasionalis karena beberapa mahasiswa berpendapat penyampaian materi yang disampaikan kurang

efektif membuat mahasiswa bosan dan mengantuk. Persentase sebesar 40% mahasiswa kurang setuju dengan adanya buku pedoman pendukung lainnya yang bertujuan menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus, mahasiswa berpendapat banyak dari mereka tidak membaca buku pedoman lainnya yang diberikan saat OPAK karena kurang menarik dalam penyajiannya. Mayoritas mahasiswa angkatan 2014 yang berpartisipasi dalam survey berpendapat pelaksanaan OPAK kurang menarik, kurang terorganisir dengan baik sehingga kurang berkesan, dimana pelaksanaan OPAK masih ada bentuk-bentakan yang dilakukan panitia. Pesan dari OPAK pun kurang tersampaikan seharusnya diikuti dengan *study campus* (berkeliling kampus dan mengenalkan fasilitas dan kegunaannya) agar mahasiswa baru tahu lebih dalam tentang kampus dan menumbuhkan rasa memiliki kampus. Dirasa kurang mendidik sifat kedewasaan mahasiswa karena saat pelaksanaan mahasiswa lebih dominan menjadi pendengar saja tanpa mengikutkan mahasiswa dalam interaksinya, metode penyampaian materi yang kurang efektif membuat mahasiswa tidak fokus, bosan dan mengantuk. Mahasiswa juga berpendapat perlu adanya perbaikan sistem agar lebih fokus pada pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus. Namun berdasarkan hasil survey komitmen mahasiswa mempunyai komitmen yang baik pada kampus.

Hasil survey menunjukkan mahasiswa angkatan 2014 mempunyai komitmen baik terhadap kampusnya, dimana hasil survey menunjukkan persentase 46,7-55,6% pada pilihan skala setuju dan sangat setuju pada pernyataan tentang pengakuan, rasa senang, niat kuliah, kebanggaan,

kebersyukuran terhadap kampus dan kepatuhan tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampusnya. Perbedaan hasil yang tidak signifikan hasil survey dapat disimpulkan bahwa ketidakpuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan tingginya komitmen mahasiswa menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi pengaruh pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan komitmen mahasiswa.

Pada angkatan 2015 yang berpartisipasi dalam survey sejumlah 27 mahasiswa yang menunjukkan bahwa materi yang berhubungan wawasan kebangsaan dan bela negara memperoleh persentase 40,7% dengan jumlah 11 orang mahasiswa menyatakan kurang setuju jika materi dapat meningkatkan rasa nasionalis, karena beberapa mahasiswa berpendapat terlalu banyak materi mahasiswa bosan dan mengantuk. Persentase sebesar 22,2% pada pilihan skala kurang setuju tentang pernyataan buku pedoman pendukung lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus, mahasiswa berpendapat masih memerlukan membaca buku pedoman disaat tertentu saja namun banyak mahasiswa tidak membacanya. Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa OPAK kurang menarik, kurang mengesankan dan tidak terlalu menarik jika dibandingkan dengan MOS di SMA sebelumnya. Jadi ekspektasi orientasi yang seharusnya mengenang dan berkesan tidak diperoleh, yang seharusnya mahasiswa menjadi lebih mengenal, bangga, senang terhadap kampusnya tidak terlaksana. Kurang terorganisir, terlalu ribet dan kurang terkondisikan dalam proses pengambilan atribut OPAK, masih adanya senior yang sok-sokan, teriak seperti penguasa dan masih banyak

kepentingan golongan membuat tujuan OPAK tidak tercapai. Penyelenggaraannya yang kurang bagus dan kurang efektif perlu di *re-design*. Seharusnya mahasiswa senior yang sebagai panitia seharusnya memberi contoh yang baik terhadap mahasiswa baru agar menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap kampus.

Komitmen mahasiswa angkatan 2015 menunjukkan kategori sangat baik terhadap kampusnya, hasil survey yang menunjukkan persentase 37-66,7% pada pilihan skala setuju dan sangat setuju pada pernyataan tentang pengakuan, rasa senang, niat kuliah, kebanggaan, kebersyukuran terhadap kampus dan kepatuhan tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampusnya. Hasil yang diperoleh antara pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan komitmen mahasiswa seharusnya sinkron namun hasil yang diperoleh pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang kurang menarik namun komitmen mahasiswa yang sangat baik menambah alasan peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi.

Pada angkatan 2016 yang berpartisipasi dalam survey sejumlah 14 mahasiswa yang menunjukkan materi mengenai wawasan kebangsaan dan bela negara memperoleh persentase 35,7% dengan jumlah 5 orang mahasiswa menyatakan kurang setuju jika materi dapat meningkatkan rasa nasionalis, karena mahasiswa berpendapat terlalu banyak materi mahasiswa bosan, mengantuk, monoton dan gak ada inovasi. Persentase 35,7% mahasiswa setuju pemberian buku pedoman lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus, namun tidak semua mahasiswa setuju membaca buku pedoman karena tampilan buku pedoman terlalu

formal. Menurut mahasiswa pelaksanaan OPAK terasa monoton karena *schedule* yang sama tiap tahun yang tidak ada perubahan membuat OPAK terasa biasa aja. Pelaksanaan OPAK kurang masuk ke memori karena keadaan yang tidak kondusif dan melelahkan karena kurang terorganisir. Buku pedoman perlu di *design* agar enak dibaca mahasiswa zaman sekarang. Masih adanya perploncoan yang mengganggu emosional sekaligus penyesuaian diri pada mahasiswa, ini sesuai dengan hasil penelitian Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie (2007, dalam Astrini, 2011) menyatakan bahwa tingkat stress, dukungan sosial dan *self esteem* seorang mahasiswa baru memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyesuaian diri mahasiswa baru. Dalam pelaksanaan OPAK seharusnya ada *scedule* untuk menghafalkan mars UIN agar menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap kampus, dari ribuan mahasiswa UIN kemungkinan yang hafal mars UIN hanya beberapa saja. Panitia (mahasiswa senior) yang sebagai pendamping kelompok seharusnya hafal dan mengajarkan pada anggota kelompok agar menumbuhkan rasa memiliki dan bangga akan kampusnya.

Mahasiswa angkatan 2016 mempunyai komitmen yang baik terhadap kampusnya, hasil survey yang menunjukkan persentase 35,7-50% pada pilihan skala setuju dan sangat setuju pada pernyataan tentang pengakuan, rasa senang, niat kuliah dan kebersyukuran terhadap kampus. Hasil yang diperoleh seharusnya sinkron namun hasil yang diperoleh pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang dinilai kurang inovasi dengan komitmen mahasiswa yang baik terhadap kampus menimbulkan pertanyaan yang layak diteliti.

Hasil survey 48 mahasiswa angkatan 2017 yang berpartisipasi dalam survey menunjukkan bahwa materi yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan dan bela negara memperoleh persentase 45,8% dengan jumlah 22 orang mahasiswa menyatakan setuju jika materi dapat meningkatkan rasa nasionalis, namun beberapa mahasiswa berpendapat penyampaian materi yang disampaikan dengan metode ceramah membuat mahasiswa bosan, mengantuk dan tidak fokus. Dengan persentase 39,6%, kebanyakan mahasiswa berpendapat bahwa tidak semua materi yang disampaikan dapat dipahami, pemberian materi pada waktu yang semakin siang membuat mahasiswa tidak tertarik dan mengantuk. Mahasiswa kurang setuju pameran stand-stand dan demo UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) karena kurang menarik dan membosankan. Mahasiswa kurang setuju sebesar 37,5% karena adanya buku pedoman lainnya, karena dianggap kurang menarik dan apabila tidak diimbangi dengan niat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus, tidak bermanfaat bagi mahasiswa. Mahasiswa berpendapat banyak dari mereka tidak membaca buku pedoman yang diberikan saat PBAK. Menurut mahasiswa pelaksanaan PBAK membosankan, kurang memuaskan dan kurang memberikan dampak positif bagi peserta, dan bukan hanya tekanan yang diberikan namun seharusnya dorongan dan semangat yang diberikan dari panitia ke peserta. Perlu adanya peningkatan persiapan diberbagai bidang pemberian materi, stand UKM dan teknis-teknis yang diperbaiki agar pelaksanaan PBAK lebih istimewa dan menarik. Pelaksanaan PBAK yang seharusnya mendidik dan membantu mahasiswa dalam penyesuaian diri di kampus baru sehingga dapat menumbuhkan

rasa komitmen mahasiswa di kampus, seharusnya tidak ada lagi kegiatan membentak-bentak karena tidak sesuai dengan kampus UIN yang berlandaskan islam. PBAK yang bertujuan mendekati diri kepada kampus bukan sebaliknya membuat takut mahasiswa dengan adanya panitia tim evaluator yang terlalu menjunjung tinggi senioritas dengan marah-marah, berteriak-teriak, meskipun hal ini bukan perploncoan namun mempengaruhi emosional mahasiswa dan kurang bermanfaat. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan biaya penugasan yang dikeluarkan saat PBAK, karena tidak semua barang yang dibeli digunakan.

Mahasiswa angkatan 2017 mempunyai komitmen baik terhadap kampusnya, dimana dilihat dari survey yang menunjukkan persentase 33,3-52,1% pada pilihan skala setuju dan sangat setuju pada pernyataan tentang pengakuan, rasa senang, niat kuliah, kebanggaan, kebersyukuran terhadap kampus dan kepatuhan tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampusnya. Tidak sinkronnya pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yaitu PBAK yang kurang efektif dengan hasil komitmen mahasiswa yang baik menimbulkan kesenjangan yang layak diteliti.

Kesimpulan hasil survey pada mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017 terdapat persamaan persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus yang di nilai kurang efektif, dianggap sebagai formalitas semata, dinilai kegiatan yang biasa saja, kurang menarik, kurang berkesan, kurang terorganisir, membosankan membuat banyak mahasiswa tidak fokus pada pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus sehingga perlu *inovasi* agar pelaksanaannya dapat memenuhi tujuan dari orientasi studi dan

pengenalan kampus. Orientasi studi dan pengenalan kampus bertujuan memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus, khususnya kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan. Dibandingkan dengan hasil survey komitmen mahasiswa pada kampus berada pada kategori baik, padahal persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang dirasa kurang efektif menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan komitmen mahasiswa.

Persepsi sendiri menurut Rakhmat (2007:51) adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dapat disimpulkan persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan hasil dari persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berupa sikap yang ditunjukkan mahasiswa berdasarkan apa yang dirasakan pada pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus. Beberapa hasil penelitian diantaranya Dewinta (2012) menunjukkan persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Penelitian Fahrizal (2017) menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*. Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*. Penelitian Yang *et al.*, (2012) studi pada 103

karyawan di perusahaan keuangan Filipina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelatihan yang diukur dengan manfaat pelatihan, dukungan pengawas serta akses terhadap pelatihan memberikan dampak pada meningkatnya komitmen terhadap organisasi. Didukung penelitian oleh Newman *et al.*, (2011) pada 403 karyawan 5 perusahaan multinasional di China. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi terhadap pelatihan mampu meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi secara afektif dan berkelanjutan (dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018).

Diperkuat adanya berita yang di publish oleh UAPM INOVASI UIN Malang, yaitu : Banyak mahasiswa baru yang mengeluhkan dana penugasan PBAK. Salah satu mahasiswi jurusan *akhwal al-syakhshiyah* mengatakan kalau banyak teman-temannya juga mengeluh dan keberatan karena harus mengeluarkan uang lagi. Tidak hanya itu saja, mahasiswa baru harus mengeluarkan dana lagi untuk program penghijauan kampus. Hal ini memberatkan mahasiswa, padahal Kepala Bagian Kemahasiswaan Mujaid Kumkelo melarang dan menginstruksikan kepada panitia PBAK untuk tidak memungut biaya pada pelaksanaan PBAK (Madapuri,16 Agustus 2017).

Berita pada tanggal 18 Agustus 2017 yang berjudul “Jadwal Terlalu Pagi, Maba Bergelimpangan” menyebutkan, pelaksanaan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) pada dua hari pelaksanaan pada senin dan selasa (14 dan 15 Agustus 2017) diwarnai dengan pingsannya mahasiswa. Tercatat 50 mahasiswa baru yang pingsan selama pelaksanaan PBAK. KSR-PMI selaku petugas kesehatan mengatakan faktor utama penyebab dikarenakan belum makan pagi.

Karena jadwal PBAK yang terlalu pagi membuat mahasiswa belum sempat makan pagi. Salah satu mahasiswa mengatakan mereka harus bersiap-siap dari subuh dan harus menunggu di Masjid Tarbiyah sampai jam 06.00 WIB. Mereka dilarang kembali ke mahad untuk beli sarapan. Jadwal PBAK yang simpang siur membuat mereka bingung dan tidak bisa membuat persiapan dengan baik. Hal ini menjadikan pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dirasa kurang efektif dan sistematis dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil survey dan analisa data diatas menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirasa kurang memuaskan bagi mahasiswa, namun komitmen pada kampus yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori baik. Banyak keluhan-keluhan dan kurang terorganisir pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus membuat mahasiswa merasa orientasi kurang efektif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah benar persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dan tidak juga berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

3. Adakah pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi guna melakukan penelitian dengan masalah yang sama dan mendalam. Sedangkan pada penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber referensi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- b. Menjadi acuan atau bandingan bagi praktisi pendidikan.
- c. Sebagai referensi dalam evaluasi meningkatkan pengetahuan, wawasan tentang pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di perkuliahan.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu sebagai kajian mengenai pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komitmen Mahasiswa

1. Pengertian Komitmen Mahasiswa

Menurut Shaw, Delery dan Abdulla (2003, dalam Almaududi, 2012:16) memandang komitmen sebagai hasil dari intervensi atau kontribusi terhadap suatu organisasi, atau pendekatan psikologis yang menggambarkan suatu hal yang positif, keterlibatan yang tinggi, orientasi tinggi terhadap organisasi.

Menurut Lincoln, komitmen organisasional mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota, dan kemauan anggota ada organisasi. Robbins mendefinisikan komitmen organisasional sebagai suatu sikap merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan terhadap organisasi (Sopiah, 2008:155). Komitmen organisasi cukup baik dalam memprediksikan anggota untuk tetap bertahan dan berpindah (Muchlas, 2008:161).

Menurut Buchanan (1974, dalam Almaududi, 2012:17) dalam sebuah penelitian komitmen organisasi : (1) identifikasi – kebanggaan berada dalam organisasi; internalisasi tujuan organisasi dan nilai-nilainya (2) Keterlibatan – dalam aktivitasnya menjalani peran di organisasi mampu menyerap dalam jiwanya (3) Loyalitas – keterikatan dan kecintaan

pada organisasi yang terwujud dalam rasa kepemilikan yang termanifestasikan dalam keinginan tetap bertahan.

Menurut Buchanan, Gibson *et al.*, (2009) menjelaskan tentang komitmen organisasi itu terkandung dalam tiga sikap, yaitu rasa keberpihakan terhadap tujuan organisasi, perasaan keterlibatan dalam tugas-tugas organisasi, dan perasaan loyalitas terhadap organisasi. Sementara Mc Shane dan Von Glinow (2008) menekankan, selain keberpihakan dan keterlibatan terhadap organisasi mengandung ikatan emosional antara karyawan dan perusahaannya. Menurutnya komitmen mengacu kepada ikatan emosional, keberpihakan, dan keterlibatan dalam suatu organisasi tertentu (dalam Alaududi, 2012:17).

Sunarto (2005:17, dalam Akbar, Al Musadieg, Mukzam, 2017) juga mendefinisikan “komitmen adalah kecintaan dan kesetiaan yang terdiri dari : (1) penyatuan dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, (2) keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, dan (3) kesediaan untuk berkerja keras atas nama organisasi”.

Menurut Lincoln (1989) dan Bashaw (1994) (dalam Sopiah, 2008:156) mengemukakan bahwa, “komitmen organisasional memiliki tiga indikator : kemauan karyawan, kesetiaan karyawan, dan kebanggaan karyawan pada organisasi”.

Kaitannya dengan komitmen organisasional Mayer dan Allen mengartikan sebagai sejauh mana seseorang karyawan mengalami rasa kesatuan dengan organisasi mereka dengan mengidentifikasi tiga tema

berbeda dalam mendefinisikan komitmen. Ketiga tema tersebut adalah komitmen sebagai keterikatan afektif pada organisasi (*affective commitment*), komitmen sebagai biaya yang harus ditanggung jika meninggalkan atau keluar organisasi (*continuance commitment*), dan komitmen sebagai kewajiban untuk tetap dalam organisasi (*normative commitment*) (Sutrisno, 2010:292).

Allen dan Meyer (1990, dalam Pitra, 2013) mengartikan komitmen organisasional meliputi :

1. Komitmen Afektif (*Affective commitment*), yaitu komitmen pada organisasi yang disadari pertimbangan adanya kecocokan nilai-nilai pribadi dengan organisasi sehingga timbul kedekatan secara emosi. Komitmen afektif diciptakan oleh keikatan (*attachment*) emosional atau psikologis kepada organisasi (Allen dan Meyer, 1990; LaMaslri, 1999). Dimensi komitmen afektif di atas sinonim dengan faktor identifikasi (Scholl, 1981) atau motivasi yang bersumber dari *goal internalization* (Leonard, *et, a*, 1999).

Menurut Scholl (1981) konstruk identifikasi sebagai sumber komitmen organisasional dilandasi fakta-fakta bahwa tempat kerja merupakan sumber dari sebagian besar status dan identitas kebanyakan orang. Semakin kuat kedekatan identitas seseorang dengan identitas sosialnya (orang dalam organisasi), maka semakin sulit identitas orang tersebut untuk berubah,

dengan kata lain semakin sulit orang tersebut untuk keluar dari organisasi.

Lebih lanjut, semakin kuat identifikasi seseorang dengan organisasi, maka semakin kuat motivasi orang tersebut dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan (Scholl, 1981).

2. Komitmen Berkelanjutan (*Continuance commitment*), yaitu komitmen pada organisasi yang didasari pertimbangan untung rugi dan ketersediaan pekerjaan lain. *Continuance commitment* diartikan tetap bertahan dalam organisasi, merupakan kebutuhan bagi individu, dan dilandasi pertimbangan bahwa seseorang sudah terlalu besar menginvestasikan sumber daya, kapasitas pribadi (pengetahuan dan keterampilan) pada organisasi, sehingga sangat beresiko mahal jika dia harus keluar dari organisasi (Allen dan Meyer, 1990).

Faktor utama yang melandasi *continuance commitment* adalah investasi sumber daya individual dalam organisasi dan keterbatasan alternatif (*lack of alternatives*) jika harus keluar organisasi (Scholl, 1981, Allen dan Meyer, 1990). Jelas bahwa yang menjadi dasar dari komitmen *continuance* adalah pertimbangan untung-rugi (*cost and benefits*), sehingga dimensi ini disebut juga komitmen kalkulatif (Scholl, 1981). Scholl (1981) menunjukkan bukti bahwa semakin besar investasi seseorang dalam organisasi, semakin kuat orang

tersebut mempertahankan perilaku dan semakin kecil kecenderungan keluar dari organisasi.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengoperasionalkan konstruk investasi antara lain umur, pendidikan, dan masa jabatan (*tenure*). Faktor investasi ini akan memperkuat keterikatan seseorang pada organisasi, ketika apa yang diharapkan tidak memuaskan. Pada konteks lebih luas, investasi juga dimaknai sebagai rendahnya motivasi untuk beralih ke alternatif, karena semakin besar investasi seseorang pada organisasi, umumnya diikuti pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan individu yang semakin spesifik, sehingga kecenderungan untuk pindah ke organisasi lain semakin berkurang, karena keahlian spesifik yang dimiliki cenderung sulit ditransfer ke pekerjaan lain atau organisasi lain.

3. Komitmen Normatif (*Normative Commitment*), adalah komitmen individu pada organisasi karena adanya dorongan keyakinan seseorang untuk bertanggung jawab secara moral bahwa selayaknya harus loyal atau setia kepada organisasi (Allen dan Meyer, 1990, Brown dan Gaylor, 2002). Faktor utama yang menjadi landasan komitmen normatif adalah *reciprocity* (perasaan balas budi) (Scholl, 1981). Scholl (1981) menegaskan *reciprocity* merupakan norma universal, dalam setiap interaksi timbal balik antar manusia. Seseorang

selayaknya membantu orang lain yang pernah membantu, dan tidak selayaknya mencelakakan orang lain yang pernah membantu. Pada konteks hubungan individu dengan organisasi, dapat dijelaskan bahwa selayaknya karyawan memberikan kontribusi pada organisasi, karena dia telah memperoleh manfaat yang mungkin tidak dapat diperolehnya, jika tidak bergabung dengan organisasi tersebut. Misalnya karyawan memperoleh kesempatan berkembang, pelatihan, peningkatan kesejahteraan status, dan lain-lain, sehingga sudah sepantasnya dia memberikan kontribusi pada organisasi di masa mendatang.

Mekanisme demikian berbeda dengan investasi, yaitu bahwa seseorang memberikan kontribusi lebih dulu, dan memperoleh manfaat atas kontribusinya dari organisasi pada masa berikutnya (Pitra, 2013).

Allen dan Mayer (1990) menyatakan bahwa ketiga komponen komitmen ini secara konseptual maupun empiris terpisah satu sama lain. Walaupun masing-masing komponen mewakili keterikatan antara individu dengan organisasi namun bentuk keterikatannya bervariasi. Penyebab dan dampaknya pun berbeda-beda. Dampak kinerja lebih nyata pada komitmen afektif, dimana kesediaan karyawan untuk menyumbangkan tenaganya bagi tercapainya tujuan-tujuan organisasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh bentuk komitmennya terhadap organisasi (Sutrisno, 2010: 294-295). Pegawai dengan komponen *affective* tinggi bergabung dengan

organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (*want to*). Sementara itu pegawai dengan komponen kontinyu tinggi tetap bergabung dengan organisasi tersebut karena mereka membutuhkan organisasi (*need to*). Pegawai yang memiliki komponen *normative* yang tinggi menjadi anggota organisasi karena mereka harus melakukannya (*ought to*) (Hidayat, 2010 dan Tobing, 2009).

Sedangkan menurut Greenberg dan Baron (1997, dalam Akbar, Al Musadieq, Mukzam, 2017) secara konseptual, ada tiga hal yang jadi penanda komitmen organisasional :

1. Adanya rasa percaya yang kuat dan penerimaan seseorang terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi,
2. Adanya keinginan seseorang untuk melakukan usaha secara sungguh-sungguh demi organisasi,
3. Adanya hasrat yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi.

Komitmen diasumsikan juga merefleksikan dampak dari kesesuaian antara individu dengan organisasi. Walaupun hasilnya tidak seragam. Banyak studi yang telah mempelajari hubungan antara keduanya. Pengalaman kerja yang sesuai dengan nilai-nilai personal individu atau dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi individu akan menjadi penguat bagi individu tersebut, yang kemudian mempengaruhi komitmen terhadap organisasi (Sutrisno, 2010: 294-295).

Berdasarkan pemaparan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa Komitmen mahasiswa adalah suatu sikap yang dimiliki mahasiswa terhadap kampusnya berupa kecintaan, kebanggaan, kesesuaian antara mahasiswa dengan kampus untuk tetap berada di kampus dalam rangka menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kampus yang di tempatinya. Komitmen ini terdapat tiga macam komponen komitmen antara lain komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif.

2. Faktor-faktor Komitmen Organisasi

Komitmen anggota pada suatu organisasi tidak terjadi begitu saja tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Komitmen anggota dari suatu organisasi disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya Steers mengidentifikasi ada tiga faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi yaitu (1) Ciri pribadi pekerja, termasuk masa jabatannya dalam organisasi dan variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari tiap karyawan. (2) Ciri pekerjaan seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sekerja. (3) Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara pekerja-pekerja lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya mengenai organisasi (Sopiah, 2008: 163).

Steers dan Porter (Sopiah, 2008: 163-164) mengemukakan ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komitmen karyawan pada organisasi, yaitu:

1. Faktor personal yang meliputi *job expectation* (harapan pekerjaan), *psychological contract* (kontrak psikologis), *job choice factors* (faktor-faktor pemilihan pekerjaan), karakteristik personal. Keseluruhan faktor-faktor ini membentuk komitmen awal.
2. Faktor organisasi, meliputi *initial works experiences* (pengalaman kerja), *job scope supervision* (bidang pengawasan pekerjaan), *goal consistency organizational* (kemantapan tujuan organisasi). Semua faktor itu membentuk atau memunculkan tanggung jawab.
3. *Non-organizational factors*, yang meliputi *availability of alternative jobs* (tersedia alternatif pekerjaan). Faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi, misalnya ada tidaknya alternatif pekerjaan lain. Jika ada dan lebih baik, tentu karyawan akan meninggalkannya.

Luthans (Sutrisno, 2010:296) mengatakan bahawa komitmen ditentukan oleh variabel personal dan variabel organisasi. Variabel personal meliputi usia, masa jabatan dalam organisasi, dan disposisi individu seperti afektif positif atau negative, dan kontrol atribusi baik internal maupun eksternal. Sedangkan variabel organisasional meliputi rancangan tugas pekerjaan dan gaya kepemimpinan supervisor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang membentuk suatu komitmen. diantaranya faktor personal yang

membentuk komitmen awal. Faktor organisasi membentuk dan memunculkan tanggung jawab. *Non-organizational factors* faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi.

3. Komitmen Organisasi dalam Prespektif Islam

Adopsi organisasi sangat tergantung pada manusia yang ada di dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu organisasi sangat tergantung pada manusia. Manusia adalah penentu kesuksesan atau kegagalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan adalah komitmen mereka pada organisai. Orang dapat berargumentasi bahwa mereka yang lebih berkomitmen pada organisasi lebih dapat menerima perubahan dari pada orang yang kurang berkomitmen kepada organisasinya, dimana perubahan tersebut bermanfaat bagi organisasi dan tidak memiliki potensi untuk mengubah nilai-nilai dasar dan tujuan organisasi (Jamil, 2007:2).

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" (QS. Fushshilat [41] : 30, dalam Azzahro, 2015: 24).

Berdasarkan QS. Fushshilat [41] : 30 dapat dipahami bahwa dengan adanya keteguhan hati yang kuat (keyakinan) dalam diri anggota

organisasi, maka hal ini akan mendorong anggota organisasi untuk tetap konsisten dan bertanggung jawab secara lahir dan batin dalam menjalani kontrak dengan organisasi hingga tercapainya tujuan yang menjadi kesepakatan bersama.

Menurut Mulyadi (2010:80) mengatakan seseorang tidak boleh bekerja dengan *sembrono* (seenaknya) dan acuh tak acuh, sebab akan berarti merendahkan makna demi ridha Allah atau merendahkan Tuhan.

Dalam Al Qur'an surat Al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya" (QS. Al-Kahfi: 110).

Maksud dari kata mengerjakan amal shaleh dalam ayat di atas adalah bekerja dengan baik (bermutu), sedangkan kata janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al Haq*), yang menjadi sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia (Mulyadi, 2010:80).

Pada perspektif Islam, komitmen seseorang tercermin dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Komitmen dalam menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT merupakan wujud dari komitmen seorang

manusia sebagai makhluk Tuhan. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 146 :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ۗ^ط
 وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Artinya:

Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar. (Al-Qur'an, dalam dalam Azzahro, 2015: 24).

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa pahala yang besar adalah balasan bagi yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada agama Allah dan tulus ikhlas mengerjakan agama karena Allah SWT. Yang dimaksud dengan mengadakan perbaikan disini adalah berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 10, komitmen digambarkan sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya:

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, Maka Barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya

akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

Dalam ayat itu dijelaskan bahwa orang yang setia kepada seseorang maka seseorang maka setia kepada Allah, dan barang siapa menepati janjinya maka akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT (Azzahro, 2015: 24).

Kesimpulannya sebuah komitmen merupakan komponen yang penting dalam islam, yang memandang suatu komitmen dalam diri merupakan kesanggupan dalam diri untuk menjalankan sebuah amanah yang diembankan untuk dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Keteguhan hati yang kuat (keyakinan) dalam diri anggota organisasi, maka akan mendorong anggota organisasi untuk tetap konsisten dan bertanggung jawab secara lahir maupun batin dalam menjalani kontrak dengan organisasi hingga tercapainya tujuan yang menjadi kesepakatan bersama.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Slameto (2010:102) persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu pendengaran, peraba dan penciuman. Jalaludin Rakhmat (2007:51) menyatakan persepsi

adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Bimo Walgito (2004:70) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Menurut Sugihartono, dkk (2007:8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Sedangkan menurut Robbins (2003: 126), persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus melalui panca indera ke dalam otak lalu diterjemahkan dengan menginterpretasikan informasi yang ada di lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Dalam persepsi, individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Menurut Walgito (2004:70) berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat Indera, Syaraf dan Pusat Susunan Syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan obyek.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam persepsi meliputi obyek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf dan perhatian.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Terdapat alur atau tahap ketika seseorang akan menginterpretasikan hal yang diterimanya pada proses persepsi. Menurut Toha (2003:145) proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya,

kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan proses terbentuknya persepsi meliputi stimulus atau rangsangan, registrasi dan interpretasi.

4. Persepsi dalam Prespektif Islam

Usman Najati (2005) menjelaskan bahwa persepsi merupakan fungsi yang penting dalam kehidupan. Dengan persepsi, makhluk hidup dapat mengetahui sesuatu yang akan menggangukannya sehingga ia pun dapat menjauhinya, juga dapat mengetahui sesuatu yang bermanfaat sehingga ia pun dapat mengupayakannya. Persepsi terhadap dunia eksternal akan sempurna dengan alat-alat indera yang tampak, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Selain itu, persepsi kita tentang gangguan keseimbangan organik dan kimiawi, seperti lapar dan haus yang terjadi pada tubuh juga akan sempurna melalui perasaan internal. Hal ini akan mendorong kita melakukan perilaku yang sesuai, baik dengan kondisi dunia eksternal maupun untuk menutupi

kekurangan pada jaringan tubuh serta mengembalikannya pada kondisi sebelumnya, yaitu keseimbangan organik dan kimiawi.

Persepsi merupakan fungsi yang dimiliki oleh semua manusia dan hewan, akan tetapi Allah SWT telah mengkhususkan sebuah fungsi persepsi penting lainnya yang membuat manusia berbeda dari hewan yaitu akal. Dengan akal manusia dapat melampaui segala sesuatu yang dapat dipersepsi. Manusia dapat memikirkan pengertian-pengertian yang abstrak, misalnya tentang kebaikan dan keburukan, keutamaan dan kehinaan serta kebenaran dan kebatilan. Dengan akal manusia juga dapat mengambil konklusi dengan prinsip-prinsip umum dari observasi dan eksperimen. Dengan akal manusia dapat mengambil kesimpulan atas keberadaan khalik dan kekuasaannya dari ciptaan-ciptaan yang terdapat pada alam dan segala isinya serta pada diri manusia itu sendiri.

سُنُّرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَّبِعِنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Al-Fushshilat [41]:53).

Hanya saja kemampuan akal manusia dalam persepsi dan pengetahuan itu terbatas. Selain itu pemikiran manusia bisa juga salah. Kadang-kadang terjadi kondisi-kondisi tertentu yang menghalangi

manusia dari pemikiran yang benar. Dengan begitu manusia membutuhkan orang yang akan membimbing, mengarahkan dan mengajarnya. Oleh sebab itu, Allah SWT mengutus para nabi dan rasul kepada manusia serta menurunkan kitab suci untuk membimbing manusia pada hal-hal yang membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi mereka (Najati, 2005:196).

Indera dan akal adalah sarana yang membantu manusia dalam persepsi dan pengetahuan. Namun pada banyak hal, indera dan akal saja tidaklah cukup untuk sampai pada pengetahuan yang pasti. Indera dan akal misalnya tidak akan mampu mengetahui persoalan ghaib yang tidak dapat dijangkau oleh indera dan akal manusia. Oleh karena itu, sangatlah penting manusia memperoleh pengetahuan dari Allah SWT supaya manusia dapat mengatur kehidupannya di bumi dengan hal-hal yang dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat (Najati, 2005).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan persepsi adalah pandangan atau kesan yang diperoleh dari lingkungan melalui alat-alat indera yang tampak, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Pada manusia fungsi khusus persepsi yaitu akal yang membantu manusia dalam memperoleh pengetahuan. Akal juga yang membuat manusia berbeda dari hewan.

C. Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus

1. Pengertian Orientasi

Orientasi dalam dunia perusahaan (Dessler, 2006: 278) adalah prosedur untuk memberikan informasi latar belakang dasar kepada karyawan baru tentang perusahaan.

Pengertian orientasi yang lain sebagai pendekatan pelatihan adalah kegiatan yang memberikan pandangan yang mendasari pikiran atau memberikan arahan tentang program tertentu, atau *issue* tertentu kepada peserta dengan suatu pendekatan belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku serta ketrampilan praktis peserta untuk melaksanakan tugas tertentu (Sundari, 2013).

Menurut Mondy (2008: 226) orientasi adalah pengenalan dan adaptasi terhadap suatu situasi atau lingkungan. Dimaksud orientasi disini adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para karyawan baru yang memberi mereka informasi bagi perusahaan, pekerjaan, maupun kelompok kerja.

Orientasi studi dan pengenalan kampus dilaksanakan secara otonomi dari universitas masing-masing yang pada pelaksanaannya ada tingkatan-tingkatan yaitu ospek tingkat universitas, tingkat fakultas dan tingkat jurusan. Artinya ospek hanya sebuah gerbang awal seorang mahasiswa baru untuk menapaki dunia perkuliahan, tetapi pada perkembangannya ospek menjadi sebuah ritual yang harus selalu ada setiap penerimaan mahasiswa baru. Menurut Kertzer dalam Imron Rasyid

(2000) “ritus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan sudah dibakukan” (dalam Noviana, 2010:23).

Menurut Pramudi Utomo dalam artikel “Workshop Pengembangan Ospek jajaran kemahasiswaan” di Universitas Negeri Yogyakarta pada 27 November 2006 tentang OSPEK dan pengembangan budaya akademik mengatakan “secara sederhana orientasi dapat dikatakan sebagai memberikan arahan atau bimbingan kepada sesuatu. Orientasi studi mempunyai pengertian memberikan arahan termasuk bimbingan terhadap suatu proses studi yang ada di perguruan tinggi yang terutama diberikan kepada para mahasiswa baru. Dalam pelaksanaannya orientasi yang diberikan berlangsung pada minggu pertama dari kalender akademik dari suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain, karena itu secara umum kegiatan tersebut dinamai *orientation week*”.

Orientasi studi di beberapa negara merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam masa orientasi beragam jenisnya, pada dasarnya merupakan acara *welcome* bagi mahasiswa baru. Minggu pertama masa orientasi dikenal sebagai *Frosh/frosh week* (USA), *Freshers' week* (UK), *Orien-tation week* atau *O-week* (Australia dan New Zealand), *nollning* (dari *nolla = nol*, yang berarti mahasiswa *nol tahun* sebelum masuk pada *tahun pertama* di Swedia). Meskipun biasanya dikatakan sebagai minggu orientasi, tetapi lama waktu kegiatan dapat berlangsung tiga hari atau lebih bergantung kepada kebutuhan dan tradisi universitas, pendanaan dan hambatan secara fisik. Isi orientasinya sangat variatif, tetapi kegiatannya

menjurus pada pengenalan studi hingga aktivitas sosial, olah raga dan alam terbuka serta kesenian dan rekreasi. Sebagai contoh di Australia, masa orientasi diarahkan agar mahasiswa baru memahami tentang perkuliahan, kehidupan mahasiswa dan pengenalan kehidupan kampus (*university life*). Orientasi mahasiswa baru di Inggris termasuk juga di Amerika Serikat, mahasiswa dikenalkan terhadap fasilitas kampus yang akan dihadapi, kegiatan ekstra di luar perkuliahan, hingga masalah untuk mempromosikan pesan-pesan yang berkepentingan dengan kehidupan remaja (Utomo, 2006).

Menurut Allan & McKean yang dikutip oleh Prayitno (2004: 256, dalam Prayoga, 2016: 26) menegaskan bahwa “tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan”. Dalam kaitan itu penelitian Allan & McKean dalam Prayitno (2004: 256, dalam Prayoga, 2016: 26) menunjukkan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu:

- a. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- b. Murid-murid yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.
- c. Anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri pada anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi.

Individu yang memasuki lingkungan baru perlu secepatnya untuk memahami lingkungan barunya. Hal-hal yang perlu diketahui meliputi keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (jenis kegiatan, lamanya kegiatan yang berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal (kegiatan terencana) bagi para mahasiswa baru yang bertujuan memberi informasi kampus, perkuliahan, maupun akademik lainnya. Orientasi mahasiswa di beberapa kampus memiliki istilah-istilah berbeda namun pada hakikat tujuan umumnya sama yaitu memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus, khususnya kegiatan pembelajaran dan kemahasiswaan.

2. Faktor-faktor Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang. Keberhasilan suatu program pelatihan menurut As'ad (1987:73) ditentukan oleh lima komponen, yaitu:

- 1) Sasaran pelatihan, setiap pelatihan harus mempunyai sasaran yang jelas yang bisa diuraikan dalam perilaku-perilaku yang dapat diamati dan diukur supaya bisa diketahui efektivitas dari pelatihan itu sendiri.
- 2) Pelatih (*trainer*), pelatih harus bisa mengajarkan bahan-bahan pelatihan dengan metode tertentu sehingga peserta akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.
- 3) Bahan-bahan latihan, bahan-bahan latihan harus disusun berdasarkan sasaran pelatihan yang telah ditetapkan.
- 4) Metode latihan (termasuk alat bantu), setelah bahan dari latihan ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menyusun metode latihan yang tepat.
- 5) Peserta (*trainee*), peserta merupakan komponen yang cukup penting, sebab keberhasilan suatu program pelatihan tergantung juga pada pesertanya.

Sedangkan menurut Rae (1998, dalam Sofyandi 2013:119) dimensi program pelatihan yang efektif yang diberikan perusahaan kepada pegawainya dapat diukur melalui :

- a. Materi Pelatihan (Isi Pelatihan) yaitu, apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan itu *up to date*.

- b. Metode Pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan telah sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
- c. Sikap dan Keterampilan Instruktur/Pelatih, apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.
- d. Lama Waktu Pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut.
- e. Fasilitas Pelatihan, apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan dan makanannya memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan dimensi program pelatihan yang efektif menurut Rae meliputi materi pelatihan, metode pelatihan, sikap dan keterampilan instruktur/Pelatih, lama waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan.

3. Tujuan Pelatihan

Menurut Kaswana (2011, dalam Mashar, 2015), tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai agar dapat menjalankan roda kehidupan itu secara aktif dan kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi.

Tujuan pelatihan menurut Mangkunegara (2006: 52) antara lain:

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideology
- b. Meningkatkan produktivitas kerja
- c. Meningkatkan kualitas kerja
- d. Meningkatkan perencanaan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- f. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan
- h. Menghindarkan keseragaman
- i. Meningkatkan perkembangan pribadi karyawan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memadai dalam menjalankan roda kehidupan secara aktif.

4. Manfaat Pelatihan

Pelatihan mempunyai andil besar dalam menentukan efektifitas dan efisiensi organisasi. Beberapa manfaat program pelatihan (Simamora, 2006:278) adalah :

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas.
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang diterima.

- c. Membentuk sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.
- e. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja.
- f. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa manfaat program pelatihan untuk meningkatkan produktivitas, meminimalkan waktu belajar karyawan, membentuk komitmen, memenuhi kebutuhan perusahaan, mengurangi resiko kecelakaan kerja, dan membantu peningkatan dan pengembangan pribadi.

5. Model Pelatihan

Dessler (2006: 285-290) menjelaskan beberapa model pelatihan yang paling populer digunakan perusahaan. Ada beberapa metode yang sering dipakai :

- a. *On the Job Training*, yaitu pelatihan dengan mempelajari pekerjaan dengan mengerjakannya. *On the Job Training* yang paling dikenal adalah metode *coaching* (membimbing) atau *understudy* (sambil belajar). Keunggulannya tidak mahal dan yang dilatih belajar sambil bekerja.
- b. Magang, adalah proses terstruktur dimana pekerja menjadi trampil melalui kombinasi dari pengajaran di kelas dan

pelatihan langsung di pekerjaan. Biasanya dibawah bimbingan ahli bidangnya.

- c. Belajar secara Informal, bukan melalui program pelatihan formal tapi melalui perangkat informal.
- d. *Job Instruction Training*, yaitu proses bertahap rangkaian langkah logis dari intruksi.
- e. Pengajaran, yaitu pemberian pengetahuan kepada sekelompok orang yang akan dilatih, menurut Dessler walau metode ini dianggap membosankan, sesungguhnya cukup bisa efektif.
- f. Pelajaran yang Terprogram (instruksi terprogram), merupakan metode sistematis untuk mengajarkan keterampilan pekerjaan dengan memberikan pertanyaan atau fakta, yang memungkinkan orang itu untuk memberikan respon, dan memberikan orang yang belajar itu jawaban timbal balik yang akurat.
- g. Teknik Pelatihan Kemampuan Membaca dan Menulis
- h. Pelatihan dengan Peralatan Audiovisual, teknik pelatihan dengan menggunakan audiovisual seperti film, PowerPoint, video konferensi, kaset audio, dan kaset video dapat sangat efektif dan telah luas digunakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pelatihan diantaranya *on the job training*, magang, belajar secara formal, *job instruction training*, pengajaran, pelajaran yang terprogram, teknik

pelatihan kemampuan membaca dan menulis dan pelatihan dengan peralatan audiovisual.

6. Orientasi dalam Prespektif Islam

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Nahl [16]: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Al-Qur'an, dalam Zainal, Basalamah dan Muhammad, 2014: 209).

Jika diinterpretasi secara luas, ayat ini menyiratkan kepada kita untuk selalu bertanya mengenai hal-hal yang tidak kita ketahui kepada pihak terkait tentang persoalan-persoalan yang baru (Zainal, Basalamah dan Muhammad, 2014: 209).

Rasulullah menjelaskan dalam sabdanya mengenai tujuan pengenalan sebagai berikut: “Barangsiapa mengenal dirinya, pasti akan mengenal Tuhannya.”

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seotang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat [49]:13).

Rasulullah juga diperintahkan agar merasa takut melanggar larangan-larangan-Nya, seperti tidak berbuat ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan mengesakan Allah. Karena apabila ia takut melanggar larangan-larangan-Nya, berarti takut akan siksa yang amat dahsyat yang akan ditimpakan pada hari berhisab pada hari semua perbuatan manusia baik ataupun buruk diperiksa dan diberi pembalasan dengan balasan yang setimpal. Oleh karena itu perlu:

- a. Memberikan rasa bangga menjadi anggota perusahaan yang berkualitas.
- b. Menciptakan kesadaran akan lingkup bisnis perusahaan dan pengaruhnya terhadap perusahaan lainnya.
- c. Memberikan penekanan bahwa keuntungan kompetitif didasarkan pada fokus pelanggan atau pelayanan.
- d. Mengurangi kekhawatiran berkaitan dengan pekerjaan baru.
- e. Membantu menjelaskan pengembangan kontribusi dari anggota tim.
- f. Menjelaskan standar mutu yang menjadi ukuran kerja.
- g. Membangun tanggung jawab bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang dibagi antara karyawan dengan manajemen.

Proses pengenalan sangatlah penting, karena firman Allah SWT menerangkan dalam surat Al-Zumar [39]: 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dan Rasulullah SAW bersabda dalam hadis Muslim yang artinya “Apabila suatu perkara (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (HR.Muslim).

Tujuan pengenalan menggambarkan bahwa pendekatan proaktif dalam menciptakan program pengenalan efektif (Zainal, Basalamah dan Muhammad, 2014: 209).

D. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus terhadap Komitmen Mahasiswa

Jalaludin Rakhmat (2007:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Walgito (2004:70) persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan proses dimana individu menerjemahkan, menginterpretasikan stimulus berupa pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang diterimanya melalui alat indera yang kemudian dari interpretasi tersebut mengarahkan perilaku atau sikap individu.

Orientasi sebagai pendekatan pelatihan adalah kegiatan yang memberikan pandangan yang mendasari pikiran atau memberikan arahan tentang program tertentu, atau *issue* tertentu kepada peserta dengan suatu pendekatan belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku serta ketrampilan praktis peserta untuk melaksanakan tugas tertentu (Sundari, 2013). Menurut Mondy (2008: 226) orientasi adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi para karyawan baru yang memberi mereka informasi mengenai perusahaan, pekerjaan, dan kelompok kerja. Pelaksanaan orientasi dilapangan sering dijumpai penyelenggaraan yang dilaksanakan sekedarnya, tidak didukung dengan unsur-unsur yang memenuhi kriteria pelatihan. Padahal kesan pertama pada kegiatan orientasi sangatlah penting dan seringkali paling membekas pada peserta, hal ini merupakan salah satu kunci utama dalam menanamkan komitmen pada organisasinya berupa nilai-nilai dasar organisasi. Orientasi sering ditafsirkan sebagai penyampaian informasi untuk program-program tertentu, atau materi tertentu, dengan

mengesampingkan keberhasilan tujuan orientasi. Ada kesan, bahwa orientasi hanya sekedar forum pertemuan saja, setelah selesai pelaksanaannya, maka selesailah tugas dan tanggung jawab penyelenggara (Sundari, 2013). Orientasi seharusnya berjalan sesuai dengan rencana yang disusun tanpa mengesampingkan kebutuhan peserta orientasi agar orientasi berjalan efektif dan tujuan dari orientasi tercapai. Menurut Allan & McKean yang dikutip oleh Prayitno (2004: 256, dalam Prayoga, 2016: 26) menegaskan bahwa “tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan”. Pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang efektif akan membantu penyesuaian diri peserta dalam lingkungan baru. Sekaligus sebagai pendekatan pelatihan dapat meningkatkan komitmen peserta terhadap organisasinya.

Pelatihan adalah proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan perlu diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, dan pengetahuan serta perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Simamora, 2004: 342). Pelatihan adalah salah satu kunci sukses sebuah organisasi dalam membangun komitmen organisasional karyawannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Indriyanto dan Nugroho (2013) yang sejalan dengan penelitian Scott & Meyer (1991) dimana pelaksanaan pelatihan karyawan dapat diberikan

pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan dan apa saja yang akan didapat oleh karyawan tersebut jika memberikan kontribusinya yang paling baik perusahaannya. Pelatihan yang mampu membuka wawasan mengenai pentingnya peran karyawan dalam perusahaan maka akan dapat meningkatkan ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaannya. Allen dan Mayer (1990) memberikan gambaran bahwa ikatan yang kuat antara karyawan dan perusahaan merupakan suatu pertanda yang kuat adanya komitmen organisasional (Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Menurut pendapat Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Dalam dunia kampus berupa rasa cinta, memiliki, menerima nilai-nilai, tata tertib, kebudayaan dan keinginan untuk berkontribusi memajukan kampus.

Komitmen pada mahasiswa sangatlah penting untuk menunjang *performance* mahasiswa di kampus dan juga demi kemajuan dan keberlangsungan keberadaan kampus. Komitmen sangatlah erat dengan individu-individu yang ada dalam organisasi, terapainya tujuan organisasi

dipengaruhi oleh individu atau sumber daya yang ada dalam organisasi. Organisasi perlu menanamkan banyak hal yang berhubungan dengan anggota dan organisasinya agar berkontribusi secara maksimal pada tujuan organisasinya, salah satunya komitmen pada diri anggota karena dengan adanya komitmen yang tinggi maka karyawan akan loyal pada organisasi. Sebagai upaya awal penanaman komitmen dengan kegiatan orientasi.

Berkaitan dengan komitmen organisasional Mayer dan Allen mengartikan sebagai sejauh mana seseorang karyawan mengalami rasa kesatuan dengan organisasi mereka dengan mengidentifikasi tiga tema berbeda dalam mendefinisikan komitmen. Ketiga tema tersebut adalah komitmen sebagai keterikatan afektif pada organisasi (*affective commitment*), komitmen sebagai biaya yang harus ditanggung jika meninggalkan atau keluar organisasi (*continuance commitment*), dan komitmen sebagai kewajiban untuk tetap dalam organisasi (*normative commitment*) (Sutrisno, 2010:293).

Pada penelitian dari Roehl (2013, dalam Adisaksana, Astuti dan Al Musadieq, 2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan kerja dengan komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi

bagian dari organisasi kerja. Sementara Komitmen organisasional yang terkait dengan pekerjaan akan bersinggungan dengan banyak hal dalam lingkup organisasi. Komitmen organisasional dapat dipandang pada beberapa konteks meliputi Komitmen organisasional karyawan pada atasan, rekan kerja, pekerjaan atau organisasi (Adisaksana, Astuti dan Al Musadieg, 2015).

Penelitian Mashar (2015) menyebutkan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja dengan besarnya kontribusi sebesar 87,7% sedangkan 12,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Namun apabila pelaksanaan pelatihan tidak berjalan sesuai dengan rencana dan terjadi permasalahan dalam pelaksanaan, membuat tujuan dari penelitian tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Penelitian pada perusahaan *Texas Instruments* (USA), sebuah kelompok karyawan menerima program orientasi yang diperluas. Program khusus ini difokuskan pada persoalan adaptasi sosial yang biasanya dialami karyawan. Mereka diceritakan bahwa mereka akan memiliki peluang keberhasilan yang tinggi karena terdorong oleh (1) sifat karyawan lainnya yang mungkin tidak memperdulikan kehadiran mereka, (2) para penyelia merupakan orang-orang bersifat penolong, dan (3) sebagai karyawan baru mereka hendaknya mengambil prakarsa untuk berkomunikasi dengan penyelia jika mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan studi yang dilakukan, perlakuan seperti itu, pada kelompok orientasi khusus ini, telah menunjukkan hasil-hasil positif

pemborosan-pemborosan materi dapat dikurangi sebanyak 80%, biaya pelatihan turun sebanyak dua pertiganya, biaya produksi menurun sebanyak 15%, dan waktu pelatihan, ketidakhadiran, dan keterlambatan hadir menurun sampai setengahnya (Mangkuprawira, 2001:165).

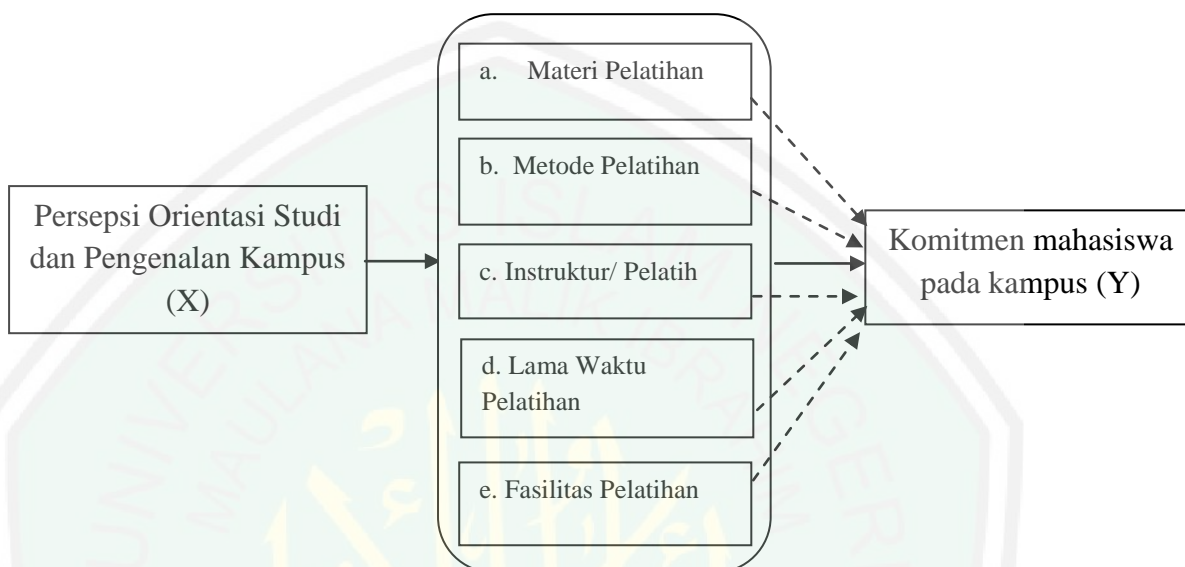
Penelitian Pramadani dan Fajrianti (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komitmen organisasi khususnya komitmen afektif dan komitmen normatif dengan kesiapan untuk berubah pada karyawan divisi enterprise service (DES) Telkom Ketintang Surabaya. Adanya korelasi positif menyatakan bahwa jika komitmen afektif yang dimiliki karyawan berada pada level tinggi maka kesiapan karyawan untuk berubah juga akan berada pada level yang tinggi. Begitupun dengan komitmen normatif, jika karyawan memiliki level komitmen normatif yang tinggi maka tingkat kesiapan karyawan untuk melakukan perubahan organisasi juga tinggi.

Penelitian Dewinta (2012) menunjukkan persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Penelitian Fahrizal (2017) menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*. Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*.

Kajian empirik lainnya mengenai pengaruh pelatihan terhadap komitmen organisasi ditunjukkan oleh Yang *et al.*, (2012) studi pada 103 karyawan di perusahaan keuangan Filiphina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelatihan yang diukur dengan manfaat pelatihan, dukungan pengawas serta akses terhadap pelatihan memberikan dampak pada meningkatnya komitmen terhadap organisasi. Penelitian tersebut didukung oleh Newman *et al.*, (2011) pada 403 karyawan 5 perusahaan multinasional di China. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi terhadap pelatihan mampu meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi secara afektif dan berkelanjutan (dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara pelatihan dan komitmen organisasional. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan pengaruh antara persepsi pada pelatihan terhadap komitmen organisasional, peneliti melakukan penelitian pada ruang lingkup yang berbeda, dengan menggunakan ruang lingkup kampus yaitu persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus sebagai salah satu pendekatan pelatihan terhadap komitmen mahasiswa pada kampusnya.

E. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

————> pengaruh secara simultan

- - - -> pengaruh secara parsial

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan keterkaitanya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan pelaksanaan penelitian sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran (Arikunto, 2006:37).

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa penelitian survey, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survey, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah ditulis di dalam kuesioner atau angket yang kemudian hasilnya diolah dengan teknik analisis kuantitatif (Martono, 2010:19).

Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap variabel terikat yaitu komitmen mahasiswa melalui penelitian. Selain itu, dengan jenis penelitian ini juga

dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, apakah persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus benar-benar mempunyai pengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006: 129).

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, dalam penelitian ini berupa data kuesioner, data survey dan data observasi. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu hasil survey yang dilakukan peneliti menggunakan media google form sebagai data awal.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

C. Identifikasi Variabel

Menurut Kerlinger (1973, dalam Sugiono, 2008:38) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang dipelajari. Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang

ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervensi dari variabel bebas (Bungin, 2006: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komitmen mahasiswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Mahasiswa

Komitmen mahasiswa adalah suatu sikap yang dimiliki mahasiswa terhadap kampusnya berupa kecintaan, kebanggaan, kesesuaian antara mahasiswa dengan kampus untuk tetap berada di kampus dalam rangka

menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk kampus yang di tempatinya. Komitmen ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen komitmen organisasional Allen dan Meyer (1990), skala tersebut terdiri dari tiga macam komponen komitmen antara lain komitmen afektif (12 item), komitmen berkelanjutan (9 item) dan komitmen normatif (8 item), sehingga total item yang digunakan dalam penelitian berjumlah 29 item.

2. Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah pandangan atau kesan yang diperoleh mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang pernah diikutinya, berupa perilaku atau sikap individu terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Orientasi studi dan pengenalan kampus sendiri merupakan upaya awal yang diadakan kampus yang bertujuan membantu proses sosialisasi mahasiswa ke dalam budaya kampus dan sistem yang ada di kampus.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Bungin (2006: 99) adalah keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, udara, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti PBAK-U 2017 (Pengenalan Budaya Akademik Kampus- Universitas 2017).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa Semester III

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Target Sampel (10%)	Sampel Yang Diolah
1.	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	819	82	90
2.	Syariah	537	54	60
3.	Humaniora	416	41	42
4.	Psikologi	236	24	25
5.	Ekonomi	476	48	50
6.	Sains dan Teknologi	664	66	70
7.	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	141	14	18
Total		3.289	329	355

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 10-15% atau 20-25% dari jumlah subjek tersebut. Jika anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek itu diambil seluruhnya. Di sini peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi yang terdiri dari 3.289 mahasiswa maka jumlah yang dijadikan sampel berjumlah 329 mahasiswa. Disini peneliti akan mengambil teknik *cluster random sampling* adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2007: 87). Peneliti

menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi yang terdiri dari beberapa fakultas, agar peneliti mendapatkan data yang seimbang.

F. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 91). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu angket dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Keuntungan penggunaan teknik angket sebagai berikut (Arikunto, 2006:152).

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat digunakan secara serentak kepada responden
- c. Dapat dijawab responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat di buat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat di buat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen-komponen berikut:

- a. Ada subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian.
 - b. Adanya ajakan, yaitu permohonan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi secara aktif dan objektif pertanyaan maupun pernyataan yang tersedia.
 - c. Ada petunjuk pengisian angket yang mudah dimengerti dan tidak bias.
2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, artikel seminar dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menurut Arikunto (2006:160) adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dirinya dalam melaksanakan tugas mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dan komitmen mahasiswa.

Jenis penskalaan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Likert* yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban yang ditengah yaitu ragu-ragu. Dimana setiap item akan diberikan empat pilihan respon, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), ST (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban 1 sampai 4 dengan kriteria positif ke negatif.

Tabel 3.2
Respon Jawaban Pernyataan

Respon	Keterangan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat, jika menggunakan lima alternatif jawaban dengan memasukkan pilihan netral bisa membuat hasil menjadi rancu karena dalam kenyataan di lapangan sebagian responden akan memilih jawaban “netral” (Sarjono dan Julianita, 2011:45).

a. Skala Komitmen Mahasiswa

Dalam pengambilan data peneliti mengembangkan skala berdasarkan komponen-komponen komitmen organisasional Allen dan Meyer (1990), meliputi tiga komponen yaitu : komponen afektif, komponen kontinyu dan komponen normatif.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Komitmen Mahasiswa

No	Komponen	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Afektif	1. Cinta terhadap kampus	1, 2, 3	4	4
		2. Ada Keterikatan emosional dengan kampus	5, 7	6, 8	4
		3. Menganggap kampusnya adalah yang terbaik	9, 10, 11, 12		4
2.	Kontinyu	1. Tidak tertarik untuk melihat kampus lain karena keuntungan yang didapatnya	13, 14, 15		3
		2. Menganggap kuliah di kampusnya merupakan suatu keberuntungan	16, 17, 18		3
		3. Merasa kehilangan (rugi) apabila keluar dari kampus	19, 20, 21		3
3.	Normatif	1. Mempunyai rasa setia pada kampus	23, 24	22	3
		2. Ikut terlibat dalam pengembangan kampus	25	26	2
		3. Menjunjung dan ikut menerapkan nilai-nilai (keislaman) dan visi misi kampus	27, 28	29	3
Total					29

(Teori Allen & Mayer 1990)

b. Skala Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Dalam pengambilan data peneliti membuat skala berdasarkan dimensi-dimensi program pelatihan yang efektif menurut Rae (dalam Sofyandi, 2013) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Materi Pelatihan	a. Materi relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	1, 2	3	3
		b. Materi sejalan dengan kebutuhan orientasi	4	5	2
		c. Materi yang diberikan <i>up to date</i>	6, 8	7	3
2.	Metode Pelatihan	a. Metode yang diberikan sesuai dengan mahasiswa	9, 11	10	3
		b. Metode sesuai dengan gaya belajar peserta orientasi (mahasiswa)	12, 13		2
3.	Sikap dan Keterampilan Instruktur/Pelatih	a. Sikap penyampaian yang mendorong peserta untuk belajar	14, 15		2
		b. Keterampilan penyampaian yang mendorong peserta untuk belajar	16, 17		2
4.	Lama Waktu Pelatihan	a. Lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari .	18	19, 20	3
		b. Seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut	22	21	2
5.	Fasilitas Pelatihan	a. Tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur	23		1
		b. Fasilitas relevan dengan jenis pelatihan	24, 25		2
		c. Sarana dan pra sarana sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	26, 27, 28		3
Total					28

(Teori Rae (1998) dalam Sofyandi, 2013).

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Azwar (2014:8) menyatakan, suatu instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Arikunto (2006:168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah validitas dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Besar tidaknya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Pada penelitian ini untuk menentukan validitas item validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan kepada sejauh mana isi sebuah teks/skala/instrument dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas ini peneliti menggunakan metode *professional judgment*, yaitu pendapat ahli (pakar keilmuan tentang materi tes atau skala tersebut (Idrus, 2009).

Azwar (2014:114), CVR merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan *judgment* para ahli. Untuk mengukur *Content Validity Ratio* (CVR) sejumlah ahli panel diminta untuk memeriksa setiap komponen pada instrument pengukuran. Masukan para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *Content Validity Ratio* (CVR) untuk setiap komponen. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan CVR. Kriteria penilaian tanggapan validator sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	1
Tidak Relevan	0

Lawshe (dalam Azwar, 2014:114) mengusulkan bahwa masing-masing penilai yang ahli (*subject matter expert*) diminta untuk menilai apakah item dalam skala tersebut penting dalam upaya mengoprasionalisasikan konstruk yang akan diukur. Dibawah ini rumus CVR Lawshe (2014:114) :

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai item relevan

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Tabel 3.6
Daftar Nama Ahli Panel *Content Validity Ratio*

Nama	Pelaksanaan
Dr. Rifa Hidayah, M.Si	3 September 2018 - 6 September 2018
Umadatul Khoirot, M.Psi., Psikolog	3 September 2018 - 12 September 2018
Anwar Fuadi, MA	3 September 2018 - 12 September 2018
Fuji Astutik, M. Psi., Psikolog	3 September 2018 - 3 September 2018
Mohammad Ikhsan, MA	5 September 2018 - 10 September 2018
Agus Iqbal Hawabi, M. Psi., Psikolog	3 September 2018 - 12 September 2018
Andik Ironi Irawan, M.Si	3 September 2018 - 17 September 2018

Proses CVR dilakukan dengan memberikan 1 eksemplar skala komitmen mahasiswa dengan jumlah 54 item dan 1 eksemplar skala persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan jumlah 61 item. Skala tersebut diberikan kepada panelis atau *subject matter expert*. Para ahli tersebut adalah dosen yang ahli dalam bidang psikologi. Mereka diminta untuk menilai kesesuaian item dengan indikator.

Setelah dilakukan CVR, ada beberapa ahli yang menyarankan untuk menyesuaikan penulisan kalimat dengan kaidah kepenulisan Bahasa Indonesia, karena banyak susunan kalimat yang sulit untuk dipahami. Mencermati kembali antara item dengan indikator agar lebih jelas dan mudah dimengerti.

Berdasarkan tabel kritis hasil CVR yang ditetapkan Lawshe untuk pengujian dengan jumlah ahli 7 UKM (nilai minimum = 0,99), maka beberapa item di bawah 0,99 dinyatakan tidak memenuhi syarat dan harus gugur.

Tabel 3.7
Hasil CVR

No	Skala	Jumlah SME	Jumlah Item Sebelum CVR	Jumlah Item Gugur	Jumlah Akhir
1.	Komitmen Mahasiswa Persepsi Orientasi	7	54	25	29
2.	Studi dan Pengenalan Kampus	7	61	33	28

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 *for windows*. Standar untuk menentukan validitas item memiliki koefisien korelasi (r) $\geq 0,30$, sesuai dengan Azwar (2012) menyatakan bahwa nilai koefisien $\geq 0,30$ maka item memenuhi syarat psikometri sebagai alat tes.

Adapun uji validitas pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		Valid	Gugur	Item Valid
1.	Materi Pelatihan	1, 2, 3, 4, 6, 8	5, 7	6
2.	Metode Pelatihan	9, 10, 11, 12, 13		5
3.	Sikap dan Keterampilan Instruktur/ Pelatih	14, 15, 16, 17		4
4.	Lama Waktu Pelatihan	18, 22	19, 20, 21	2
5.	Fasilitas Pelatihan	23, 24, 25 26, 27, 28		6
Total Item				23

Hasil analisis terhadap 28 item skala persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus yang telah diujikan CVR yang kemudian diujikan kevalidannya dengan uji daya $\geq 0,30$ pada 355 responden menghasilkan 23 item valid dan 5 item gugur.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Skala Komitmen Mahasiswa

No	Komponen	Nomor Item		Jumlah Item Valid
		Valid	Gugur	
1.	Afektif	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12	1, 7	10
2.	Continuance (berkelanjutan)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 20	19, 21	7
3.	Normatif	23, 24, 25, 26, 27	22, 28, 29	5
Total				22

Hasil analisis terhadap 29 item skala komitmen mahasiswa yang telah diujikan CVR yang kemudian diujikan kevalidannya dengan uji daya $\geq 0,30$ pada 355 responden menghasilkan 22 item Valid dan 7 item gugur.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas

No	Skala	Hasil
1.	Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	0,305-0,660
2.	Komitmen Mahasiswa	0,358-0,704

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada skala persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus item yang dinyatakan valid memiliki nilai r antara 0,305-0,660 dan skala komitmen mahasiswa memiliki nilai r antara 0,358-0,704.

2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2006:178) mengatakan bahwa realibilitas menunjukkan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Didukung dengan Azwar (2014:7) menyatakan realibilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat realibilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliabel (*reliable*). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu reliabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b)^2}{(\sigma_t)^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$(\sum \sigma_b)^2$ = Jumlah varians butir

$(\sigma_t)^2$ = Varians Total

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui *scale* realibility dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Yang mana apabila *Alpha Cronbach* tersebut mendekati angkat 1,00 maka alat tersebut dinyatakan reliable, sebaliknya apabila koefisien mendekati angka 0 maka semakin

rendah reliabilitasnya. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Skala	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1.	Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	0,904	Reliable
2.	Komitmen Mahasiswa	0,909	Reliable

Hasil Uji reliabilitas terhadap dua skala tersebut dapat dikatakan reliable karena kedua skala tersebut memiliki nilai *alpha* yang mendekati 1,00 yang berarti kedua skala tersebut reliable dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

I. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program program *SPSS 16.0 for windows*, dengan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Uji asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Random

Kriteria random yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden. Jika signifikansi $p \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas pada *SPSS 16.0 for Windows* menggunakan nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier (Priyatno, 2016). maka dua variabel yang diuji dikatakan linier.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana teknik analisis data statistika deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, prosentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Data deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan independen) dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008) analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

a. Rumus *Mean* Hipotetik

Penggunaan *mean* hipotetik dalam penelitian ini karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan kategorisasi. Mencari *mean* hipotetik dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item}$$

Keterangan:

Mean = Rerata hipotetik

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

$\sum item$ = Jumlah item yang diterima

b. Standar Deviasi

Setelah *mean* diketahui, langkah selanjutnya yaitu mencari standar deviasi (SD). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (i_{max} - i_{min})$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

i_{max} = Skor maksimum subjek

i_{min} = Skor minimum subjek

c. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum berjenjang yang dipakai adalah tinggi, sedang dan juga rendah.

Pada penelitian ini pengkategorisasian yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.12

Norma Kategorisasi

Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus, maka penelitian menggunakan analisa regresi linier sederhana. Istilah regresi linier sederhana digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan satu variabel X dan satu variabel Y. Adapun rumus persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (*dependent*)

a = Nilai dari variabel bebas (*independent*)

bX = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Pekembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel.

Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Perencanaan strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan

diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari Al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara Kelembagaan, Universitas ini memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu : (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris Bahasa Inggris, dan Tadris Matematika. (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Hukum Bisnis Syari'ah, Hukum Tata Negara, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah dan S-1 Perbankan Syariah. (5) Fakultas Psikologi, menyelenggarakan Jurusan

Psikologi. (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur. (7) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Dokter, Profesi Dokter, dan Farmasi. Adapun program Pascasarjana mengembangkan 7 (tujuh) program studi magister, yaitu : (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, (6) Program Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, (7) Program Magister Ekonomi Syariah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 3 (tiga) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab, (3) Doktor Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana

seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek professional* dan atau *intelek professional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olahraga, *business center*, poliklinik dan tentu masjid dan mahad yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut sangat panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah SWT, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence* dan *the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-amin*).

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Universitas adalah menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Universitas

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas mengemban misi:

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional.
2. Memberikan layanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.

3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum penelitian dilakukan untuk memastikan jumlah mahasiswa angkatan 2017/2018 yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti pada tanggal 1 Oktober 2018 meminta data mahasiswa angkatan 2017/2018 ke Bagian Akademik (BAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Waktu Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada mahasiswa angkatan 2017/2018 yang telah mengikuti kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus tingkat Universitas yang disebut PBAK-U diselenggarakan pada tahun ajaran 2017/2018, dengan cara penyebarannya dilakukan di beberapa fakultas dan kelas pada tanggal 1 Oktober – 25 Oktober 2018.

3. Jumlah Subyek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah Subjek dalam penelitian ini adalah 355 mahasiswa. Karena jumlah populasi 3.289 mahasiswa, maka peneliti mengambil

10% dari populasi sebesar 329 mahasiswa. Peneliti memperoleh responden sebanyak 355 mahasiswa, maka peneliti mengolah semua data yang diperoleh dari 355 mahasiswa.

4. Hambatan yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pengambilan data menyesuaikan waktu luang mahasiswa, hal ini membuat peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa.
- 2) Untuk target responden yang tidak terlalu banyak dari beberapa fakultas peneliti membuat *google form*, guna membantu pengambilan data dari mahasiswa.
- 3) Terdapat beberapa subjek yang tidak segera menyelesaikan pengisian.

C. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari *sampling error*. Uji Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Random

Kriteria random yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa subyek penelitian memiliki kriteria yang sama dan memiliki kesempatan yang sama sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 responden.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk melihat distribusi skor variabel. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*). Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	K-SZ	Sig (P)	Status
Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	1.279	0,076	Normal
Komitmen Mahasiswa	1.315	0,063	Normal

Hasil uji normalitas sebagaimana tertera pada tabel menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$) sehingga variabel tersebut memenuhi persyaratan untuk distribusi normal. Hal ini berarti skala yang mengukur kedua

variabel tersebut memunculkan skor normal yaitu tidak ada skor terlalu tinggi maupun rendah.

c. Uji Linieritas

Uji linier digunakan untuk melihat apakah data berkorelasi secara linier, data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis menggunakan analisa linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Hasil uji linieritas dijelaskan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Keterangan
Komitmen Mahasiswa	Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	0,052	Linier

Berdasarkan tabel didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel komitmen mahasiswa dengan persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus karena nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier.

2. Deskripsi Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus dan komitmen mahasiswa pada mahasiswa angkatan 2017/2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh *mean* dan standar deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

a. Skor Hipotetik

Skor Hipotetik dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Dimensi	Hipotetik			
		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi		23	92	57,5	11,5
Orientasi	Materi	6	24	15	3
Studi dan	Metode	5	20	12,5	2,5
Pengenalan	Pemateri	4	16	10	2
Kampus	Waktu	2	8	5	1
	Fasilitas	6	24	15	3
Komitmen		22	88	55	11
Mahasiswa					

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

$$\text{Mean} = \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item}$$

$$= \frac{1}{2}(4 + 1) 23$$

$$= 57,5$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6}(i \text{ max} - i \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6}(4 \times 23 - 1 \times 23)$$

$$= \frac{1}{6}(92 - 23) = 11,5$$

Skala persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus memiliki skor item terendah sebesar 23 dan skor item tertinggi sebesar 92 dengan *mean* sebesar 57,5 dan standar deviasi sebesar 11,5.

a) Materi Pelatihan

$$\text{Mean} = \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item}$$

$$= \frac{1}{2}(4 + 1) 6$$

$$= 15$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6}(i \text{ max} - i \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6}(4 \times 6 - 1 \times 6)$$

$$= \frac{1}{6}(24 - 6) = 3$$

Skala dimensi materi pelatihan memiliki skor item terendah sebesar 6 dan skor item tertinggi sebesar 24 dengan *mean* sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 3.

b) Metode Pelatihan

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum \text{item} \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1) 5 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6}(i \max - i \min) \\ &= \frac{1}{6}(4 \times 5 - 1 \times 5) \\ &= \frac{1}{6}(20 - 5) = 2,5 \end{aligned}$$

Skala dimensi metode pelatihan memiliki skor item terendah sebesar 5 dan skor item tertinggi sebesar 20 dengan *mean* sebesar 12,5 dan standar deviasi sebesar 2,5.

c) Pemateri Pelatihan

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum \text{item} \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1) 4 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6}(i \max - i \min) \\ &= \frac{1}{6}(4 \times 4 - 1 \times 4) \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{6}(16 - 4) = 2$$

Skala dimensi pemateri pelatihan memiliki skor item terendah sebesar 4 dan skor item tertinggi sebesar 16 dengan *mean* sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 2.

d) Waktu Pelatihan

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item} \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1) 2 \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6}(i \text{ max} - i \text{ min}) \\ &= \frac{1}{6}(4 \times 2 - 1 \times 2) \\ &= \frac{1}{6}(8 - 2) = 1 \end{aligned}$$

Skala dimensi waktu pelatihan memiliki skor item terendah sebesar 2 dan skor item tertinggi sebesar 8 dengan *mean* sebesar 5 dan standar deviasi sebesar 1.

e) Fasilitas Pelatihan

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item} \\ &= \frac{1}{2}(4 + 1) 6 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6}(i \text{ max} - i \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6}(4 \times 6 - 1 \times 6)$$

$$= \frac{1}{6}(24 - 6) = 3$$

Skala dimensi materi pelatihan memiliki skor item terendah sebesar 6 dan skor item tertinggi sebesar 24 dengan *mean* sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 3.

b) Komitmen Mahasiswa

$$\text{Mean} = \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{item}$$

$$= \frac{1}{2}(4 + 1) 22$$

$$= 55$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6}(i \text{ max} - i \text{ min})$$

$$= \frac{1}{6}(4 \times 22 - 1 \times 22)$$

$$= \frac{1}{6}(88 - 22)$$

$$= 11$$

Skala komitmen mahasiswa memiliki skor item terendah sebesar 22 dan skor item tertinggi sebesar 88 dengan *mean* sebesar 55 dan standar deviasi sebesar 11.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian ini adalah skor *Hipotetik* dengan norma sebagai berikut.

Tabel 4.4 Norma Kategorisasi

Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel dan dimensi, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Penjelasan secara terperinci pada masing-masing variabel dijelaskan pada rincian berikut ini.

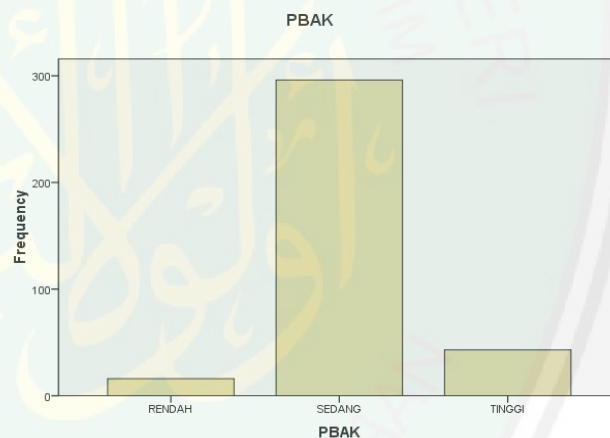
1) Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Kategorisasi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dijelaskan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Kategorisasi Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	70 – 92	43	12,1%
Sedang	46 – 69	296	83,4%
Rendah	23 – 45	16	4,5%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dalam kategori tinggi sebanyak 12,1% dengan frekuensi 43, kategori sedang sebanyak 83,4% dengan frekuensi 296 dan kategori rendah sebanyak 4,5% dengan frekuensi 16. Diagram kategorisasi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kategorisasi persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 83,4%. Artinya tingkat pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus sebagian besar pada tingkat sedang dengan jumlah 296 mahasiswa.

2) Dimensi Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

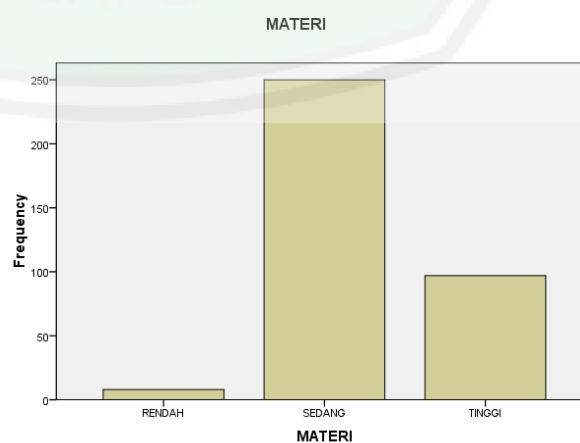
a. Materi Pelatihan

Kategorisasi materi pelatihan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Kategorisasi Materi Pelatihan

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	19 – 24	97	27,3%
Sedang	12 – 18	250	70,4%
Rendah	6 – 11	8	2,3%

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam dimensi materi pelatihan pada kategori tinggi sebanyak 27,3% dengan frekuensi 97, kategori sedang sebanyak 70,4% dengan frekuensi 250 dan kategori rendah sebanyak 2,3% dengan frekuensi 8. Diagram kategorisasi materi pelatihan subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Materi Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa kategorisasi dimensi materi pelatihan terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 70,4%. Artinya tingkat sebagian besar dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi materi pelatihan berada pada kategori sedang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap berpengaruh. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 250 mahasiswa.

b. Metode Pelatihan

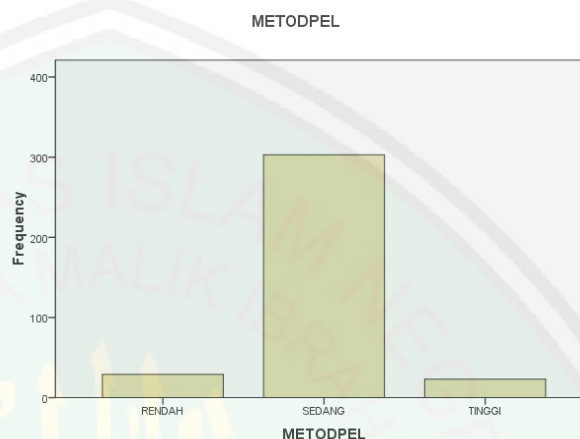
Kategorisasi metode pelatihan dijelaskan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Kategorisasi Metode Pelatihan

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	16 – 20	23	6,5%
Sedang	10 – 15	303	85,4%
Rendah	5 – 9	29	8,2%

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam dimensi metode pelatihan pada kategori tinggi sebanyak 6,5% dengan frekuensi 23, kategori sedang sebanyak 85,4% dengan frekuensi 303 dan kategori rendah sebanyak 8,2% dengan

frekuensi 29. Diagram kategorisasi metode pelatihan subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Metode Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kategorisasi dimensi metode pelatihan terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 85,4%. Artinya tingkat sebagian besar dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi metode pelatihan berada pada kategori sedang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap berpengaruh. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 303 mahasiswa.

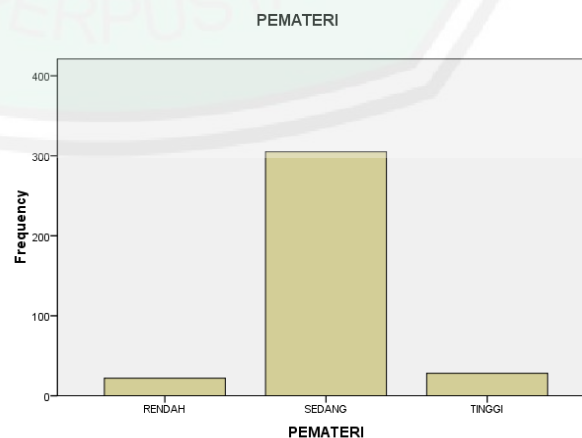
c. Pemateri Pelatihan

Kategorisasi pemateri pelatihan dijelaskan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Kategorisasi Pemateri Pelatihan

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	13 – 16	28	7,9%
Sedang	8 – 12	305	85,9%
Rendah	4 – 7	22	6,2%

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam dimensi pemateri pelatihan pada kategori tinggi sebanyak 7,9% dengan frekuensi 28, kategori sedang sebanyak 85,9% dengan frekuensi 305 dan kategori rendah sebanyak 6,2% dengan frekuensi 22. Diagram kategorisasi pemateri pelatihan subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Pemateri Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa kategorisasi dimensi pemateri pelatihan terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 85,9%. Artinya tingkat sebagian besar dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi pemateri pelatihan berada pada kategori sedang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap berpengaruh. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 305 mahasiswa.

d. Waktu Pelatihan

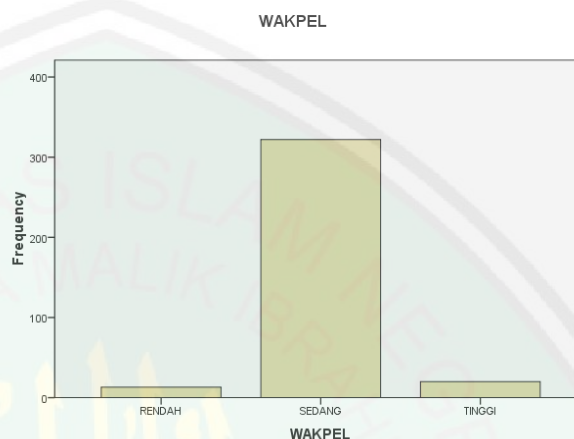
Kategorisasi waktu pelatihan dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Kategorisasi Waktu Pelatihan

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	7 – 8	20	5,6%
Sedang	4 – 6	322	90,7%
Rendah	2 – 3	13	3,7%

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam dimensi waktu pelatihan pada kategori tinggi sebanyak 5,6% dengan frekuensi 20, kategori sedang sebanyak 90,7% dengan frekuensi 322 dan kategori rendah sebanyak 3,7% dengan

frekuensi 13. Diagram kategorisasi waktu pelatihan subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Waktu Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa kategorisasi dimensi waktu pelatihan terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 90,7%. Artinya tingkat sebagian besar dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi waktu pelatihan berada pada kategori sedang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap berpengaruh. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 322 mahasiswa.

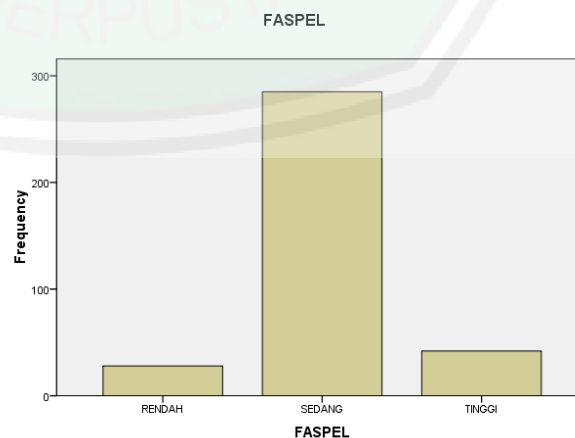
e. Fasilitas Pelatihan

Kategorisasi fasilitas pelatihan dijelaskan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Kategorisasi Fasilitas Pelatihan

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	19 – 24	42	11,8%
Sedang	12 – 18	285	80,3%
Rendah	6 – 11	28	7,9%

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa dalam dimensi materi pelatihan pada kategori tinggi sebanyak 11,8% dengan frekuensi 42, kategori sedang sebanyak 80,3% dengan frekuensi 285 dan kategori rendah sebanyak 7,9% dengan frekuensi 28. Diagram kategorisasi fasilitas pelatihan subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Fasilitas Pelatihan

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa kategorisasi dimensi fasilitas pelatihan terbanyak adalah kategorisasi sedang yaitu sejumlah 80,3%. Artinya tingkat sebagian besar dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi fasilitas pelatihan berada pada kategori sedang. Tidak terlalu tinggi tetapi tetap berpengaruh. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 285 mahasiswa.

3) Komitmen Mahasiswa

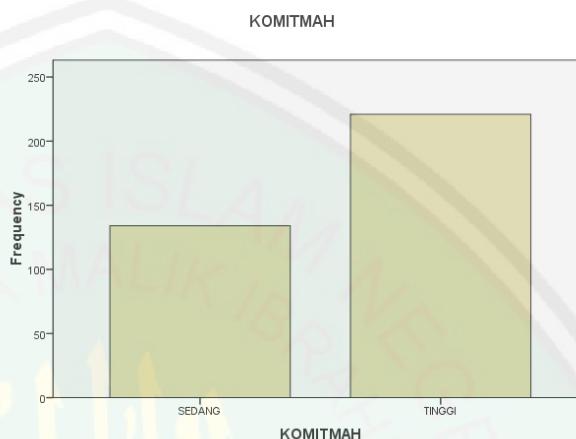
Kategorisasi tingkat komitmen mahasiswa subyek dijelaskan pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11 Kategorisasi Komitmen Mahasiswa

Kategorisasi	Range	Jumlah Subyek	Persentase
Tinggi	67 – 88	221	62,3%
Sedang	44 – 66	134	37,7%
Rendah	22 – 43	0	0%

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan bahwa mahasiswa dengan jumlah subyek 355 mahasiswa memiliki tingkat komitmen kategori tinggi sebanyak 62,3% dengan frekuensi 221, kategori sedang sebanyak 37,7% dengan frekuensi 134 dan tidak ada yang berada di kategori rendah. Diagram

kategorisasi tingkat komitmen mahasiswa subyek penelitian dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7 Diagram Komitmen Mahasiswa

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa kategorisasi komitmen mahasiswa terbanyak adalah kategorisasi tinggi yaitu sejumlah 62,3%. Artinya sebagian besar memiliki tingkat komitmen berada pada kategori tinggi. Terlihat dari diagram bahwa tingkat yang paling tinggi adalah kategori sedang dengan jumlah 221 mahasiswa.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa. Analisis regresi linier dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun hasil analisisnya dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	F	R Square (R²)	Signifikansi
Komitmen Mahasiswa	Materi Pelatihan	21,075	0,232	0,000
	Metode Pelatihan			
	Pemateri Pelatihan			
	Waktu Pelatihan			
	Fasilitas Pelatihan			

Hipotesis penelitian ini memprediksi adanya pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa. Hasil dari uji regresi pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap komitmen mahasiswa ($F= 21,075, p < 0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa.

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa hasil variabel persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dengan dimensi materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap komitmen mahasiswa memiliki kontribusi sebesar ($R^2 = 0,232$) atau dengan kata lain 23,2%. Adapun 76,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.13 Korelasi Parsial Masing-Masing Dimensi Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	Beta	T	Signifikansi
Komitmen Mahasiswa	Materi Pelatihan	0,379	5,953	0,000
	Metode Pelatihan	-0,100	-1,420	0,156
	Pemateri Pelatihan	0,065	0,895	0,371
	Waktu Pelatihan	0,037	0,656	0,513
	Fasilitas Pelatihan	0,164	2,735	0,007

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang memiliki 5 dimensi yaitu materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan yang memberikan kontribusi yang lebih tinggi yaitu materi pelatihan ($\beta = 0,379$) dan fasilitas pelatihan ($\beta = 0,164$) dibandingkan dengan metode pelatihan ($\beta = -0,100$), pemateri pelatihan ($\beta = 0,065$), waktu pelatihan ($\beta = 0,037$). Adapun secara parsial dimensi materi pelatihan ($t = 5,953$, $p < 0,05$)

dan fasilitas pelatihan ($t = 2,735$, $p < 0,05$) adalah dimensi dari orientasi studi dan pengenalan kampus yang memiliki pengaruh terhadap komitmen mahasiswa. Artinya meskipun secara keseluruhan dari orientasi studi dan pengenalan kampus mempengaruhi komitmen mahasiswa tetapi dalam 5 dimensi orientasi studi dan pengenalan kampus yang menentukan seseorang memiliki komitmen yang cukup baik adalah ketika persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang diperoleh dari materi pelatihan dan fasilitas pelatihan yang dirasakan mahasiswa saat pelaksanaan orientasi. Karena orang yang cenderung memahami materi dan merasa cukup puas akan fasilitas lebih mudah menyerap informasi dan memudahkan menambah wawasan sehingga memperkuat komitmen.

Tabel 4.14 Persentase Koefisien Korelasi Pengaruh Masing-Masing Dimensi Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Terhadap Komitmen Mahasiswa

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	Beta (R)	R²	%
Komitmen Mahasiswa	Materi Pelatihan	0,379	0,143641	14,36%
	Metode Pelatihan	-0,100	0,01	1%
	Pemateri Pelatihan	0,065	0,004225	0,42%
	Waktu Pelatihan	0,037	0,001369	0,14%
	Fasilitas Pelatihan	0,164	0,026896	2,69%

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui koefisien korelasi masing-masing dimensi persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa. Diketahui dimensi materi pelatihan

mempengaruhi komitmen mahasiswa sebesar 0,143641 (14,36%), metode pelatihan mempengaruhi komitmen mahasiswa sebesar 0,01 (1%), pemateri pelatihan mempengaruhi komitmen mahasiswa sebesar 0,004225 (0,42%), waktu pelatihan mempengaruhi komitmen mahasiswa sebesar 0,001369 (0,14%) dan fasilitas pelatihan mempengaruhi komitmen mahasiswa sebesar 0,026896 (2,69%) saja.

Berdasarkan tabel 4.14 disimpulkan bahwa dimensi persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus yang mendominasi memberi pengaruh terhadap komitmen mahasiswa adalah dimensi materi pelatihan sebesar 14,36% dan fasilitas pelatihan sebesar 2,69%.

4. Aspek Utama Pembentuk Variabel

Aspek utama adalah nilai yang paling kuat pada sebuah aspek yang dikorelasikan dengan total semua aspek. Pada penelitian ini untuk dapat mengetahui pembentuk utama pada setiap variabel, maka peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007. Adapun hasil dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 4.15 dan 4.16 sebagai berikut.

a) Variabel Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Dimensi pembentuk utama pada variabel persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus akan dijelaskan pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Dimensi Utama Variabel Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Dimensi	Korelasi
Materi Pelatihan	0,281
Metode Pelatihan	0,207
Pemateri Pelatihan	0,172
Waktu Pelatihan	0,085
Fasilitas Pelatihan	0,225

Berdasarkan tabel 4.15 masing-masing dimensi memiliki nilai korelasi yang berbeda. Adapun dimensi yang memiliki korelasi yang paling kuat adalah dimensi materi pelatihan dengan nilai korelasi 0,281. Artinya, dimensi tersebut adalah dimensi pembentuk utama dari variabel persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus.

b) Variabel Komitmen Mahasiswa

Komponen pembentuk utama pada variabel komitmen mahasiswa akan dijelaskan pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16

Dimensi Utama Variabel Komitmen Mahasiswa

Komponen	Korelasi
Afektif	0,454
Kontinyu	0,314
Normatif	0,232

Berdasarkan tabel 4.16 masing-masing komponen memiliki nilai korelasi yang berbeda. Adapun komponen yang memiliki korelasi yang paling kuat adalah komponen afektif dengan nilai korelasi 0,454. Artinya, komponen tersebut adalah dimensi pembentuk utama dari variabel komitmen mahasiswa.

D. Pembahasan

1. Tingkat Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jalaludin Rakhmat (2007:51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Mondy (2008: 226) menyatakan orientasi adalah pengenalan dan adaptasi terhadap suatu situasi atau lingkungan. Dimaksud orientasi adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi karyawan baru yang memberi mereka informasi bagi perusahaan, pekerjaan maupun kelompok kerja.

Pengertian orientasi yang lain sebagai pendekatan pelatihan adalah kegiatan yang memberikan pandangan yang mendasari pikiran atau memberikan arahan tentang program tertentu atau *issue* tertentu kepada peserta dengan suatu pendekatan belajar mengajar, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku serta ketrampilan praktis peserta untuk melaksanakan tugas tertentu (Sundari, 2013).

Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan proses dimana individu menerjemahkan, menginterpretasikan stimulus berupa pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang diterimanya melalui alat indera yang kemudian dari interpretasi tersebut mengarahkan perilaku atau sikap individu. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan orientasi studi dan

pengenalan kampus adalah pandangan atau kesan yang diperoleh mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang pernah diikutinya, berupa perilaku atau sikap individu terhadap pelaksanaan kegiatan.

Penelitian ini diperoleh beberapa hasil sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diulas dalam bab sebelumnya. Tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus menggunakan kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan pemaparan hasil uji deskriptif dan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa subyek yang berada pada tingkat kategori persepsi pelaksanaan orientasi tinggi memiliki persentase sebesar 12,1% dengan frekuensi sebanyak 43 mahasiswa, subyek yang berada pada kategori persepsi pelaksanaan orientasi sedang memiliki persentase 83,4% dengan frekuensi sebanyak 296 mahasiswa, subyek yang berada pada kategori persepsi pelaksanaan orientasi mahasiswa rendah memiliki persentase 4,5% dengan frekuensi sebanyak 16 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang kurang merasakan manfaat dari pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase tingkat persepsi pelaksanaan orientasi sebagian besar berada pada kategori sedang yang berarti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan orientasi berada pada tingkat sedang

dan lima dimensi pembentuk orientasi juga berada pada tingkat sedang yang artinya seimbang tidak ada yang terlalu tinggi antara dimensi orientasi, namun demikian tetap perlu ditingkatkan setiap dimensi dalam pelaksanaan orientasi. Karena kategori sedang ini merupakan posisi tengah-tengah. Artinya cukup efektif, baru sebagian besar mahasiswa saja yang merasakan mahasiswa merasakan manfaat dari orientasi sebagai kegiatan pengenalan awal mahasiswa baru untuk memahami tentang perkuliahan, memasuki kehidupan mahasiswa dan pengenalan kehidupan kampus. Pelaksanaan orientasi kategori sedang ini dipengaruhi oleh beberapa dimensi yang diukur secara terpisah yaitu materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan.

Hasil uji deskriptif dan analisis terhadap dimensi materi pelatihan menunjukkan materi pada pelaksanaan orientasi sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 70,4% sebanyak 250 mahasiswa, kategori tinggi 27,3% sebanyak 97 mahasiswa dan kategori rendah 2,3% sebanyak 8 mahasiswa. Dimensi pertama ini berkaitan dengan pemberian materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sejalan dengan kebutuhan orientasi dan *up to date* (Rae (1998, dalam Sofyandi, 2013:119)). Dimensi materi pelatihan ini ditandai dengan materi yang diberikan saat orientasi merupakan materi yang dibutuhkan mahasiswa baru, materi membantu menambah wawasannya, menambah kecintaan terhadap kampusnya. Materi yang

diberikan saat pelaksanaan orientasi sesuai dengan zaman mahasiswa dan berisi fenomena (kejadian) yang sedang trend (terkini) saat ini.

Dimensi kedua yaitu metode pelatihan berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis terhadap metode pelatihan menunjukkan metode pada pelaksanaan orientasi sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 85,4% dengan frekuensi 303 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 6,5% dengan frekuensi 23 mahasiswa dan kategori rendah sebesar 8,2% dengan frekuensi 29 mahasiswa. Dimensi kedua berkaitan dengan metode yang dipakai dalam pelaksanaan orientasi, metode yang diberikan sesuai dengan mahasiswa dan sesuai dengan gaya belajar peserta orientasi (Rae (1998, dalam Sofyandi, 2013:119)). Dimensi metode pelatihan ini ditandai dengan metode penyampaian materi dalam orientasi (seperti pengajaran, diskusi) membantu dalam memahami materi, fokus saat penyampaian materi, berpartisipasi aktif dan pemberian kesempatan untuk memahami materi dan tersusunnya tugas dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Dimensi ketiga yaitu pemateri pelatihan merupakan narasumber dalam orientasi. Berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis terhadap pemateri pelatihan menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 85,9% dengan frekuensi 305 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 7,9% dengan frekuensi 28 mahasiswa dan kategori rendah sebanyak 6,2% dengan frekuensi 22 mahasiswa. Narasumber orientasi berkaitan dengan sikap dan keterampilan narasumber dalam

penyampaian yang mendorong peserta untuk belajar orientasi (Rae (1998, dalam Sofyandi, 2013:119)). Ditandai dengan ketertarikan dan rasa senang mahasiswa terhadap materi karena pembawaan materi oleh narasumber dan memotivasi mahasiswa untuk mencari informasi lebih banyak lagi tentang materi.

Dimensi keempat yaitu waktu pelatihan, berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis terhadap waktu pelatihan menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 90,7% dengan frekuensi 322 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 5,6% dengan frekuensi 20 mahasiswa, dan kategori rendah sebesar 3,7% dengan frekuensi 13 mahasiswa. Waktu pelatihan berkaitan dengan lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi (Rae (1998, dalam Sofyandi, 2013:119)). Dimensi ini ditandai dengan perasaan waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan materi dan kecepatan penyampaian materi sesuai dengan kondisi mahasiswa.

Dimensi kelima yaitu fasilitas pelatihan, berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis terhadap fasilitas pelatihan menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang sebesar 80,3% dengan frekuensi 285 mahasiswa, kategori tinggi sebesar 11,8% dengan frekuensi 42 mahasiswa dan kategori rendah sebesar 7,9% dengan frekuensi 28 mahasiswa. Fasilitas pelatihan berkaitan dengan tempat pelaksanaan orientasi dapat dikendalikan oleh narasumber, relevannya

fasilitas dengan jenis pelatihan (orientasi) dan sarana-pra sarana sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rae (1998, dalam Sofyandi, 2013:119)). Dimensi ini ditandai dengan suasana ruangan orientasi yang nyaman saat penyampaian materi memperkuat motivasi dan membantu untuk belajar, rasa nyaman dengan penataan tempat orientasi bersih dan rapi dengan baik, tempat pelaksanaan orientasi memiliki sirkulasi udara yang baik, media presentasi berupa audio visual (seperti *slide*, *powerpoint*, video) dan lainnya membantu dalam memahami apa yang disampaikan, materi-materi seperti buku, modul, lembar kerja yang diberikan bermanfaat dan semua peralatan perlengkapan orientasi yang diperlukan terpenuhi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dimensi yang paling mempengaruhi tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah materi pelatihan. Hal ini didukung penelitian Trawardani *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial materi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kerja karyawan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,675. Hasil penelitian secara parsial diketahui bahwa materi pelatihan juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisien 0,230.

Meskipun tingkat pelaksanaan secara umum berada pada kategori sedang. Menurut Allan dan McKean (dalam Prayoga, 2016: 26) menegaskan tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat

bulan. Kegiatan orientasi bagi mahasiswa diperlukan sebagai kegiatan pengenalan awal mahasiswa baru untuk memahami tentang perkuliahan, memasuki kehidupan mahasiswa dan pengenalan kehidupan kampus. Persepsi awal tentang kampus didapatkan melalui pelaksanaan orientasi, dimana orientasi disini adalah suatu bentuk pendekatan pelatihan yang membantu mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan kampus.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mashar (2015) terdapat pengaruh secara signifikan antara pelatihan dengan prestasi kerja dengan besarnya kontribusi sebesar 87,7% sedangkan 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitiannya.

2. Tingkat Komitmen Mahasiswa pada Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menurut Lincoln, komitmen organisasional mencakup kebanggaan anggota, kesetiaan anggota dan kemauan anggota ada organisasi. Robbins mendefinisikan komitmen organisasional sebagai suatu sikap merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan terhadap organisasi (Sopiah, 2008:155). Komitmen organisasi cukup baik dalam memprediksikan anggota untuk tetap bertahan dan berpindah (Muchlas, 2008:161).

Berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan sebagian besar komitmen mahasiswa berada pada tingkat kategori komitmen yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil grafik diagram batang yang menunjukkan 62,3% dari sampel sebanyak 221 mahasiswa memiliki tingkat komitmen yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bangga akan identitas dirinya sebagai mahasiswa UIN Malang yang memiliki keunggulan budaya kampus (Mahad) dibandingkan dengan kampus lain, sekaligus mematuhi semua aturan sebagian mahasiswa dengan baik. Menurut Hackett dan Guinon (1995) karyawan yang memiliki komitmen organisasional yang tinggi akan berdampak pada karyawan tersebut, yaitu lebih puas dengan pekerjaannya dan tingkat absensinya menurun. Sedangkan menurut Carsten dan Spector (1987) dampak yang timbul adalah karyawan tersebut akan tetap tinggal dalam organisasi. O'Reilly dan Chatman (1986) menyebutkan bahwa bila komitmen organisasional karyawan tinggi maka dampak yang ditimbulkan adalah karyawan tersebut akan lebih pandai bersosialisasi (Sopiah, 2008: 167).

Mahasiswa yang memiliki komitmen kategori sedang sebesar 37,7% dengan frekuensi 134 mahasiswa ini memiliki arti bahwa mereka berada pada posisi tengah antara peningkatan komitmen atau bahkan penurunan komitmen, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini meliputi tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Mahasiswa yang berada di tingkat kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen mahasiswa tidak ada yang berada pada kategori rendah. Tidak ada mahasiswa yang tidak bangga dan tidak senang akan kampusnya yang menjadi tempat menuntut ilmu. Menurut Koch (1978) karyawan yang berkomitmen rendah akan berdampak pada *turn over*, tingginya absensi, meningkatnya kelambanan kerja dan kurangnya intensitas untuk bertahan sebagai karyawan di organisasi tersebut (Angle, 1981). Near dan Jansen juga menambahkan bahwa bila komitmen karyawan rendah maka ia bisa memicu perilaku karyawan yang kurang baik (Sopiah, 2008: 166).

Komitmen mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif. Dari komponen tersebut, komitmen afektif merupakan komponen pertama yang paling memberikan pengaruh pada tingginya tingkat komitmen mahasiswa.

Komponen pertama yaitu komitmen afektif merupakan keikatan (*attachment*) emosional atau psikologis kepada organisasi (Allen dan Meyer, 1990). Komitmen afektif ini ditandai dengan perasaan bangga akan identitasnya sebagai mahasiswa UIN Malang, selalu menjaga nama baik kampus, perasaan senang menjadi bagian dari kampus dan semangat untuk berkuliah. Mahasiswa yang mempunyai komitmen yang tinggi semakin kuat mengidentifikasikan kampusnya dan semakin kuat motivasi mahasiswa untuk menjalankan tugas-tugas

kewajibannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Scholl (1981, dalam Pitra, 2013) mengenai konstruk identifikasi sebagai sumber komitmen organisasional dilandasi dengan fakta-fakta bahwa tempat kerja merupakan sumber dari sebagian besar status dan identitas kebanyakan orang. Semakin kuat kedekatan identitas seseorang dengan identitas sosialnya (orang dalam organisasi), maka semakin sulit identitas orang tersebut untuk berubah, dengan kata lain semakin sulit orang tersebut untuk keluar dari organisasi. Lebih lanjutnya maka semakin kuat motivasi orang tersebut dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan.

Komponen kedua yaitu komitmen kontinu merupakan komitmen pada organisasi yang didasari untung rugi dan ketersediaan pekerjaan lain. Komitmen ini ditandai dengan tidak tertarik untuk melihat kampus lain karena keuntungan yang didapat dari kampusnya, menganggap kuliah di kampusnya merupakan suatu keuntungan dan merasa kehilangan (rugi) apabila keluar dari kampus. Dengan membandingkan apa yang telah didapat dari kampusnya dengan apa yang didapat teman atau orang lain yang berbeda kampus. Hal ini sesuai dengan faktor utama yang melandasi *continuance commitment* adalah investasi sumber daya individual dalam organisasi dan keterbatasan alternatif (*lack of alternatives*) jika harus keluar organisasi (Scholl, 1981, Allen dan Meyer, 1990). Jelas bahwa yang menjadi dasar dari komitmen *continuance* adalah pertimbangan untung-rugi (*cost and benefits*), sehingga dimensi ini disebut juga

komitmen kalkulatif (Scholl, 1981, dalam Pitra, 2013). Scholl (1981) menunjukkan bukti bahwa semakin besar investasi seseorang dalam organisasi, semakin kuat orang tersebut mempertahankan perilaku dan semakin kecil kecenderungan keluar dari organisasi.

Komponen terakhir adalah komitmen normatif, merupakan komitmen individu pada organisasi karena adanya dorongan keyakinan seseorang untuk bertanggung jawab secara moral bahwa selayaknya harus loyal dan setia kepada organisasi (Allen dan Meyer, 1990, Brown dan Gaylor, 2002). Faktor utama yang menjadi landasan komitmen normatif adalah *reciprocity* (perasaan balas budi) (Scholl, 1981). Komitmen ini pada mahasiswa ditandai perasaan setia pada kampus, ikut terlibat dalam pengembangan kampus dan menjunjung sekaligus ikut menerapkan nilai-nilai (keislaman) dan visi misi kampus. Diwujudkan dengan mengikuti perkuliahan dengan baik, mematuhi semua aturan, berusaha berpartisipasi pada kegiatan kampus dan mengamalkan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen afektif adalah komponen yang paling tinggi mempengaruhi tingkat komitmen mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Allen dan Mayer (1990) menyatakan bahwa dampak kinerja lebih nyata pada komitmen afektif, dimana kesediaan karyawan untuk menyumbangkan tenaganya bagi tercapainya tujuan-tujuan organisasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh bentuk komitmennya terhadap organisasi (Sutrisno,

2010: 294-295). Pegawai dengan komponen *affective* tinggi bergabung dengan organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (*want to*). Sementara itu pegawai dengan komponen kontinyu tinggi tetap bergabung dengan organisasi tersebut karena mereka membutuhkan organisasi (*need to*). Pegawai yang memiliki komponen *normative* yang tinggi menjadi anggota organisasi karena mereka harus melakukannya (*ought to*) (Hidayat, 2010 dan Tobing, 2009).

3. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus terhadap Komitmen Mahasiswa pada Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Tingkat komitmen mahasiswa UIN Malang sebagian besar berada pada kategori tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat O'Reilly dan Chatman (1986, dalam Sopiah, 2008:167) menyebutkan komitmen organisasional karyawan tinggi maka dampak yang ditimbulkan adalah karyawan akan pandai bersosialisasi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya komitmen. Salah satu yang cukup kuat mempengaruhi

komitmen organisasi adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengembangan bagi karyawan (Meyer & Smith, 2000; Tansky & Cohen, 2001, dalam Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Orientasi studi dan pengenalan kampus sebagai pendekatan pelatihan merupakan upaya untuk memperkenalkan kampus kepada mahasiswa baru. Secara sederhana orientasi dapat dikatakan sebagai memberikan arahan atau bimbingan kepada sesuatu. Orientasi studi mempunyai pengertian memberikan arahan termasuk bimbingan terhadap suatu proses studi yang ada di perguruan tinggi yang terutama diberikan kepada para mahasiswa baru (Utomo, 2006).

Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah pandangan atau kesan yang diperoleh mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang pernah diikutinya, berupa perilaku atau sikap individu terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Orientasi studi dan pengenalan kampus di PTKI disebut dengan PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemaasiswaan) yang merupakan kegiatan yang diselenggarakan kampus dalam rangka membantu proses sosialisasi mahasiswa baru ke dalam budaya akademik dan sistem yang berlaku di kampus.

Hasil analisis data uji regresi menggunakan SPSS 16,0 *for windows* menunjukkan dapat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan,

waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap komitmen mahasiswa pada kampus ($F= 21,075, p < 0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa variabel persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap komitmen mahasiswa pada kampus memiliki kontribusi sebesar ($R^2 = 0,232$) atau dengan kata lain 23,2%. Adapun 76,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini membuktikan adanya pengaruh antara persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus. Hal ini sesuai karena orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan instrument yang diselenggarakan untuk membantu proses sosialisasi mahasiswa baru ke dalam budaya akademik dan sistem yang berlaku di Universitas.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut akan terbantu untuk bersosialisasi di lingkungan kampus. Dimana dalam orientasi merupakan sarana awal untuk mengenal sesama mahasiswa baru, menjalin komunikasi dan mempererat silaturahmi, disamping fungsi utama sebagai orientasi penyadaran mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki tanggung jawab sosial dan akademik. Diperkuat dengan pendapat Indrayanto *et al.* (2012) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan komitmen organisasi maka yang diperlukan adalah adanya kepercayaan dari karyawan terhadap organisasinya, pemimpinnya, serta kepercayaan terhadap rekan dan pekerjaannya itu sendiri. Kepercayaan terhadap organisasinya dimaknai sebagai suatu cerminan nilai yang dirasakan diri individu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam organisasi (Pierce, Gardner, Cummings, dan Dunham; 1989, dalam Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty (2018) yang menyatakan semakin tinggi manfaat yang dirasakan dalam pelatihan serta dukungan dan kemudahan dalam pelatihan maka keinginan untuk tetap berada dalam organisasi baik dari segi perasaan maupun rasa tanggung jawab maupun rasa memiliki terhadap organisasi akan semakin baik.

Didukung oleh Newman *et al.*, (2011) melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki persepsi terhadap

pelatihan secara baik mampu mendorong para karyawan dalam membangun sebuah komitmen secara afektif maupun berkelanjutan, komitmen afektif yakni komitmen yang berdasarkan perasaan karyawan saat menjadi bagian dalam organisasi, sehingga kinerja karyawan juga dapat terbentuk melalui komitmen organisasi tersebut (dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari orientasi studi dan pengenalan kampus yang memiliki 5 dimensi yaitu materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan yang memberikan kontribusi yang lebih tinggi yaitu materi pelatihan ($\beta = 0,379$) dan fasilitas pelatihan ($\beta = 0,164$) dibandingkan dengan metode pelatihan ($\beta = -0,100$), pemateri pelatihan ($\beta = 0,065$), waktu pelatihan ($\beta = 0,037$). Adapun secara parsial dimensi materi pelatihan ($t = 5,953, p < 0,05$) dan fasilitas pelatihan ($t = 2,735, p < 0,05$) adalah dimensi dari orientasi studi dan pengenalan kampus yang memiliki pengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus. Artinya meskipun secara keseluruhan dari orientasi studi dan pengenalan kampus mempengaruhi komitmen mahasiswa tetapi dalam 5 dimensi orientasi studi dan pengenalan kampus yang menentukan seseorang memiliki komitmen yang cukup baik adalah ketika pelaksanaan orientasi yang diperoleh dari materi pelatihan dan fasilitas pelatihan yang dirasakan mahasiswa saat pelaksanaan orientasi. Orang yang cenderung memahami materi dan

merasa cukup puas akan fasilitas akan cenderung memiliki wawasan sehingga memperkuat komitmen. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Owoyemi *et al.*, (2011, dalam Almaududi, 2012) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diwakili oleh variabel materi dan instruktur pelatihan berpengaruh secara parsial sebesar 36,48% dan 24,58% terhadap peningkatan komitmen organisasional (Subhi, 2014: 80), dan didukung hasil penelitian Graha (2005) tenaga pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, fasilitas pelatihan dan lama pelatihan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan karyawan, dengan menunjukkan nilai (sig F) = 0,000 < 0,05. Diperkuat dengan penelitian Yang *et al.*, (2012, dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018) menjelaskan pentingnya pelatihan dalam menciptakan komitmen terhadap organisasional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelatihan yang diukur dengan manfaat pelatihan, dukungan pengawas serta akses terhadap pelatihan memberikan dampak pada meningkatnya komitmen terhadap organisasi.

Berdasarkan pemaparan data disimpulkan persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dimensi meliputi materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan terhadap komitmen mahasiswa memiliki kontribusi sebesar ($R^2 = 0,232$) atau dengan kata lain 23,2%. Adapun 76,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus diperlukan oleh mahasiswa guna meningkatkan komitmen pada kampusnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebesar 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berada pada tingkat sedang artinya pelaksanaan kegiatan orientasi cukup efektif, namun tetap perlu ditingkatkan setiap dimensi dalam pelaksanaan kegiatan orientasi.
2. Tingkat komitmen mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat komitmen yang baik. Artinya sebagian besar mahasiswa bangga akan identitas dirinya sebagai mahasiswa UIN Malang yang memiliki keunggulan budaya kampus (Mahad) dibandingkan dengan kampus lain sekaligus mematuhi semua aturan sebagai mahasiswa dengan baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang terdiri dari materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,232 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) dengan kata lain memberikan sumbangan sebesar 23,2% terhadap komitmen mahasiswa. Adapun sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Panitia

- a. Lebih mengoptimalkan penyelenggaraan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus terutama pada dimensi materi orientasi dan fasilitas orientasi untuk meningkatkan keefektifan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus.
- b. Mengevaluasi kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus pada dimensi pemateri, metode dan waktu pelaksanaan orientasi agar lebih optimal dalam pelaksanaan orientasi.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus setiap tahunnya agar lebih baik lagi pelaksanaan orientasi kedepannya.
- d. Bagi mahasiswa yang akan menjadi panitia kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus diharapkan lebih mempersiapkan

persiapan orientasi sehingga orientasi berjalan sesuai dengan tujuannya.

- e. Bagi panitia kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus disarankan tetap memberikan masukan atau membahas kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan kepada pihak terkait.

2. Bagi Mahasiswa

- a. Bagi peserta kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus diharapkan menyampaikan kritik dan saran kepada pihak terkait tentang apa yang dirasakan saat pelaksanaan orientasi.
- b. Terkait komitmen, diharapkan mahasiswa dapat mempertahankan komitmen, dan meningkatkannya dengan mengikuti perkuliahan dengan baik, taat terhadap peraturan yang ada dan berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan kampus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti menggali lagi mengenai pengaruh orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap variabel lainnya.
- b. Hendaknya peneliti meneliti pengaruh orientasi studi dan pengenalan kampus secara kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai orientasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaksana, Helmy. Astuti, Endang Siti dan Al Musadieq, Mochammad. (2015). *Pengaruh Pelatihan Kerja dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Komitmen Organisasional (Studi Pada Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Kantor Cabang Malang Martadinata)*. Jurnal Vol. 18, No. 2 (2015). Program Magister Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya: Malang.
- Akbar, Amirul. Al Musadieq, Mochammad dan Mukzam, Mochammad Djudi. (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT PELINDO Surabaya)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.47 No.2. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Almaududi, Muhammad Isman. (2012). *Pengaruh Pelatihan dan Imbalan Terhadap Komitmen Organisasi Pada BPRS Amanah Ummah Bogor*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad. (1987). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Astrini. (2011). *Masa Orientasi Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru*. Jurnal Humaniora Vol.2 No.1 April 2011: 452-458. Bina Nusantara University: Jakarta.
- Atmodiwirio, S. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahro, Siti Fatimah. (2015). *Komitmen Organisasi Musyrif-Musyrifah Di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :Malang.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dessler. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi ke 10*. Jakarta: PT. Indeks.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.

- Dewinta, Rinta Mulia. (2012). *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2016). *Panduan Umum Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Nomor 096/B1/SK/2016.
- Fahrizal dan Utama, I Wayan Mudiarta. (2017). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dan Turnover Intention Karyawan Hotel Kajane Muba Ubud*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10. Universitas Udayana: Bali.
- Fauzi, Ikka Kartika A. (2011). *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Graha, Andi Nu. (2005). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Karyawan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal MODERNISASI*. Vol 1, Nomor 2, Juni 2005. Fakultas Ekonomi. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Hidayat, Muchtar. (2010). *Analisis Komitmen (Affective, Continuance dan Normative) Terhadap Kualitas Pelayanan Pengesahan STNK Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Kantor Bersama Samsat di Propinsi Kalimantan Timur)*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.12, No. 1, Maret 2010: 11-23. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional: Banjarmasin.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Indrayanto, Adi dan Nugroho, Sigit W.D. (2013). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Komitmen Organisasional Dengan Organisational Based Self-Esteem Sebagai Variabel Pemeditasi*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 18 No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Jamil, Alwiyah. (2007). *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap-sikap Pada Perubahan Organisasi: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediator*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Study Magister Akuntansi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Keputusan Jenderal Pendidikan Islam. (2007). *Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam*. Nomor Dj.I/254/2007..

- Keputusan Jenderal Pendidikan Islam. 2016. *Pedoman Umum Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Nomor 4962.
- Kurniasari, Intan Cahya. Thoyib, Armanu dan Rofiaty. (2018). *Peran Komitmen Organisasional Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat*. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 8, No 2. Juni 2018. Universitas Brawijaya Malang.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Mashar, Widyawaty. (2015). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal. Program Studi Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Sjafri. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mondy, R. Woyne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Muchlas, Makmuri. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Press.
- Najati, Usman. (2005). *Psikologi dalam Al-Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Newman, A., Thanacoody, R., dan Hui, W. (2011). The Impact of employee perceptions of training on organizational commitment and turnover intentions: a study of multinationals in the Chinese service sector. *The International Journal of Human Resource Management*. 22(8). 1765-1787.
- Noviana, Anys. (2010). *OSPEK DAN FENOMENA KEKERASAN (Studi Fenomenologi Tentang Pelaksanaan Ospek Pada Mahasiswa FKIP UNS Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Owoyemi, O. A., Oyolere, M., Elegbede, T. dan Gbajumo-Sheriff, M. (2011). Enhancing employees' commitment to organization through training. *International Journal of Business and Management*. 6(7). 280-286.

- Pitra, Duana Yuan. (2013). *Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kenierja Pegawai Balai Proteksi Tanaman Dan Perkebunan (BPT-BUN) Di Salatiga*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Pramadani, Ayu Bianda dan Fajrianti. 2012. *Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Kesiapan untuk Berubah pada Karyawan Divisi Enterprise Service (DES) Telkom Ketintang Surabaya*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol.1 No .02 Juni 2012. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Prayoga, Risdiyanto. (2016). *Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Rahmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Index.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sofyandi, Herman. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subhi, Zamiatul. (2014). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Dyah Siti. (2013). *Orientasi Sebagai Sebuah Pendekatan Pelatihan*. Artikel. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Website : jateng.bkkbn.go.id.

Sutrisno, Edy. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tobing, Diana Sulianti K.L. (2009). *Pengaruh Komitmen Organisasional dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III di Sumatera Utara*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret 2009. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trawardani, Isa Bharoka. Prasetya, Arik dan Yuniadi Mayowan. (2015). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 29 No. 1 Desember 2015. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

UIN Syarif Hidayatullah. (2015). *Pedoman Umum Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)*. Jakarta.

UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang. (2014). *Pedoman Pendidikan 2014 UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang*. Malang: UIN Press.

Utomo, Pramudi. (2006, November). *OSPEK DAN PENGEMBANGAN BUDAYA AKADEMIK "Memberi Bobot Arah Orientasi Pembinaan Mahasiswa"*. Artikel. Workshop Pengembangan Ospek jajaran kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyuningsih, Endah. (2015). *Analisis Pelaksanaan Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Di Lingkungan AKPER Dan STIKES Bahrul Ulum Tahun Akademik 2014/2015 (Studi Tentang Konstruksi Sosial Pada Panitia OSPEK Bersama AKPER Dan STIKES Bahrul Ulum)*. *Jurnal Politika*, Vol.1, Nomor. 1 September 2015. Akademi Keperawatan Bahrul Ulum Jombang: Jombang.

Walgito, Bimo (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.

Widhiarso, Wahyu. *Menghitung Sumbangan Efektif Tiap Aspek terhadap Variabel Dependen*. Diklat Mata Kuliah Statistika Inferensial. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Diunduh 7 November 2018.

Zainal, Veithzal Rivai. Basalamah, Salim dan Muhammad, Natsir. (2014). *Islamic Human Capital Management (ed-rev)*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumber Internet :

Diana, Lani. (2015. 8 Agustus). *Pembentukan Mental, Bukan Kekerasan Fisik*. *SINDOnews* (on-line). Diunduh 27 Maret 2018 dari

<https://nasional.sindonews.com/read/1030728/149/pembentukan-mental-bukan-kekerasan-fisik-1439003760> .

Fatah, Yasir. (2008, Juni). Kekerasan dalam Ospek. Diunduh 27 Maret 2018. <https://fatahilla.blogspot.com/2008/06/kekerasan-dalam-ospek.html?m=1> .

Hidayati. (2017, Agustus). Mencari Format Ideal Pelaksanaan Orientasi Mahasiswa Baru, LPM UIN Sunan Kalijaga Lakukan TOT Bagi Fasilitator SOSPEM. Website *uin-suka.ac.id* (on-line). Diunduh 27 Maret 2018 <http://uin-suka.ac.id/id/web/berita/detail/1457/mencari-format-ideal-pelaksanaan-orientasi-mahasiswa-baru-lpm-uin-sunan-kalijaga-lakukan-tot-bagi-fasilitator-sospem>

Joneva, Restia Aidila dan Permana, Adi. (2014, Oktober). Ospek, ajang pengenalan atau perpeloncoan?. *Suakaonline* (on-line). Diunduh 27 Maret 2018. <http://suakaonline.com/3760/2014/10/06/ospek-ajang-pengenalan-atau-perpeloncoan/> .

Madapuri. (2017, 16 Agustus). Diunduh 15 April 2018 <http://uapminovasi.com/maba-keluhkan-banyaknya-dana-penugasan-pbak-u/> .

Syafridah, Fatichatul Azekiyah. (2017, 18 Agustus). Jadwal Terlalu Pagi, Mahasiswa Bergelimpangan. *UAPM INOVASI* (on-line). Diunduh 15 April 2018 dari <http://uapminovasi.com/jadwal-terlalu-pagi-maba-bergelimpangan/> .

Tahun Akademik 2017/2018, Nomenklatur OPAK Diubah Menjadi PBAK. (2017, 6 Juni). *IDEAPERS* (on-line). Diunduh 18 April 2017 <http://www.ideapers.com/2017/06/tahun-akademik-2017-2018-nomenklatur-opak-dirubah-menjadi-pbak.html?m=1>

Ullail, Ire Rosana. (2013, 6 September). Hadapi Ospek Dengan Riang. *Kompasiana* (on-line). Diunduh 27 Maret 2018 https://www.kompasiana.com/471313/hadapi-ospek-dengan-riang_552c063a6ea834d0278b4573 .

Wijaya, Abadi. (2017, 20 Juli). Persiapan PBAK. Diunduh 27 Maret 2018 <https://www.uin-malang.ac.id/r/170701/persiapan-pbak.html> ..

www.uin-malang.ac.id

Lampiran 1 Survey Google form (27 Maret 2018)

Pada mahasiswa angkatan 2014							
No.	Pertanyaan/Pernyataan	Persentase					Jumlah Subjek
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Saya merasa materi bela negara atau materi kebangsaan lainnya meningkatkan nasionalisme saya	6,7%	15,6%	45,6%	18,9%	13,3%	90
2.	Pemberian buku pedoman lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus UIN Malang	4,4%	7,8%	40%	34,4%	13,3%	
3.	Saya merasa senang kuliah di UIN Malang	1,1%	2,2%	21,1%	46,7%	28,9%	
4.	Saya tidak menutupi kalau saya kuliah di UIN Malang di depan teman yang beda kampus	0%	2,2%	11,1%	32,2%	54,4%	
5.	Saya kuliah di kampus UIN Malang karena pilihan saya	6,7%	11,1%	23,3%	22,2%	36,7%	
6.	Saya fokus kuliah dan menyelesaikan kuliah S1 di kampus UIN Malang	1,1%	1,1%	10%	32,2%	55,6%	
7.	Saya bersyukur kuliah di UIN Malang	1,1%	0%	10%	33,3%	55,6%	
8.	Saya tidak pernah membandingkan UIN Malang dengan kampus lain	6,7%	21,1%	31,1%	26,7%	14,4%	
9.	Saya melaksanakan dan menjaga semua tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampus UIN Malang	2,2%	2,2%	25,6%	47,8%	22,2%	
10.	Saya bangga kuliah di kampus UIN Malang	1,3%	1,3%	13,8%	47,5%	36,3%	

Pada mahasiswa angkatan 2015							
No.	Pertanyaan/Pernyataan	Persentase					Jumlah Subjek
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Saya merasa materi bela negara atau materi kebangsaan lainnya meningkatkan nasionalisme saya	18,5%	14,8%	40,7%	18,5%	7,4%	27
2.	Pemberian buku pedoman lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus UIN Malang	18,5%	14,8%	22,2%	22,2%	22,2%	
3.	Saya merasa senang kuliah di UIN Malang	11,1%	3,7%	14,8%	37%	33,3%	
4.	Saya tidak menutupi kalau saya kuliah di UIN Malang di depan teman yang beda kampus	11,1%	2,2%	14,8%	22,2%	48,1%	
5.	Saya kuliah di kampus UIN Malang karena pilihan saya	11,1%	0%	25,9%	25,9%	37%	
6.	Saya fokus kuliah dan menyelesaikan kuliah S1 di kampus UIN Malang	7,4%	0%	11,1%	18,5%	63%	
7.	Saya bersyukur kuliah di UIN Malang	7,4%	3,7%	11,1%	11,1%	66,7%	
8.	Saya tidak pernah membandingkan UIN Malang dengan kampus lain	18,5%	25,9%	14,8%	25,9%	14,8%	
9.	Saya melaksanakan dan menjaga semua tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampus UIN Malang	7,4%	3,7%	22,2%	25,9%	40,7%	
10.	Saya bangga kuliah di kampus UIN Malang	11,1%	3,7%	11,1%	40,7%	33,3%	

Pada mahasiswa angkatan 2016							
No.	Pertanyaan/Pernyataan	Persentase					Jumlah Subjek
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Saya merasa materi bela negara atau materi kebangsaan lainnya meningkatkan nasionalisme saya	28,6%	7,1%	35,7%	21,4%	7,1%	14
2.	Pemberian buku pedoman lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus UIN Malang	14,3%	7,1%	28,6%	35,7%	14,3%	
3.	Saya merasa senang kuliah di UIN Malang	0%	7,1%	35,7%	50%	7,1%	
4.	Saya tidak menutupi kalau saya kuliah di UIN Malang di depan teman yang beda kampus	0%	14,3%	21,4%	28,6%	35,7%	
5.	Saya kuliah di kampus UIN Malang karena pilihan saya	21,4%	21,4%	21,4%	28,6%	7,1%	
6.	Saya fokus kuliah dan menyelesaikan kuliah S1 di kampus UIN Malang	7,1%	0%	14,3%	42,9%	35,7%	
7.	Saya bersyukur kuliah di UIN Malang	0%	7,1%	21,4%	42,9%	28,6%	
8.	Saya tidak pernah membandingkan UIN Malang dengan kampus lain	21,4%	35,7%	35,7%	0%	7,1%	
9.	Saya melaksanakan dan menjaga semua tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampus UIN Malang	7,1%	0%	50%	28,6%	14,3%	
10.	Saya bangga kuliah di kampus UIN Malang	0%	7,1%	35,7%	28,6%	28,6%	

Pada mahasiswa angkatan 2017							
No.	Pertanyaan/Pernyataan	Persentase					Jumlah Subjek
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Saya merasa materi bela negara atau materi kebangsaan lainnya meningkatkan nasionalisme saya	12,5%	6,3%	22,9%	45,8%	12,5%	48
2.	Pemberian buku pedoman lainnya menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kebudayaan, nilai dan etika sekaligus tata tertib kampus UIN Malang	10,4%	8,3%	37,5%	25%	18,8%	
3.	Saya merasa senang kuliah di UIN Malang	8,3%	6,3%	20,8%	43,8%	20,8%	
4.	Saya tidak menutupi kalau saya kuliah di UIN Malang di depan teman yang beda kampus	2,1%	2,1%	16,7%	27,1%	52,1%	
5.	Saya kuliah di kampus UIN Malang karena pilihan saya	4,2%	18,8%	20,8%	22,9%	33,3%	
6.	Saya fokus kuliah dan menyelesaikan kuliah S1 di kampus UIN Malang	6,3%	4,2%	10,4%	27,1%	52,1%	
7.	Saya bersyukur kuliah di UIN Malang	6,3%	2,1%	10,4%	33,3%	47,9%	
8.	Saya tidak pernah membandingkan UIN Malang dengan kampus lain	25%	16,7%	22,9%	20,8%	14,6%	
9.	Saya melaksanakan dan menjaga semua tata tertib, nilai-nilai yang berlaku di kampus UIN Malang	4,2%	0%	31,3%	43,8%	20,8%	
10.	Saya bangga kuliah di kampus UIN Malang	6,3%	4,2%	18,8%	31,3%	39,6%	

Komentar angkatan 2014

Biasa saja (5)

Amazing (2)

Saya pikir tidak jauh berbeda dengan opak di univ lainnya

Biasa aja. Kurang menarik

Sudah lupa, tp seingat saya materinya bikin ngantuk

Menambah pengalaman dan pengetahuan
 Sangat membantu memberikan pemahaman seperti apa UIN Malang
 Sangat baik ksrena dapat menambah wawasan tentang UIN malang khususnya bagi Mahasiswa
 kurang mendidik sifat kedewasaan antar mahasiswa
 Cukup Bagus
 Sudah agak lupa. Tapi seingat saya, beberapa materi membuat ngantuk.
 Membosankan
 kurang menarik karena penyampaian materi hanya lewat ceramah di podium yang bikin saya ngantuk dan membosankan
 Perlu redesign
 Bagus untuk menambah wawasan, karena tidak dipungkiri masih banyak calon mahasiswa yang tidak tau UIN
 Memberikan arahan ketika kita tidak tahu
 Bagus dan menambah wawasan mahasiswa baru.. namun yang di garis bawahhi sebisa mungkin tidak mengeluarkan dana yg banyak
 Lumayan. Kalo bisa dipikirkan secara matang tentang acaranya dan pelaksanaanya juga dipertimbangkan
 Kurang bagus pembagian waktunya
 Menurut saya OPAK di UIN MALANG dilakukan dengan peraturan yang wajar, tidak menuntut untuk melakukan kegiatan dibatas normal, dan membantu mahasiswa untuk lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
 Sangat bermanfaat untuk mengenalkan kampus dan memberikan banyak gambaran bagaimana menjalani kuliah di kampus ini hingga lulus
 Kurang terorganisir dengan baik sehingga kurang berkesan
 Untuk tahun 2014 mungkin sepertinya cukup baik untuk penyampaian segala sesuatunya dan seiring berjalannya waktu semoga semakin baik. Good job
 Kurang greget pada jaman saya
 Pengenalan kampus adalah suatu yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa baru.
 Pesan dr adanya OPAK kurang tersampaikan, seharusnya OPAK dilakukan bersamaan dg study campus (keliling kampus dg memahi berbagai macam fasilitasnya dan apa kegunaannya bagi kampus) bg setiap maba agar mereka tau , ga gaptek jd maba. Shg menurut saya OPAK slm ini hanya formalitas dan tujuan dg adanya OPAK td tercapai dg baik
 Terlalu banyak menuntut materi. Seharusnya bahan2 yg dibutuhkan maba biar mereka sendiri yg menyiapkan biar ga ribet di panitia harus menyediakan kebutuhan mereka dan tidak berat di maba yg harus membayar dengan harga yg ga murah yg kadang2 ga berguna. Buanglah kaderisasi pada maba2 itu. Biar mereka tau kampus seperti apa dulu baru mereka akan tau dengan sendirinya organisasi2 yg ada didalamnya. Panitia mohon profesional.. setau saya selama ini selalu saja ada hal yg tidak penting dan tidak berguna di masukkan dlm rangkaian opak. tp btw ini buat apa ya hehe survey panitia opak apa penelitian individu?
 Semangat
 Inshaallah berkesan. Karena memberi edukasi bukan perpeloncoan. Selebihnya. Saya lupa
 Sedikit santai dibandingkan kampus yang lain. Tapi sangat menyenangkan

Sebenarnya memberikan banyak pengetahuan tentang kampus tetapi sesekali saya merasa mengantuk dengan materi yang diberikan dikarenakan padatnya kegiatan opak

Tidak efektif

Menurut saya ya begitulah tidak bisa d ucapkan dengan kata2

Membantu mahasiswa menumbuhkan rasa nasionalisme, memahami budaya serta pengenalan kampus

mengenal teman dan sedikit mengetahui informasi kampus

Ribet

Sudah sangat bagus. Dan ditunggu ide kreatifitas yang membangun dunia kampus

Udah bagus kok, lebih di tingkatkan lagi aja.

Solidaritas masih kurang

Dihapuskan saja tanpa opak osfak osjur

Alhamdulillah menyenangkan...

Kalau di fakultas saya sudah cukup menyenangkan tapi melihat pengalaman teman fakultas tetangga kurang begitu baik karena punishment dan cara pengenalan kampus tidak efisien (red: bentak-bentak dan main fisik itu ga keren lho!)

Seru sih, tapi paling ga suka tuh beli kewajiban benda yg harus dibeli dg harga yg sgt mahal tp tak berguna ternyata

Perlu di tambah kegiatan dan materi yang menambah wawasan serta informasi kampus beserta kegiatannya

Diisi dengan kegiatan yang lebih elegan aja. Yang anti kekerasan, yang anti ujaran kebencian.

Membantu memperkenalkan kehidupan kepada mahasiswa baru

Masih kuno, pake acara bentak2 segala

Mohon diperbaiki sistemnya agar lebih fokus pada orientasi

Terlalu over

Asik, pembangunan jalinan kekeluargaannya dahsyat sekali

Wawasan yang diberikan kurang memberikan wawasan kepada mahasiswa/i barunya. Karena banyak yg masuk telinga kanan keluar telinga kiri

Banyak mengeluarkan biaya

Cukup baik

Biasa kurang berkesan

Komentar angkatan 2015

Biasa aja (2)

Sangat bagus dan jangan sekali-kali mengambil keuntungan dari kegiatan tersebut Terlalu mementingkan senioritas!

Kurang menarik dan terlalu ribet prosesnya, kurang terkondisikan masalah pengambilan atribut dll

Waktu pembagian perlengkapan sangat berantakan dan gk berfaedah sama sekali.

Senior sok"an teriak" merasa seperti pengusa. Tidak mencerminkan mahasiswa yang sebenarnya.

Kurang greget

Opak di uin cukup menyenangkan tetapi yg disampaikan terkadang membosankan

Opak mengajarkan kita budaya disiplin dimulai dari hal kecil

Tidak menakutkan

□ Yg lbh ditekankan dan paling berkesan adalah SQ. Bershalawat. Mengenang perjuangan Nabi Muhammad.

Mendidik

Mengesankan & sdh cukup baik

Bagus. Namun penyelenggaranya kurangbagus. terlalu banyak kepentingan golongan ditambah biaya yang jumlahnya tidak masuk akal.

Capek kurang efektif

Sarang nya pungutan liar (pungli)

Formalitas

OPAKnya kurang mengesankan dan tidak terlalu menarik jika dibandingkan dengan OPAK atau bahkan MOS di SMA sebelumnya. Jadi ekspektasi orientasi yang seharusnya bisa mengenang, tapi ternyata tidak. Belum ada pengenalan kampus secara konkrit, bahkan walaupun dibentuk kelompok kita tidak akrab satu sama lain

Kurang rapih, stand ukm kurang menarik

Komentar angkatan 2016

Bagus

Yang berkesan hanya tim romantis saja, untuk pengetahuan dan lain-lain kurang begitu melekat

Baik cuma untuk pembelian" dll tolong di kurangi

Gimana ya gimana. Agak kurang sreg karena monoton. I know right itu untuk nambah pengetahuan. Tapi ya nggak tiap taun sama schedulanya. Btw saya pernah jd peserta opak dan panitia opak. Gatau ya pas saya jd panitia itu kok rasanya acara tahun ini harus sama kaya tahun lalu. Gaada inovasi dan terlalu terikat gitu jadi kan bosan ya gitu gitu mulu acaranya :(

Kegiatannya padat dari pagi hingga sore

Great setiap tahunnya selalu ada perubahan.

Lumayan enaklah dari pada kampus lain

Lumayan

Penuh drama

alay

Biasa saja, kurang masuk ke memori. Kita tidak atensi sebab keadaan yang tidak kondusif dan melelahkan. Seharusnya, yang lebih ditekankan lagi adalah penyajian materinya agar bagaimana bisa terlihat menarik dan tidak boring walaupun dengan banyak peserta. Buku pedomannya juga terlalu formal. Coba sekali kali di design kekinian biar enak dibaca oleh anak milenial. Lalu, waktu juga dioerhatikan. Menurut saya, percuma waktu panjang tapi gak masuk otak. Itu disebabkan mereka lelah. Malah, yang lebih saya dapatkan dari opak adalah bagaimana perpeloncoan dan kakak kakak seram beraksi. Bukan pada nasionalismenya. Selain itu, menurut saya yang lebih ditekankan lagi seharusnya tentang bagaimana mahasiswa hafal dengan mars uin. Karena saya yakin, dari ribuan anak UIN malang, yang hafal bisa dihitng jari. Jadi, coach atau pendamping setiap kelompok harus diberi tanggung jawab lebih. Agar bagaimana

mereka maba bisa hafal. Pendamping tidak hanya bertugas buat ngatur nasi dan penugasan maba saja. Tapi lebih dari itu. Sorry cerewet hahaha... Efek cinta kampus ulul albab

Komentar angkatan 2017

Membosankan (2)

Jadwal padat, tugas banyak, bikin maba sakit

Sukse buat opak 2017

Kurang memuaskan dan kurang memberikan dampak yang positif bagi peserta opak, untuk kedepannya kalo bisa opak nya diisi dengan kegiatan yang benar-benar POSITIF bagi peserta bukan hanya TEKANAN yang diberikan tetapi harusnya DORONGAN dan SEMANGAT dari para panitia ke peserta.

Alay

Perlu peningkatan persiapan di berbagai bidang

ISTIGHFAR DEKK

Banyak istighfar

Awesome

Kurang menarik, terutama di bidang pemberian materi, stand UKM dan kegiatan OPAK

Saya sangat tidak setuju dengan tim kesayangan apapun alasannya saya sangat tidak setuju.

Menginspirasi dan memotivasi peserta didik baru.

(+) Mendidik mahasiswa disiplin waktu. (-) saat OPAK Tidak perlu ada membentak - bentak. boleh saja, asal batas wajar. karena menurut saya hal ini merusak mental mahasiswa baru. dan kurang sesuai dengan UIN. karena UIN berlandaskan keagamaan islam

Sama seperti opak pada umumnya

Terlalu banyak evaluator. Penuh drama.

Alhamdulillah dapat mencetak karakter dan kedisiplinan bagi kami semua

Entahlah.. apa yang harus saya tulis.. intinya ya seperti itu... Ndidik mental aja, hehe.. pengetahuan ya ada sih... biar kritis ajaa

Kurang berkesan

Sudah cukup bagus dan menarik. Saya suka. Tapi masih banyak teknis-teknis yang harus lebih diperbaiki agar kedepannya lebih istimewa OPAKnya.

Pengenalan akan kampus kepada maba cukup baik, tetapi kegiatan seperti membentak maba tidak efisien dalam masa OPAK

Kurang efektif

Sedikit banyak membantu untuk lebih mengenal budaya UIN Malang, namun di sisi lain OPAK sendiri didalamnya terlalu banyak kegiatan di dalamnya, termasuk kegiatan evaluasi dimana tersebut dilakukan dengan cara berteriak-teriak dan dengan mengeluarkan kata-kata yang sangat tidak etis (misuh misalnya). Hal tersebut sebenarnya tidak membuat para mahasiswa baru jera karena melanggar peraturan, namun malah membuat mereka semakin tidak menghargai evaluator. Materi yang diberikan menambah wawasan mengenai kampus dan segala yang ada dalam kampus, mengenai peraturan-peraturannya, tata tertib, dan semua yang menyangkut diri selama menjadi mahasiswa. Sangat membantu sebagai

pengenalan diri sebelum menjadi mahasiswa resmi UIN Malang. Intinya dari adanya kegiatan OPAK ini adalah menambah wawasan sebelum kuliah dan menambah pengalaman.

Terlalu memakan banyak dana, dan seharusnya tidak perlu ada tim kasih sayang, evaluator dsb, opak seharusnya lebih membuat kami mendekatkan diri kepada kampus dan sosial masyarakat, bukan membuat kami takut kepada tim evaluator. Melelahkan karna para maba harus siap2 dr jam 2 agar bisa mandi dan menyiapkan segalanya.

OPAK di UIN Malang memang sudah tidak ada perpeloncoan, tetapi menurut saya terlalu berlebihan dengan mengadakan evaluator dengan beralih "tes mental" karna sesungguhnya mereka hanya mencari kesalahan yg tidak penting untuk dibesar-besarkan.

Kurang memperhatikan waktu sholat. Konsumsi kurang diperhatikan. Seru, bisa mengenal UIN lebih jauh. Mendapat banyak teman. Kegiatan marah-maraha dirasa kurang bermanfaat.

Akan lebih baik kalau dalam opak tidak ditampilkan analogi dari sebuah kekerasan walau itu cuma setting belaka. Karena itu, dapat mempengaruhi psikologi dan mental mahasiswa yang tak bisa membedakan antara yang benar dan yang salah.

sangat melatih mental mahasiswa, dan juga melatih rasa solidaritas kepada orang lain, dan dari Opak itu kita dilatih untuk kerja sama dan harus kompak.

Koordinasinya kurang antar panitia dan peserta kurang diberi pengarahan oleh panitia

Kegiatan OPAK di UIN Malang sangat baik untuk para mahasiswa mahasiswi baru dalam mengenal kampus, namun kurang penting jika terdapat tim evaluator yang terlalu menjunjung tinggi senioritas, terutama bagi para mahasiswa yang memiliki penyakit asma atau penyakit jantung bawaan yang tidak bisa mendengar suara kekacauan kegaduhan teriakan tim evaluator

Setengah-setengah

Cukup mengesankan

Menurut saya jangan sampai waktu nya kebanyakan yg bisa nunda waktu sholat. Saya kira kurang efektif dan manfaat, dari sisi pengamalgamasian pendidikan dan kriminalisasi yang membudaya, bukan jamannya lagi!

Seharusnya lebih baik lebih mengenalkan kampus Mengenalkan sarana dan prasarana yang ada Dan harus lebih baik lagi setiap tahun ya Terutama dalam hal pengelilahan sampah seusaai acara sebaiknya karena sudah menjadi mahasiswa harus lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar

Membosankan

Mendidik

Terlalu memaksa

Lampiran 2 Skala Penelitian

KUESIONER PBAK 2017 (Pengenalan Budaya Akademik Kampus) terhadap
Komitmen Mahasiswa Semester 3

Nama :

Fakultas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah tiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban saudara pada lembar atau kolom yang telah disediakan. Isilah dengan tanda centang (√) pada setiap pernyataan. Bacalah tiap pernyataan dengan hati-hati.

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	PILIHAN SIKAP			
		STS	TS	S	SS
1.	Semua materi yang diberikan saat PBAK, merupakan materi yang saya butuhkan				
2.	Materi yang diberikan membantu menambah wawasan saya				
3.	Materi yang diberikan tidak berdampak apapun bagi saya.				
4.	Materi yang diberikan menambah kecintaan saya terhadap kampus				
5.	Materi yang diberikan tidak membantu saya dalam memahami kampus				
6.	Materi yang diberikan sesuai dengan kondisi (zaman) mahasiswa saat ini				
7.	Materi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini				
8.	Materi yang diberikan berhubungan (berisi) dengan fenomena yang sedang trend pada saat ini				
9.	Metode penyampaian materi dalam PBAK (seperti pengajaran, diskusi, demonstrasi) yang digunakan membantu saya memahami				

	materi.				
10	Saya merasa bosan dengan penyampaian materi saat PBAK dengan metode ceramah (sentral)				
11.	Metode yang digunakan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif				
12.	Metode yang digunakan menyediakan kesempatan kepada saya untuk memahami materi dengan baik				
13.	Metode yang digunakan sesuai bagi saya tersusun dari tugas yang sederhana sampai dengan tugas yang kompleks.				
14.	Saya termotivasi mencari informasi lebih banyak lagi tentang materi yang disampaikan oleh pemateri di PBAK				
15.	Saya tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pemateri karena pembawaan materi yang menarik				
16.	Saya senang menyimak pemateri yang sedang menjelaskan materi				
17.	Pemateri mampu memfasilitasi penyampaian materi dengan baik				
18.	Saya merasa waktu yang diberikan untuk penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan materi				
19.	Saya merasa kurangnya waktu yang diberikan kepada saya untuk memahami materi				
20.	Saya kurang memahami materi karena waktu penyampaian materi terlalu sebentar				
21.	Saya sulit memahami materi karena pemateri terlalu cepat menyampaikan materi				
22.	Kecepatan penyampaian materi sesuai dengan kondisi mahasiswa				
23.	Suasana ruangan PBAK saat penyampaian materi terkondisikan dengan baik sehingga memperkuat motivasi belajar saya				
24.	Saya nyaman dengan penataan tempat orientasi (PBAK) bersih dan rapi dengan				

25.	baik Tempat pelaksanaan orientasi (PBAK) memiliki sirkulasi udara yang baik				
26.	Media presentasi berupa audio visual (seperti <i>slide</i> , <i>powerpoint</i> , <i>video</i>) dan lainnya membantu saya memahami apa yang disampaikan				
27.	Materi-materi seperti buku, modul, lembar kerja yang diberikan bermanfaat untuk saya belajar				
28.	Semua peralatan dan perlengkapan orientasi yang saya perlukan terpenuhi (seperti kertas folio, bulpen, dan lain-lain)				
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang menghabiskan waktu untuk belajar di kampus.				
2.	Saya bangga menjadi mahasiswa UIN Malang.				
3.	Saya menjaga nama baik UIN Malang dimanapun saya berada.				
4.	Saya menyembunyikan identitas sebagai mahasiswa UIN Malang dari teman-teman saya.				
5.	Saya malu jika tidak bersungguh-sungguh dalam kuliah.				
6.	Saya merasa tidak menjadi bagian dari kampus.				
7.	Saya sedih ketika kampus ada masalah.				
8.	Saya tidak mempunyai rasa memiliki terhadap kampus.				
9.	Saya senang menceritakan kepada orang lain bahwa saya merupakan mahasiswa UIN Malang.				
10.	Sejauh ini menjadi mahasiswa UIN Malang merupakan pilihan yang tepat dalam hidup saya.				
11.	Saya menyesal kuliah di UIN Malang karena kurang bagus.				
12.	Saya senang kuliah di UIN Malang karena				

13.	salah satu kampus negeri terbaik. UIN Malang tidak kalah hebat dibandingkan dengan kampus lain				
14.	Kampus saya memfasilitasi saya dengan baik dibandingkan dengan fasilitas kampus lain.				
15.	Kampus saya mempunyai keunggulan tersendiri (budaya islam) dibandingkan kampus lain.				
16.	Saya bersyukur kuliah di UIN Malang karena mendapat pengalaman mahad, dibandingkan teman saya yang kuliah di kampus lain.				
17.	Akan terlalu merugikan saya untuk meninggalkan UIN Malang saat ini.				
18.	Saat ini tetap kuliah di UIN Malang ini merupakan kebutuhan sekaligus juga keinginan saya.				
19.	Saya merasa menyesal jika keluar (tidak melanjutkan kuliah) di UIN Malang.				
20.	Menjadi bagian dari kampus merupakan kebutuhan yang esensial (penting) bagi saya.				
21.	Saat lama tidak ke kampus, saya merasa ada sesuatu yang hilang dari diri saya.				
22.	Saya merasa tidak punya kewajiban untuk tetap (setia) pada kampus.				
23.	Saya harus mengikuti kuliah dengan baik.				
24.	Saya mematuhi semua aturan sebagai mahasiswa				
25.	Saya berusaha berpartisipasi pada kegiatan kampus.				
26.	Saya malas berkontribusi dalam kegiatan kampus				
27.	Saya patuh akan tata tertib yang ada di perkuliahan				
28.	Saya merasa nilai-nilai keislaman yang saya anut sama dengan nilai-nilai yang ada di kampus.				
29.	Saya bertentangan dengan visi misi dan nilai-nilai keislaman yang ada di kampus.				

Lampiran 3 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.906	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.3859	69.452	.575	.899
VAR00002	58.1408	70.585	.515	.901
VAR00003	58.5239	71.612	.305	.905
VAR00004	58.4338	69.659	.544	.900
VAR00006	58.4028	69.931	.524	.900
VAR00008	58.4535	69.537	.524	.900
VAR00009	58.5549	68.835	.579	.899
VAR00010	59.4620	71.306	.315	.905
VAR00011	58.5380	68.729	.578	.899
VAR00012	58.5408	68.498	.647	.898
VAR00013	58.5324	70.261	.408	.903
VAR00014	58.7718	67.775	.627	.898
VAR00015	58.5915	67.841	.660	.897
VAR00016	58.6310	68.431	.612	.898
VAR00017	58.5042	69.008	.621	.898
VAR00018	58.6620	69.015	.581	.899
VAR00022	58.6197	71.180	.348	.904
VAR00023	58.8535	66.826	.609	.898
VAR00024	58.6873	67.973	.546	.900
VAR00025	58.9577	70.459	.375	.904
VAR00026	58.3859	69.944	.489	.901
VAR00027	58.4451	69.355	.510	.900
VAR00028	58.5606	70.004	.400	.903

2. Skala Komitmen Mahasiswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	66.8620	69.012	.612	.903
VAR00003	66.8085	70.353	.543	.905
VAR00004	66.9972	68.381	.546	.904
VAR00005	66.8254	70.659	.358	.909
VAR00006	67.2986	69.995	.376	.909
VAR00008	67.1437	68.813	.573	.904
VAR00009	67.1268	67.207	.609	.903
VAR00010	67.1127	68.631	.588	.904
VAR00011	67.0310	67.024	.656	.902
VAR00012	67.0761	67.974	.638	.902
VAR00013	66.8930	67.260	.704	.901
VAR00014	67.7127	68.228	.475	.907
VAR00015	66.7634	69.130	.564	.904
VAR00016	67.0310	67.454	.618	.903
VAR00017	66.9915	67.404	.634	.902
VAR00018	67.0366	67.640	.635	.902
VAR00020	67.0761	70.268	.450	.907
VAR00023	66.6056	71.155	.449	.907
VAR00024	66.8761	70.544	.479	.906
VAR00025	67.0451	70.314	.458	.906
VAR00026	67.2479	70.594	.385	.908
VAR00027	66.9944	71.362	.404	.907

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Dan Linearitas

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ORIENTASI355	KOMITMEN355
N		355	355
Normal Parameters ^a	Mean	61.2563	70.2169
	Std. Deviation	8.69048	8.68733
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.070
	Positive	.065	.070
	Negative	-.068	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.063

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
komitmen3 55U * ORIENTAS I355	Between Groups	(Combined)	8760.910	47	186.402	3.187	.000
		Linearity	4987.316	1	4987.316	85.273	.000
		Deviation from Linearity	3773.594	46	82.035	1.403	.052
	Within Groups		17955.388	307	58.487		
Total			26716.299	354			

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.221	7.66800

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, WAKTU, MATERI, METODE, PEMATERI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6195.737	5	1239.147	21.075	.000 ^a
	Residual	20520.562	349	58.798		
	Total	26716.299	354			

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, WAKTU, MATERI, METODE, PEMATERI

b. Dependent Variable: komitmen355U

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.382	3.104		13.010	.000
	MATERI	1.330	.223	.379	5.953	.000
	PEMATERI	.271	.303	.065	.895	.371
	METODE	-.395	.278	-.100	-1.420	.156
	WAKTU	.308	.470	.037	.656	.513
	FASILITAS	.479	.175	.164	2.735	.007

a. Dependent Variable: komitmen355U

Lampiran 6 Hasil Skor Responden Skala Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus dan Komitmen Mahasiswa



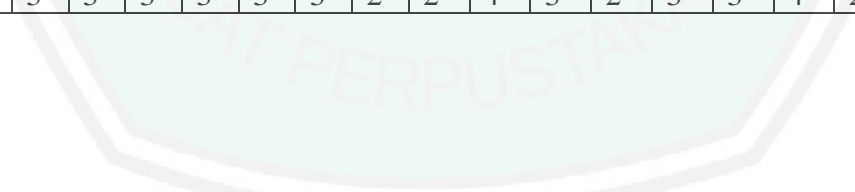
SKALA PERSEPSI ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS

Responden	1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	22	23	24	25	26	27	28	JUMLAH	Kategori
1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	59	SEDANG
2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	69	SEDANG
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	59	SEDANG
4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG
6	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	68	SEDANG
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
8	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	83	TINGGI
9	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	65	SEDANG
10	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
11	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	58	SEDANG
12	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	1	3	4	49	SEDANG
13	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	69	SEDANG
14	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	57	SEDANG
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67	SEDANG
16	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	SEDANG
17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	55	SEDANG
18	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	54	SEDANG
19	3	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	57	SEDANG
20	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	69	SEDANG
21	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66	SEDANG
22	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	2	63	SEDANG
23	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	2	66	SEDANG

24	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG	
25	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	56	SEDANG
26	3	3	4	3	4	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	63	SEDANG
27	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
28	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	63	SEDANG
29	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	56	SEDANG
30	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	64	SEDANG
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	71	TINGGI
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	67	SEDANG
33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	62	SEDANG
34	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	57	SEDANG
35	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	66	SEDANG
36	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	74	TINGGI
37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	68	SEDANG
38	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
39	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	51	SEDANG
40	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	61	SEDANG
41	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
42	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50	SEDANG
43	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	62	SEDANG
44	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	55	SEDANG
45	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	35	RENDAH
46	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	59	SEDANG
47	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	69	SEDANG
48	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	73	TINGGI
49	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	58	SEDANG

50	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66	SEDANG
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	62	SEDANG	
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67	SEDANG	
53	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	4	1	3	3	3	54	SEDANG	
54	2	4	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	1	3	66	SEDANG	
55	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	4	60	SEDANG	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG	
57	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	63	SEDANG	
58	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	63	SEDANG	
59	3	3	3	4	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	1	1	3	57	SEDANG	
60	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	65	SEDANG	
61	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	70	TINGGI	
62	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	62	SEDANG	
63	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	60	SEDANG	
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG	
65	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	57	SEDANG	
66	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	54	SEDANG	
67	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	74	TINGGI	
68	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG	
69	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	74	TINGGI	
70	3	4	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	2	60	SEDANG	
71	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	72	TINGGI	
72	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	65	SEDANG	
73	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	SEDANG	
74	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG	
75	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	68	SEDANG	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



76	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	64	SEDANG	
77	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	63	SEDANG	
78	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	55	SEDANG
79	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	59	SEDANG
80	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68	SEDANG
81	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	56	SEDANG
82	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	72	TINGGI
83	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	69	SEDANG
84	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	60	SEDANG
85	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
86	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66	SEDANG
87	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	70	TINGGI
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG
89	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	4	59	SEDANG
90	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	58	SEDANG
91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	67	SEDANG
92	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65	SEDANG
93	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	65	SEDANG
94	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	54	SEDANG
95	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG
96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
97	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	71	TINGGI
98	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	55	SEDANG
99	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	82	TINGGI
100	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	1	40	RENDAH
101	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	50	SEDANG

102	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	50	SEDANG
103	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
104	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
105	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	57	SEDANG
106	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	63	SEDANG
107	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	60	SEDANG
108	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	63	SEDANG
109	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	60	SEDANG
110	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	SEDANG
111	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	58	SEDANG
112	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	62	SEDANG
113	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	RENDAH
114	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	67	SEDANG
115	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	67	SEDANG
116	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	60	SEDANG
117	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65	SEDANG
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
119	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	65	SEDANG
120	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	64	SEDANG
121	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	60	SEDANG
122	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	62	SEDANG
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	64	SEDANG
124	3	3	3	4	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61	SEDANG
125	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	76	TINGGI
126	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	82	TINGGI
127	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	73	TINGGI	

128	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	71	TINGGI
129	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	84	TINGGI
130	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	81	TINGGI
131	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	73	TINGGI
132	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	72	TINGGI
133	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	85	TINGGI
134	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	70	TINGGI
135	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	67	SEDANG
136	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67	SEDANG
137	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	67	SEDANG
138	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68	SEDANG
139	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67	SEDANG
140	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66	SEDANG
141	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	67	SEDANG
142	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	70	TINGGI
143	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	69	SEDANG
144	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	77	TINGGI
145	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	59	SEDANG
146	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	61	SEDANG
147	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	3	62	SEDANG
148	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	69	SEDANG
149	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	61	SEDANG
150	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	65	SEDANG
151	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61	SEDANG
152	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
153	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	55	SEDANG

154	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	72	TINGGI
155	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	62	SEDANG
156	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	54	SEDANG
157	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	61	SEDANG
158	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	57	SEDANG
159	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	43	RENDAH
160	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	78	TINGGI
161	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	69	SEDANG
162	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
163	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	55	SEDANG
164	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	60	SEDANG
165	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69	SEDANG
166	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	65	SEDANG
167	2	3	3	3	2	3	2	1	3	4	1	4	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	57	SEDANG
168	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	74	TINGGI
169	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	62	SEDANG
170	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	51	SEDANG
171	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	38	RENDAH
172	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	SEDANG
173	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	52	SEDANG
174	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	53	SEDANG
175	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI
176	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	63	SEDANG
177	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	64	SEDANG
178	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	3	44	RENDAH
179	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	73	TINGGI

180	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	57	SEDANG
181	3	3	2	4	3	4	2	1	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	63	SEDANG
182	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	52	SEDANG
183	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	52	SEDANG
184	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	57	SEDANG
185	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	64	SEDANG
186	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60	SEDANG
187	2	3	1	2	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	2	1	1	1	3	3	3	1	54	SEDANG
188	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	64	SEDANG
189	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
190	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	53	SEDANG
191	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	55	SEDANG
192	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65	SEDANG
193	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	51	SEDANG
194	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	TINGGI
195	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
196	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	58	SEDANG
197	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	58	SEDANG
198	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	46	SEDANG
199	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	60	SEDANG
200	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
201	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	52	SEDANG
202	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	3	2	52	SEDANG
203	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	52	SEDANG
204	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
205	2	3	2	3	3	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	54	SEDANG

206	3	4	3	4	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	3	2	47	SEDANG
207	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	2	65	SEDANG
208	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	55	SEDANG
209	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	54	SEDANG
210	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	53	SEDANG
211	2	3	2	1	4	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	55	SEDANG
212	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	1	3	4	3	64	SEDANG
213	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	67	SEDANG
214	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	61	SEDANG
215	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	50	SEDANG
216	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	70	TINGGI
217	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	1	53	SEDANG
218	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	74	TINGGI
219	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	52	SEDANG
220	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	66	SEDANG
221	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	67	SEDANG
222	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	63	SEDANG
223	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	58	SEDANG
224	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	58	SEDANG
225	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	53	SEDANG
226	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
227	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	TINGGI
228	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
229	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	61	SEDANG
230	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	60	SEDANG
231	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	63	SEDANG

232	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60	SEDANG
233	1	3	3	1	2	1	2	1	3	2	4	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	44	RENDAH	
234	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	81	TINGGI	
235	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	54	SEDANG	
236	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	42	RENDAH	
237	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	27	RENDAH	
238	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	4	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	53	SEDANG	
239	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69	SEDANG	
240	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69	SEDANG	
241	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG	
242	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	73	TINGGI
243	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	72	TINGGI	
244	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	63	SEDANG	
245	4	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	59	SEDANG	
246	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	3	44	RENDAH	
247	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	53	SEDANG	
248	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	42	RENDAH	
249	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	4	2	2	1	3	1	3	1	1	1	4	1	4	58	SEDANG	
250	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	62	SEDANG	
251	1	2	1	3	2	2	4	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	53	SEDANG	
252	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	4	2	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	1	49	SEDANG	
253	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	54	SEDANG	
254	2	2	1	4	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	59	SEDANG	
255	3	3	4	3	2	1	2	1	3	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	49	SEDANG	
256	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	53	SEDANG	
257	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	65	SEDANG	

258	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	51	SEDANG
259	3	3	3	3	4	4	3	1	1	2	2	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	2	1	49	SEDANG
260	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	SEDANG
261	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
262	4	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	71	TINGGI
263	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58	SEDANG
264	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	57	SEDANG
265	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	SEDANG
266	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	54	SEDANG
267	3	3	2	3	3	4	3	1	2	3	4	1	2	1	3	2	3	1	1	1	4	1	4	55	SEDANG
268	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	56	SEDANG
269	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	63	SEDANG
270	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	1	54	SEDANG
271	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	51	SEDANG
272	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	4	1	3	2	3	62	SEDANG
273	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62	SEDANG
274	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	52	SEDANG
275	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	64	SEDANG
276	2	3	3	3	2	3	4	1	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	60	SEDANG
277	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66	SEDANG
278	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	59	SEDANG
279	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	59	SEDANG
280	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	62	SEDANG
281	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	28	RENDAH
282	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	62	SEDANG
283	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	64	SEDANG

284	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	75	TINGGI
285	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	SEDANG
286	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	57	SEDANG
287	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	72	TINGGI
288	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	48	SEDANG
289	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	56	SEDANG
290	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	52	SEDANG
291	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	63	SEDANG
292	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
293	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	62	SEDANG
294	2	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	57	SEDANG
295	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	57	SEDANG
296	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	54	SEDANG
297	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	3	2	3	49	SEDANG
298	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	59	SEDANG
299	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	58	SEDANG
300	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	65	SEDANG
301	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	67	SEDANG
302	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	45	RENDAH
303	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	49	SEDANG
304	2	3	3	2	4	4	3	1	3	2	2	2	2	3	4	3	4	1	2	1	4	1	3	59	SEDANG
305	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64	SEDANG
306	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	54	SEDANG
307	2	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	41	RENDAH
308	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	61	SEDANG

309	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	61	SEDANG
310	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	4	1	2	2	2	1	2	38	RENDAH
311	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	2	44	RENDAH
312	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	67	SEDANG
313	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	47	SEDANG
314	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	SEDANG
315	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	57	SEDANG
316	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65	SEDANG
317	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	60	SEDANG
318	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	56	SEDANG
319	3	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	4	3	3	4	3	2	1	53	SEDANG
320	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	60	SEDANG
321	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	60	SEDANG
322	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	71	TINGGI
323	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73	TINGGI
324	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	61	SEDANG
325	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	60	SEDANG
326	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	51	SEDANG
327	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
328	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	65	SEDANG
329	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	57	SEDANG
330	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	61	SEDANG
331	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	71	TINGGI
332	3	3	3	3	1	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	62	SEDANG
333	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	68	SEDANG

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



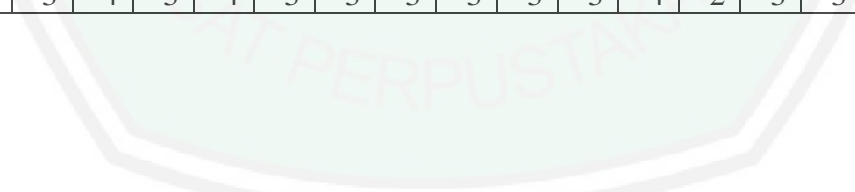
334	3	3	1	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	2	67	SEDANG
335	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	51	SEDANG
336	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	SEDANG
337	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	54	SEDANG
338	2	3	1	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	58	SEDANG
339	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	61	SEDANG
340	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	61	SEDANG
341	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	65	SEDANG
342	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	65	SEDANG
343	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	60	SEDANG
344	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
345	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	67	SEDANG
346	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	54	SEDANG
347	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	61	SEDANG
348	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	66	SEDANG
349	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	62	SEDANG
350	3	3	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	64	SEDANG
351	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	65	SEDANG
352	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	74	TINGGI
353	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	49	SEDANG
354	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	SEDANG
355	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	68	SEDANG

Skala Komitmen Mahasiswa

Responden	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	23	24	25	26	27	JUMLAH	Kategori	
1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG
2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	76	TINGGI
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	58	SEDANG
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	72	TINGGI
5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69	TINGGI
6	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	78	TINGGI
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
8	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	TINGGI
9	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	TINGGI
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	TINGGI
12	3	3	1	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	69	TINGGI
13	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	81	TINGGI
14	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	62	SEDANG
15	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	76	TINGGI
16	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	TINGGI
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
18	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
19	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	TINGGI
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	81	TINGGI
21	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	77	TINGGI

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	82	TINGGI
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	79	TINGGI
25	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	72	TINGGI
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	TINGGI
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	65	SEDANG
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	63	SEDANG
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
30	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	75	TINGGI
31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI
32	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	75	TINGGI
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	82	TINGGI
34	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	74	TINGGI
35	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	74	TINGGI
36	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	80	TINGGI
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66	SEDANG
38	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	59	SEDANG
39	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58	SEDANG
40	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	80	TINGGI
41	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	76	TINGGI
42	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	TINGGI
43	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	TINGGI
44	2	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	61	SEDANG
45	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	60	SEDANG
46	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66	SEDANG
47	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	83	TINGGI
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	68	TINGGI

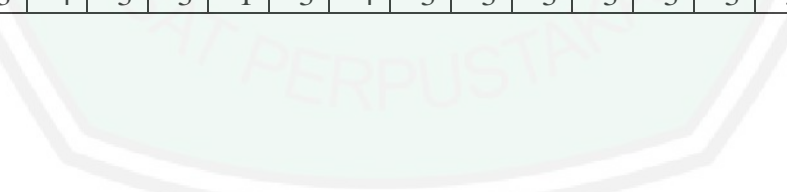
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI
50	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	78	TINGGI
51	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI
52	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	69	TINGGI
53	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	79	TINGGI
54	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	75	TINGGI
55	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	75	TINGGI
56	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	78	TINGGI
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	67	TINGGI
59	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	75	TINGGI
60	2	3	2	2	1	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	54	SEDANG
61	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	4	4	3	2	2	64	SEDANG
62	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	66	SEDANG
63	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	65	SEDANG
64	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	70	TINGGI
65	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	63	SEDANG
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	TINGGI
67	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	83	TINGGI
68	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78	TINGGI
69	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI
70	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	70	TINGGI
71	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	71	TINGGI
72	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	66	SEDANG
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
74	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	74	TINGGI



75	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	80	TINGGI
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	65	SEDANG
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	61	SEDANG
78	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	58	SEDANG
79	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	73	TINGGI
80	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	TINGGI
81	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	SEDANG
82	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	82	TINGGI
83	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	82	TINGGI
84	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	81	TINGGI
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
87	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	72	TINGGI
88	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI
89	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	61	SEDANG
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
91	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	71	TINGGI
92	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	1	4	66	SEDANG
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
94	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	78	TINGGI
95	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	73	TINGGI
96	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
97	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	84	TINGGI
98	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	59	SEDANG
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87	TINGGI
100	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	49	SEDANG

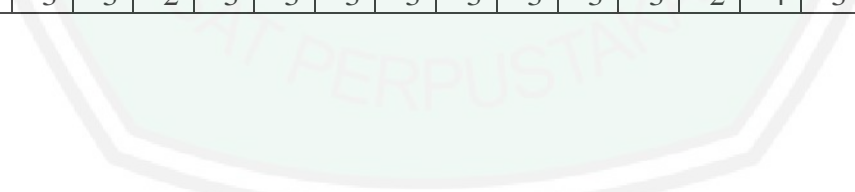
101	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	67	TINGGI
102	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	67	TINGGI
103	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	59	SEDANG
104	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	73	TINGGI
105	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	65	SEDANG
106	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	73	TINGGI
107	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	71	TINGGI
108	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	80	TINGGI
109	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	61	SEDANG
110	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	69	TINGGI
111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
112	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
113	4	4	3	4	1	1	4	2	2	2	3	1	1	1	2	3	4	4	4	1	4	4	59	SEDANG
114	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG
115	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	65	SEDANG
116	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	62	SEDANG
117	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66	SEDANG
118	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	66	SEDANG
119	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	72	TINGGI
120	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	76	TINGGI
121	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	78	TINGGI
122	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68	TINGGI
123	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	72	TINGGI
124	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	73	TINGGI
125	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI
126	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	69	TINGGI

F MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



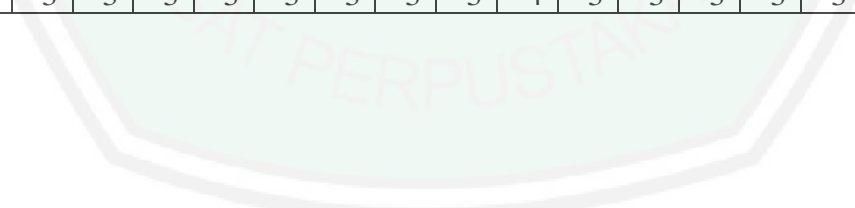
127	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	2	1	4	74	TINGGI	
128	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI	
129	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	67	TINGGI
130	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	TINGGI	
131	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	4	74	TINGGI
132	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	TINGGI	
133	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	79	TINGGI
134	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	77	TINGGI
135	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	73	TINGGI
136	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI	
137	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI	
138	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	75	TINGGI
139	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	74	TINGGI	
140	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	3	4	4	2	1	1	2	3	4	2	3	65	SEDANG	
141	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	76	TINGGI	
142	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	81	TINGGI	
143	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI	
144	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	TINGGI	
145	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	67	TINGGI	
146	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	67	TINGGI	
147	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	65	SEDANG	
148	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	63	SEDANG	
149	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	80	TINGGI	
150	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	76	TINGGI	
151	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	73	TINGGI	
152	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	67	TINGGI	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

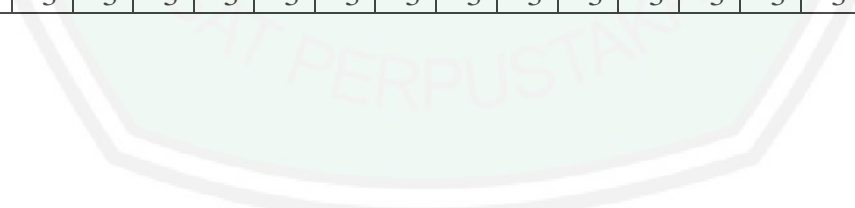


179	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	64	SEDANG	
180	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	61	SEDANG
181	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	73	TINGGI	
182	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	TINGGI	
183	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	TINGGI	
184	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	66	SEDANG	
185	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	73	TINGGI	
186	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	61	SEDANG	
187	3	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	4	2	1	1	1	4	4	4	2	3	4	47	SEDANG
188	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	74	TINGGI
189	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	72	TINGGI	
190	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	82	TINGGI	
191	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	66	SEDANG	
192	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG	
193	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64	SEDANG	
194	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI	
195	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	TINGGI	
196	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	53	SEDANG	
197	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	58	SEDANG	
198	3	3	3	1	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	64	SEDANG	
199	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	74	TINGGI	
200	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	68	TINGGI	
201	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	55	SEDANG	
202	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	61	SEDANG	
203	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	56	SEDANG	
204	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG	

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

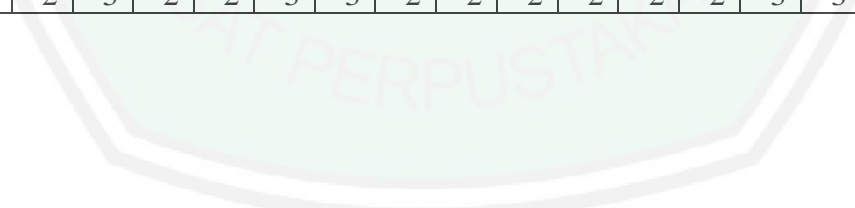


205	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG	
206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	85	TINGGI
207	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	2	59	SEDANG	
208	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	79	TINGGI	
209	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69	TINGGI	
210	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	66	SEDANG	
211	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	64	SEDANG	
212	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	71	TINGGI	
213	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	81	TINGGI	
214	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	67	TINGGI	
215	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	68	TINGGI	
216	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	74	TINGGI	
217	2	3	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	3	47	SEDANG	
218	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	TINGGI	
219	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	63	SEDANG	
220	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	77	TINGGI	
221	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	76	TINGGI	
222	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	71	TINGGI	
223	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	76	TINGGI	
224	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	78	TINGGI	
225	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	80	TINGGI	
226	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	71	TINGGI	
227	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68	TINGGI	
228	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	65	SEDANG	
229	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	TINGGI	
230	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG	



231	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	79	TINGGI
232	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	66	SEDANG
233	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	47	SEDANG
234	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	TINGGI
235	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	74	TINGGI
236	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	79	TINGGI
237	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	72	TINGGI
238	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
239	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	71	TINGGI
240	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	71	TINGGI
241	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	59	SEDANG
242	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	71	TINGGI
243	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	79	TINGGI
244	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65	SEDANG
245	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	82	TINGGI
246	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	2	60	SEDANG
247	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61	SEDANG
248	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	54	SEDANG
249	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	80	TINGGI
250	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
251	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62	SEDANG
252	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	58	SEDANG
253	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	61	SEDANG
254	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	77	TINGGI
255	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	61	SEDANG
256	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	54	SEDANG

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE UNIVERSITY OF MALANG

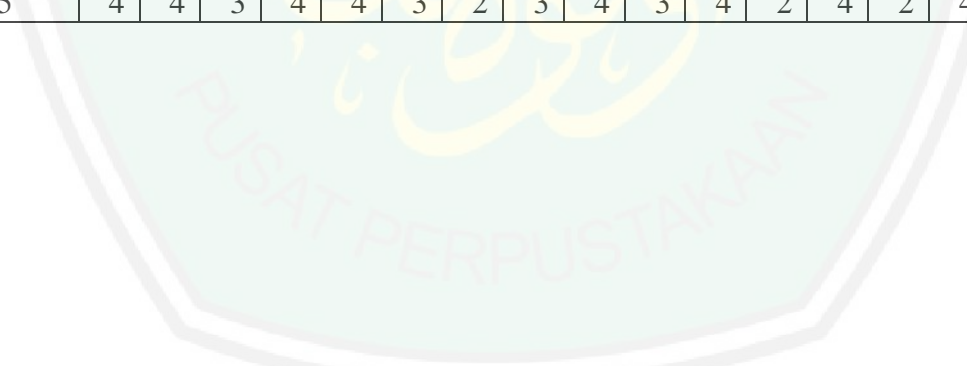


257	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	67	TINGGI	
258	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	61	SEDANG	
259	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	72	TINGGI	
260	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG	
261	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	59	SEDANG	
262	3	3	1	4	2	1	3	3	2	4	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2	4	59	SEDANG
263	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	69	TINGGI	
264	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG	
265	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63	SEDANG	
266	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	76	TINGGI	
267	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	77	TINGGI	
268	3	4	4	2	2	4	2	3	1	1	2	3	4	1	4	4	3	3	4	1	3	3	61	SEDANG	
269	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	57	SEDANG	
270	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	61	SEDANG	
271	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	56	SEDANG	
272	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	TINGGI	
273	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	75	TINGGI	
274	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	71	TINGGI	
275	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	80	TINGGI	
276	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	76	TINGGI	
277	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	65	SEDANG	
278	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62	SEDANG	
279	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	70	TINGGI	
280	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	81	TINGGI	
281	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	2	4	3	3	2	3	48	SEDANG	
282	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	80	TINGGI	

283	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	75	TINGGI	
284	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	80	TINGGI
285	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	73	TINGGI
286	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	2	3	61	SEDANG
287	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	TINGGI
288	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	72	TINGGI
289	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	58	SEDANG
290	2	3	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	50	SEDANG
291	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	77	TINGGI
292	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	72	TINGGI
293	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	66	SEDANG
294	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	77	TINGGI
295	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	62	SEDANG
296	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	1	3	4	3	3	64	SEDANG
297	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	70	TINGGI
298	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	74	TINGGI
299	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
300	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	TINGGI
301	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	71	TINGGI
302	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	82	TINGGI
303	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
304	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	72	TINGGI
305	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	82	TINGGI
306	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	65	SEDANG
307	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	52	SEDANG
308	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI

309	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	1	4	3	2	1	4	3	4	3	3	61	SEDANG
310	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	SEDANG
311	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	73	TINGGI
312	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	77	TINGGI
313	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	78	TINGGI
314	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	61	SEDANG
315	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66	SEDANG
316	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66	SEDANG
317	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	71	TINGGI
318	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65	SEDANG
319	3	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	3	4	1	3	3	45	SEDANG
320	4	4	1	3	1	1	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
321	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	60	SEDANG
322	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83	TINGGI
323	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	78	TINGGI
324	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58	SEDANG
325	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	78	TINGGI
326	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	SEDANG
327	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	71	TINGGI
328	3	4	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	72	TINGGI
329	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	78	TINGGI
330	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	71	TINGGI
331	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	77	TINGGI
332	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	79	TINGGI
333	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	73	TINGGI

334	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	77	TINGGI
335	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	TINGGI
336	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	76	TINGGI
337	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71	TINGGI
338	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	TINGGI
339	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	74	TINGGI
340	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	71	TINGGI
341	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	SEDANG
342	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	78	TINGGI
343	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	75	TINGGI
344	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80	TINGGI
345	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80	TINGGI
346	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	72	TINGGI
347	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	63	SEDANG
348	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	78	TINGGI
349	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	69	TINGGI
350	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68	TINGGI
351	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73	TINGGI
352	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78	TINGGI
353	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	63	SEDANG
354	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	67	TINGGI
355	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	77	TINGGI



Lampiran 7 Naskah Publikasi

PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS TERHADAP KOMITMEN MAHASISWA PADA KAMPUS (STUDI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2017/2018 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)

Wahyu Putri Rohmaita

Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M. Psi., Psikolog

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail : wahyuputri858@gmail.com 085648147317

Abstrak. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-27 Maret 2018 tentang pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan mahasiswa dirasa kurang efektif bagi mahasiswa, tidak sebanding komitmen yang dimiliki mahasiswa yang baik. Hal ini tidak sesuai pendapat Meyer dan Smith (2000), terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya komitmen. Salah satunya yang cukup kuat adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengembangan. Oleh karena itu orientasi studi dan pengenalan kampus diperlukan mahasiswa baru agar lebih mengetahui kehidupan kampus. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diukur dengan skala persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang dibuat berdasarkan teori Rae (dalam Sofyandi, 2013) dan skala komitmen mahasiswa yang dikembangkan berdasarkan teori Allen & Meyer (1990). Subjek penelitian sebanyak 355 mahasiswa. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskripsi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,232 nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan kata lain memberikan sumbangan sebesar 23,2%, sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata kunci : *Persepsi, Orientasi Studi Dan Pengenalan Kampus, Komitmen Mahasiswa*

Bagi setiap mahasiswa baru orientasi studi dan pengenalan kampus menjadi hal yang umum di setiap jenjang pendidikan. Di Indonesia memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya sekedar melakukan semua aktivitas seperti yang dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya, karena hakekat dan tujuan di pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi berbeda secara kualitas (Pan, 2004 dalam Astrini, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masa transisi agar seorang mahasiswa mampu menyesuaikan diri

dengan situasi kondisi yang baru dihadapinya. Agar mahasiswa mampu mendapatkan gelar sarjana, mahasiswa diharapkan untuk mampu menguasai keterampilan berpikir yang lebih tinggi, bukan hanya sekedar mengingat dan mengulang namun juga harus mampu memahami, menganalisa dan memecahkan masalah secara kreatif (Pan, 2004 dalam Astrini, 2011).

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) ini pada dasarnya untuk memberikan pengenalan awal bagi mahasiswa baru, berkenaan dengan sejarah kampus, lembaga-lembaga yang ada di kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, cara pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi, para pimpinan universitas, fakultas dan dosen dan lain-lainnya. Oleh karena itu, orientasi studi dan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, merupakan kegiatan yang penting di berbagai perguruan Tinggi, meskipun dengan istilah nama yang berbeda-beda (Panduan OSPEK UIN Sunan Kalijaga 2006 dalam Noviana, 2010:10).

PBAK (Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan) adalah istilah nama kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus yang diadakan di PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang merupakan penyempurnaan kegiatan serupa dengan nama sebelumnya OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik Kampus). PBAK merupakan instrumen yang diselenggarakan oleh PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dalam rangka membantu proses sosialisasi mahasiswa baru ke dalam budaya akademik dan sistem yang berlaku di PTKI. PBAK di lingkungan PTKI merupakan langkah awal bagi mahasiswa baru untuk mengenal sejarah kampus, lembaga-lembaga kampus, jenis-jenis kegiatan akademik, sistem kurikulum, model pembelajaran, pimpinan PTKI dan lain-lainnya. PBAK merupakan wahana awal antar sesama mahasiswa baru untuk saling mengenal, menjalin komunikasi dan mempererat silaturahmi, di samping fungsi utama sebagai orientasi penyadaran mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki tanggung jawab sosial dan akademik sebagaimana tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4962 Tahun 2016).

Kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan kegiatan yang wajib bagi mahasiswa baru, dimana pembekalan diberikan untuk membantu mahasiswa baru dalam beradaptasi di lingkungan kampus. Dalam pelaksanaan kegiatan menekankan penanaman semangat dan pribadi *ulul albab* sebagai ciri khas Kampus Hijau. *Ulul albab* bukan hanya sekedar semboyan kampus, tetapi juga sikap yang seimbang antara ilmu pengetahuan serta agama. Pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus diharapkan tidak melenceng dari tujuan, tidak ada bentuk kekerasan fisik, verbal maupun bentak-bentakan dan tidak ada kegiatan beli-membeli buku yang melenceng (www.uin-malang.ac.id).

Orientasi studi dan pengenalan kampus dilaksanakan juga untuk menumbuhkan rasa cinta, memiliki, bangga, setia dan loyal terhadap kampus, atau bisa dikatakan memiliki komitmen terhadap kampusnya. Komitmen sendiri merupakan kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009). Menurut pendapat Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Dalam dunia kampus, komitmen mahasiswa merupakan sikap yang dimiliki mahasiswa berupa kecintaan, kebanggaan, kesesuaian dengan kampusnya dan keinginan untuk berkontribusi memajukan kampus.

Kaitannya dengan komitmen organisasional Mayer dan Allen mengartikan sebagai sejauh mana seseorang karyawan mengalami rasa kesatuan dengan organisasi mereka dengan mengidentifikasi tiga tema berbeda dalam mendefinisikan komitmen. Ketiga tema tersebut adalah komitmen sebagai keterikatan afektif pada organisasi (*affective commitment*), komitmen sebagai biaya yang harus ditanggung jika meninggalkan atau keluar organisasi (*continuance*

commitment), dan komitmen sebagai kewajiban untuk tetap dalam organisasi (*normative commitment*) (Sutrisno, 2010:292).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya komitmen. Salah satu yang cukup kuat mempengaruhi komitmen organisasi adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pengembangan bagi karyawan (Meyer & Smith, 2000; Tansky & Cohen, 2001). Hal ini telah dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan terbukti secara empiris bahwa komitmen organisasi dipengaruhi oleh adanya pengembangan dan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu Indrayanto *et al.* (2012) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan komitmen organisasi maka yang diperlukan adalah adanya kepercayaan dari karyawan terhadap organisasinya, pemimpinnya, serta kepercayaan terhadap rekan dan pekerjaannya itu sendiri. Kepercayaan terhadap organisasinya dimaknai sebagai suatu cerminan nilai yang dirasakan diri individu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan dalam melakukan suatu pekerjaan di dalam organisasi (Pierce, Gardner, Cummings, dan Dunham; 1989, dalam Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Menurut Mondy (2008:226) orientasi merupakan pengenalan dan adaptasi terhadap suatu situasi dan lingkungan. Orientasi disini adalah upaya pelatihan dan pengembangan awal bagi karyawan baru yang memberi mereka informasi bagi perusahaan, pekerjaan maupun kelompok kerja.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-27 Maret 2018 dengan responden mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan terdapat persamaan persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan kegiatan orientasi studi dan pengenalan kampus yang di nilai kurang efektif, dianggap sebagai formalitas semata, dinilai kegiatan yang biasa saja, kurang menarik, kurang berkesan, kurang terorganisir, membosankan membuat banyak mahasiswa tidak fokus pada pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus. Dibandingkan dengan hasil survey komitmen mahasiswa pada kampus berada pada kategori baik, padahal persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus yang dirasa kurang efektif menimbulkan kesenjangan yang terjadi antara pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan

kampus dengan komitmen mahasiswa. Diperkuat dengan adanya berita yang dipublish oleh UAPM INOVASI tentang pingsannya mahasiswa baru karena kurang terorganisir jadwal pelaksanaan orientasi.

Persepsi sendiri menurut Rakhmat (2007:51) adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dapat disimpulkan persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan pandangan atau kesan yang diperoleh mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berupa sikap yang ditunjukkan mahasiswa berdasarkan apa yang dirasakan pada pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus. Beberapa hasil penelitian diantaranya Dewinta (2012) menunjukkan persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan dan kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Penelitian Fahrizal (2017) menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*. Persepsi dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. Komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*.

Kajian empirik lainnya penelitian Yang *et al.*, (2012) studi pada 103 karyawan di perusahaan keuangan Filiphina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelatihan yang diukur dengan manfaat pelatihan, dukungan pengawas serta akses terhadap pelatihan memberikan dampak pada meningkatnya komitmen terhadap organisasi. Didukung penelitian oleh Newman *et al.*, (2011) pada 403 karyawan 5 perusahaan multinasional di China. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi terhadap pelatihan mampu meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi secara afektif dan berkelanjutan (dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018).

Berdasarkan hasil survey dan analisa data diatas menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirasa kurang memuaskan bagi mahasiswa, namun komitmen pada kampus yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori

baik. Banyak keluhan-keluhan dan kurang terorganisir pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus membuat mahasiswa merasa orientasi kurang efektif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah benar persepsi mahasiswa mengenai pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dan tidak juga berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) Untuk mengetahui tingkat komitmen mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber referensi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan mencari pengaruh variabel *independent* (persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus) terhadap variabel *dependent* (komitmen mahasiswa). Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017/2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 3.289 mahasiswa, target sampel 10% dari populasi. Sampel yang diperoleh berjumlah 355 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan ialah *cluster random sampling*, karena populasi yang terdiri dari beberapa fakultas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis skala untuk mengukur tiap variabel. Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus diukur dengan skala yang dibuat berdasarkan teori Rae (dalam Sofyandi, 2013) berjumlah 28 item dengan nilai reliabilitas 0,904. Komitmen mahasiswa diukur dengan skala yang dikembangkan berdasarkan teori Allen & Meyer (1990) berjumlah 29 item dengan nilai reliabilitas 0,909.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dan *Microsoft Excel 2007*. Adapun data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik meliputi (1) analisis deskriptif menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. (2) uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (3) uji linieritas menggunakan *Test For Linearity* (4) uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berada pada kategori tinggi sebesar 12,1% dengan frekuensi sebanyak 43 mahasiswa, kategori sedang sebesar 83,4% dengan frekuensi sebanyak 296 mahasiswa dan kategori rendah sebesar 4,5% dengan frekuensi sebanyak 16 mahasiswa. Sedangkan untuk variabel komitmen mahasiswa pada kategori tinggi sebesar 62,3% dengan frekuensi sebanyak 221 mahasiswa, kategori sedang sebesar 37,7% dengan frekuensi sebanyak 134 mahasiswa dan kategori rendah 0% atau tidak ada yang berada pada kategori rendah.

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Kategori	Persentase tiap variabel	
	Persepsi Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus	Komitmen Mahasiswa
Tinggi	12,1%	62,3%
Sedang	83,4%	37,7%
Rendah	4,5%	0%

Hasil asumsi menunjukkan bahwa distribusi dari dua variabel normal. Dua variabel memiliki signifikansi $>0,05$ yaitu persepsi orientasi studi dan pengenalan kampus sebesar 0,076 dan komitmen mahasiswa sebesar 0,063. Sedangkan untuk linieritas menunjukkan bahwa variabel memiliki signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel memenuhi kriteria linier.

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,232 nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa. Dengan kata

lain memberikan sumbangan sebesar 23,2%, sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus sebagian besar berada pada kategori sedang, artinya cukup efektif namun perlu ditingkatkan lagi, sebagian mahasiswa saja merasakan manfaat dari kegiatan orientasi, diantaranya memahami kehidupan kampus dimana tentang budaya kampus dan sistem yang berlaku di PTKI meliputi informasi mengenai akademik dan kemahasiswaan. Persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus dipengaruhi oleh beberapa dimensi yaitu materi pelatihan, metode pelatihan, pemateri pelatihan, waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan. Dimensi yang paling mempengaruhi persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus adalah dimensi materi pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan pada kegiatan orientasi meliputi wawasan almamater, kebangsaan, kemahasiswaan dan akademik. Hal ini didukung oleh penelitian Owoyemi *et al* (2011) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diwakili oleh variabel materi dan instruktur pelatihan berpengaruh secara parsial sebesar 36,48% dan 24,58% dalam peningkatan komitmen organisasional (Subhi. 2014:80). Meskipun tingkat pelaksanaan secara umum berada pada kategori sedang. Menurut Allan & McKean (dalam Prayoga, 2016: 26) menegaskan tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Berdasarkan hal tersebut kegiatan orientasi bagi mahasiswa diperlukan untuk membantu proses sosialisasi mahasiswa.

Adapun komitmen mahasiswa pada kampusnya sebagian besar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bangga akan identitas dirinya sebagai mahasiswa UIN Malang yang memiliki keunggulan budaya kampus (Mahad) dibandingkan dengan kampus lain, sekaligus mematuhi semua aturan sebagian mahasiswa dengan baik. Menurut Hackett dan Guinon (1995) karyawan yang memiliki komitmen organisasional yang tinggi akan berdampak pada karyawan tersebut, yaitu lebih puas dengan

pekerjaannya dan tingkat absensinya menurun. Sedangkan menurut Carsten dan Spector (1987) dampak yang timbul adalah karyawan tersebut akan tetap tinggal dalam organisasi. O'Reilly dan Chatman (1986) menyebutkan bahwa bila komitmen organisasional karyawan tinggi maka dampak yang ditimbulkan adalah karyawan tersebut akan lebih pandai bersosialisasi (dalam Sopiah, 2008: 167).

Komitmen mahasiswa yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu komponen afektif, komponen kontinyu dan komponen normatif. Beberapa komponen yang telah disebutkan, komponen yang paling tinggi mempengaruhi komitmen mahasiswa adalah komitmen afektif. Hal ini sesuai dengan Allen dan Mayer (1990) menyatakan bahwa dampak kinerja lebih nyata pada komitmen afektif, dimana kesediaan karyawan untuk menyumbangkan tenaganya bagi tercapainya tujuan-tujuan organisasi juga dipengaruhi secara signifikan oleh bentuk komitmennya terhadap organisasi (Sutrisno, 2010: 294-295).

Dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus terhadap komitmen mahasiswa pada kampus. Hal ini sesuai karena orientasi studi dan pengenalan kampus merupakan instrument yang diselenggarakan untuk membantu proses sosialisasi mahasiswa baru ke dalam budaya akademik dan sistem yang berlaku di Universitas. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut akan terbantu untuk bersosialisasi di lingkungan kampus. Dimana dalam orientasi merupakan sarana awal untuk mengenal sesama mahasiswa baru, menjalin komunikasi dan mempererat silaturahmi, disamping fungsi utama sebagai orientasi penyadaran mahasiswa sebagai insan akademik yang memiliki tanggung jawab sosial dan akademik. Diperkuat dengan pendapat Indrayanto *et al.* (2013) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan komitmen organisasi maka yang diperlukan adalah adanya kepercayaan dari karyawan terhadap organisasinya, pemimpinya, serta kepercayaan terhadap rekan dan pekerjaannya itu sendiri. Kepercayaan terhadap organisasinya dimaknai sebagai suatu cerminan nilai yang dirasakan diri individu bahwa dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan dalam melakukan

suatu pekerjaan di dalam organisasi (Pierce, Gardner, Cummings, dan Dunham; 1989, dalam Indriyanto dan Nugroho, 2013).

Diperkuat dengan penelitian Yang *et al.*, (2012) studi pada 103 karyawan di perusahaan keuangan Filipina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelatihan yang diukur dengan manfaat pelatihan, dukungan pengawas serta akses terhadap pelatihan memberikan dampak pada meningkatnya komitmen terhadap organisasi. Penelitian tersebut didukung oleh Newman *et al.*, (2011) pada 403 karyawan 5 perusahaan multinasional di China. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi terhadap pelatihan mampu meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi secara afektif dan berkelanjutan (dalam Kurniasari, Thoyib dan Rofiaty, 2018).

Simpulan

Secara keseluruhan, tingkat persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebesar 83,4% dan tingkat komitmen mahasiswa pada kampus pada kategori tinggi sebesar 62,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaksanaan orientasi studi dan pengenalan kampus berpengaruh terhadap komitmen mahasiswa pada kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,232 nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan kata lain memberikan sumbangan sebesar 23,2%, sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

Dalam pelaksanaannya, program orientasi studi dan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru sudah cukup baik, namun perlu dievaluasi setiap tahunnya agar lebih optimal dan tujuan dari program tercapai. Sekaligus mengoptimalkan dimensi materi orientasi agar meningkatkan keefektifan pelaksanaan orientasi bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan lebih terbuka, aktif menyampaikan kritik dan saran tentang pelaksanaan kegiatan orientasi agar penyelenggaraan kegiatan tersebut semakin optimal dan efektif bagi mahasiswa. Mahasiswa yang sudah mempunyai komitmen yang baik, diharapkan untuk mempertahankan

dan meningkatkan komitmennya dengan mengikuti perkuliahan dengan baik, taat terhadap peraturan dan berkontribusi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan kampus. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggali lagi mengenai pengaruh orientasi bagi mahasiswa terhadap variabel lainnya, dan meneliti pengaruh orientasi mahasiswa menggunakan metode kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrini. (2011). Masa Orientasi Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Humaniora* Vol.2 No.1 April 2011: 452-458. Bina Nusantara University: Jakarta.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewinta, Rinta Mulia. (2012). *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fahrizal dan Utama, I Wayan Mudiarta. (2017). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional Dan Turnover Intention Karyawan Hotel Kajane Mua Ubud. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 10. Universitas Udayana: Bali.
- Indrayanto, Adi dan Nugroho, Sigit W.D. (2013). Pengaruh Pelatihan Terhadap Komitmen Organisasional Dengan Organisational Based Self-Esteem Sebagai Variabel Pemeditasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 18 No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Keputusan Jenderal Pendidikan Islam. (2016). *Pedoman Umum Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Nomor 4962.
- Kurniasari, Intan Cahya. Thoyib, Armanu dan Rofiaty. (2018). Peran Komitmen Organisasional Dalam Memeditasi Pengaruh Kompetensi, Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 8, No 2. Juni 2018. Universitas Brawijaya Malang.
- Mondy, R. Woyne. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Newman, A., Thanacoody, R., dan Hui, W. (2011). The Impact of employee perceptions of training on organizational commitment and turnover intentions: a study of multinationals in the Chinese service sector. *The International Journal of Human Resource Management*. 22(8). 1765-1787.
- Noviana, Anys. (2010). *OSPEK DAN FENOMENA KEKERASAN (Studi Fenomenologi Tentang Pelaksanaan Ospek Pada Mahasiswa FKIP UNS Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

- Owoyemi, O. A., Oyolere, M., Elegbede, T. dan Gbajumo-Sheriff, M. (2011). Enhancing employees' commitment to organization through training. *International Journal of Business and Management*. 6(7). 280-286.
- Pitra, Duana Yuan. (2013). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kenierja Pegawai Balai Proteksi Tanaman Dan Perkebunan (BPT-BUN) Di Salatiga. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro.
- Prayoga, Risdiyanto. (2016). *Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD) Dalam Menyiapkan Peserta Didik Baru Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Rahmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sofyandi, Herman. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Subhi, Zamiatul. (2014). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Komitmen Organisasional Pegawai Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Dyah Siti. (2013). *Orientasi Sebagai Sebuah Pendekatan Pelatihan*. Artikel. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Website : jateng.bkkbn.go.id.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Internet :

- Diana, Lani. (2015. 8 Agustus). Pembentukan Mental, Bukan Kekerasan Fisik. SINDOnews (on-line). Diunduh 27 Maret 2018 dari <https://nasional.sindonews.com/read/1030728/149/pembentukan-mental-bukan-kekerasan-fisik-1439003760> .
- Syafridah, Fatichatul Azekiyah. (2017, 18 Agustus). Jadwal Terlalu Pagi, Mahasiswa Bergelimpangan. UAPM INOVASI (on-line). Diunduh 15 April 2018 dari <http://uapminovasi.com/jadwal-terlalu-pagi-maba-bergelimpangan/> .
- Tahun Akademik 2017/2018, Nomenklatur OPAK Diubah Menjadi PBAK. (2017, 6 Juni). IDEAPERS (on-line). Diunduh 18 April 2017 <http://www.ideapers.com/2017/06/tahun-akademik-2017-2018-nomenklatur-opak-dirubah-menjadi-pbak.html?m=1>
- Wijaya, Abadi. (2017, 20 Juli). Persiapan PBAK. Diunduh 27 Maret 2018 <https://www.uin-malang.ac.id/r/170701/persiapan-pbak.html> .
www.uin-malang.ac.id